



**SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL  
DALAM BUKU TEKS “BAHASA INDONESIA WAHANA PENGETAHUAN”  
KELAS VII SMP EDISI REVISI 2014**

**SKRIPSI**

Oleh

**Siti Nurul Aminah  
NIM 110210402071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**



**SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL  
DALAM BUKU TEKS “BAHASA INDONESIA WAHANA PENGETAHUAN”  
KELAS VII SMP EDISI REVISI 2014**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1)

Oleh

**Siti Nurul Aminah  
NIM 110210402071**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) kedua orang tua saya, Ayahanda Samsuri dan Ibunda Nanik Susilowati yang selalu mendampingi dengan do'a, kasih sayang, perhatian, dan segala usaha untuk menjadikan saya manusia yang bermanfaat;
- 2) kakak saya, Eko Budi Antoro beserta istri, Hilmiyah Nadiroh yang selalu menyayangi dan memotivasi saya dalam segala hal;
- 3) semua guru-guru sejak saya belajar membaca huruf hijaiyah dan abjad Indonesia hingga saat ini yang dengan penuh kesabaran telah membimbing saya dalam belajar;
- 4) almamater yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

**MOTO**

“Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.”\*)

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

“*Memayu hayuning sariro, memayu hayuning bangsa,  
memayu hayuning bawana.*”\*\*)

(Ki Hajar Dewantara)

---

\*) HR. Thabrani dan Daruquthni. <http://www.erasuslim.com/ustadz-menjawab/hadits-manusia-paling-bermanfaat.htm>

\*\*) Ki Hajar Dewantara. <http://www.muudu.com/ki-hadjar-dewantara-biografi-kata-kata-bijak-dan-sejarah-hari-pendidikan-nasional.html>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurul Aminah

NIM : 110210402071

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul *Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Buku Teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014* adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas segala keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 September 2015

Yang Menyatakan,

Siti Nurul Aminah  
NIM 110210402071

**SKRIPSI**

**SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL  
DALAM BUKU TEKS “BAHASA INDONESIA WAHANA PENGETAHUAN”  
KELAS VII SMP EDISI REVISI 2014**

Oleh

Siti Nurul Aminah  
NIM 11020402071

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Arju Muti'ah, M. Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Furoidatul Husniah, S. S., M. Pd.



**HALAMAN PENGAJUAN**

**SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL  
DALAM BUKU TEKS “BAHASA INDONESIA WAHANA PENGETAHUAN”  
KELAS VII SMP EDISI REVISI 2014**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Siti Nurul Aminah  
NIM : 110210402071  
Angkatan Tahun : 2011  
Daerah Asal : Jember  
Tempat, tanggal lahir : 18 Februari 1993  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Arju Mutiah, M.Pd  
NIP 19600312 198601 2 001

Furoidatul Husniah S.S., M.Pd  
NIP. 19790207 200812 2 002

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul *Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Buku Teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014* telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 25 September 2015

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.  
NIP. 19570713 198303 1 004

Furoidatul Husniah S.S., M.Pd  
NIP. 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sukatman, M.Pd  
NIP. 19640123 199512 1 001

Dr. Arju Mutiah, M.Pd  
NIP 19600312 198601 2 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd.  
NIP. 19540501 198303 1 005



## RINGKASAN

*Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Buku Teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014*: Siti Nurul Aminah, 110210402071; 2015: 102 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Buku teks *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan* (buku BIWP) Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014 merupakan salah satu buku teks yang digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Sejalan dengan kebijakan kurikulum 2013 yang memberikan perhatian terhadap aspek sikap, disamping aspek kognitif dan psikomotor, seyogyanya buku itu memuat sikap yang dapat dijadikan contoh dalam pembiasaan perilaku tertentu guna membentuk sikap spiritual dan sosial. Kajian sikap spiritual dan sosial pada penelitian ini difokuskan pada teks dan rumusan kegiatan belajar dalam buku itu. Berdasarkan fokus tersebut, terdapat empat rumusan masalah yaitu: 1) bagaimanakah sikap spiritual dalam teks pada buku BIWP?; 2) bagaimanakah sikap sosial dalam teks pada buku BIWP?; 3) bagaimanakah sikap spiritual dalam rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP?; dan 4) bagaimanakah sikap sosial dalam rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP?

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-evaluatif dengan rancangan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang mengindikasikan memuat sikap spiritual dan sikap sosial pada teks dan rumusan kegiatan belajar dalam buku BIWP. Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) teks dan rumusan kegiatan belajar dalam buku BIWP; 2) Dokumen Permendikbud No. 68 Tahun 2013; 3) Silabus Bahasa Indonesia Kelas VII SMP; dan 4) Buku Panduan Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Sikap spiritual dan sosial dalam teks merupakan sikap penulis teks dan sikap tokoh dalam teks. Sikap tersebut diidentifikasi dari paparan cerita, perilaku tokoh, dan pernyataan penulis teks. Sikap spiritual dan sosial dalam rumusan kegiatan belajar merupakan sikap penulis buku teks. Sikap tersebut diidentifikasi dari pernyataan penulis buku teks dan kalimat penugasan yang bersifat mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu, sehingga terbentuk sikap spiritual dan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan, sikap spiritual yang muncul dalam teks adalah sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial yang muncul adalah sikap tanggung jawab, gotong royong, santun, dan kreatif. Pada rumusan kegiatan belajar, sikap spiritual yang muncul adalah sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial yang muncul adalah sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan kreatif. Secara umum, sikap spiritual dan sikap sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar termuat secara implisit. Pada teks belum dilengkapi contoh konkret mengenai perilaku yang mencerminkan sikap spiritual dan sosial, sedangkan pada rumusan kegiatan belajar belum dilengkapi kalimat penegasan mengenai sikap yang akan dibentuk.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran kepada pihak-pihak berikut: 1) mahasiswa disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam diskusi mata kuliah analisis buku teks; 2) guru hendaknya lebih cermat dalam memilih teks dan rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP untuk dikembangkan dalam pembelajaran yang menekankan pembentukan sikap spiritual dan sosial; 3) pemerintah khususnya tim penyusun buku teks hendaknya mempertimbangkan muatan sikap spiritual dan sikap sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP; dan 4) peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih luas, misalnya menganalisis pengintegrasian sikap spiritual dan sosial dalam RPP, meneliti implementasi sikap spiritual dan sikap sosial dalam diri peserta didik pada proses pembelajaran.

## PRAKATA

Puji syukur atas segala rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Buku Teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sekaligus Dosen Pembimbing I yang selalu ikhlas meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian selama pengerjaan skripsi ini;
- 3) Ibu Rusdhianti Wuryaningrum, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Dr. Sukatman, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Penguji I yang banyak memberikan kritik dan saran selama ini;
- 5) Ibu Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang juga selalu ikhlas meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian selama pengerjaan skripsi ini;
- 6) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang juga banyak memberikan kritik dan saran selama ini;
- 7) semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang selalu ikhlas memberikan bimbingan, ilmu serta membagi pengalaman;

- 8) keluarga saya, Le' Hadi sekeluarga, Le' Natom sekeluarga, Mbak Wati sekeluarga, Bude Wati sekeluarga, Pak Sujud sekeluarga, dan keponakan-keponakan saya Desi, Davis, Diki, Dedi, Bagus, Fitri yang selalu mewarnai hidup saya;
- 9) Sudiyoso Rusman, yang selalu sabar, perhatian, pengertian dan selalu menemani serta mendukung saya menjadi orang yang bermanfaat;
- 10) Abdul Hamid, S. Pd., M. Pd., yang selalu ikhlas memberikan ilmu, pengalaman, motivasi dan yang selalu mendukung saya menjadi orang yang bermanfaat;
- 11) sahabat-sahabat saya, Rara Diyah Ayu, Puput Mairochma, Nucky Lestarini, Siti Kholifah, Basori Alwi, Bayu Ardi, Fika Kafarella, Rinda Ayu, Kurnia Sari, Ika Mela, dan Elis yang selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam hidup saya;
- 12) rekan-rekan Studia Muda, IMABINA, Remas Nurul Hidayah, IMABSII, Duta Bahasa Jawa Timur, dan Unej Mengajar yang selalu memberikan kebahagiaan, ilmu, pengalaman, dan mendukung saya dalam berproses.
- 13) teman seperjuangan PBSI 2011 yang banyak memberikan kenangan indah dalam sebuah kebersamaan; dan
- 14) semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Jember, 25 September 2015

Penulis



**DAFTAR ISI**

	<i>Halaman</i>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN BIMBINGAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>1.5 Definisi Operasional</b> .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
<b>2.1 Penelitian yang Relevan</b> .....	10
<b>2.2 Kurikulum 2013</b> .....	12
2.2.1 Karakteristik Kurikulum 2013 .....	14
2.2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 .....	15

<b>2.3 Sikap dan Perilaku</b> .....	18
2.3.1 Sikap .....	18
2.3.2 Perilaku .....	21
2.3.3 Hubungan Sikap dan Perilaku.....	23
<b>2.4 Sikap Spiritual dan Sikap Sosial</b> .....	23
2.4.1 Sikap Spiritual.....	24
2.4.2 Sikap Sosial.....	25
<b>2.5 Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial</b>	
<b>Jenang SMP Kurikulum 2013</b> .....	30
<b>2.6 Buku Teks</b> .....	33
2.6.1 Pengertian Buku Teks .....	33
2.6.2 Fungsi Buku Teks .....	34
2.6.3 Kriteria Buku Teks Berkualitas .....	36
<b>2.7 Buku Bahasa Indonesia “Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP</b>	
<b>Edisi Revisi 2014</b> .....	37
<b>2.8 Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial dalam Buku Teks</b> .....	39
<b>BAB 3. METODELOGI PENELITIAN</b> .....	40
<b>3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian</b> .....	40
<b>3.2 Data dan Sumber Data</b> .....	41
<b>3.3 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	42
<b>3.4 Instrumen Penelitian</b> .....	43
<b>3.5 Teknik Analisis Data</b> .....	46
<b>3.6 Prosedur Penelitian</b> .....	47



3.6.1 Tahap Persiapan.....	47
3.6.2 Tahap Pelaksanaan.....	48
3.6.3 Tahap Penyelesaian .....	49
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
<b>4.1 Sikap Spiritual dalam Teks pada Buku BIWP .....</b>	<b>50</b>
4.1.1 Sikap Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.....	50
4.1.2 Sikap Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa.....	52
<b>4.2 Sikap Sosial dalam Teks pada Buku BIWP .....</b>	<b>52</b>
4.2.1 Sikap Tanggung Jawab .....	53
4.2.2 Sikap Gotong Royong.....	55
4.2.3 Sikap Santun .....	56
4.2.4 Sikap Kreatif .....	58
<b>4.3 Sikap Spiritual dalam Rumusan Kegiatan Belajar pada Buku BIWP .....</b>	<b>64</b>
4.3.1 Sikap Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa.....	64
4.3.2 Sikap Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa.....	65
<b>4.4 Sikap Sosial dalam Rumusan Kegiatan Belajar pada Buku BIWP .....</b>	<b>66</b>
4.4.1 Sikap Jujur .....	66
4.4.2 Sikap Disiplin .....	70
4.4.3 Sikap Tanggung Jawab .....	75
4.4.4 Sikap Toleransi .....	79

4.4.5 Sikap Gotong Royong.....	81
4.4.6 Sikap Santun .....	84
4.4.7 Sikap Percaya Diri .....	85
4.4.8 Sikap Kreatif .....	89
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>95</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>95</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>
<b>AUTOBIOGRAFI.....</b>	<b>179</b>

**DAFTAR TABEL**

	<i>Halaman</i>
2.1 Tabel KI-1, KI-2, dan KD Bahasa Indonesia SMP kelas VII .....	31
3.1 Tabel Daftar Jenis Teks dalam Buku BIWP .....	41
3.2 Tabel Instrumen Pemandu Pengumpul Data.....	43
3.3 Tabel Instrumen Pemandu Analisis Data Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Teks: Materi Pokok Teks Laporan Hasil Obervasi.....	45
3.4 Tabel Instrumen Pemandu Analisis Data Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Rumusan Kegiatan Belajar : Materi Pokok Teks Laporan Hasil Obervasi .....	45

**DAFTAR LAMPIRAN**

	<i>Halaman</i>
A. Matriks Penelitian .....	103
B. Indikator Sikap Spiritual dan Sikap Sosial SMP Kelas VII Bahasa Indonesia .....	105
C. Instrumen Pemandu Pengumpul Data Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Teks dan Rumusan Kegiatan Belajar pada Buku BIWP.....	108
D. Instrumen Pemandu Analisis Data Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Teks pada Buku BIWP.....	129
E. Instrumen Pemandu Analisis Data Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Rumusan Kegiatan Belajar pada Buku BIWP .....	135
F. Teks-Teks dalam Buku BIWP .....	166

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan utama pendidikan adalah memanusiakan manusia. Artinya membantu orang muda untuk menjadi manusia berbudaya tinggi dan bersosialitas. Menurut Driyarkara (dalam Suparno, 2006: 22), pendidikan bertujuan untuk membantu manusia muda menjadi manusia yang utuh. Manusia utuh secara sederhana dapat dilihat sebagai manusia yang dapat hidup selaras dengan dirinya, orang lain, alamnya, dan Tuhan YME. Keselarasan itu terwujud dalam sikap dan perilaku orang yang dapat menghargai dan menempatkan diri secara tepat terhadap Tuhan, sesama, diri sendiri, dan alam. Hal itu sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan masyarakat Indonesia sebagai insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar hal itu terwujud, maka diperlukan sistem pendidikan yang mampu menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki sikap.

Sikap adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Seseorang yang memiliki sikap baik akan cenderung berperilaku berdasarkan norma-norma yang disepakati masyarakat, sedangkan seseorang yang memiliki sikap buruk akan cenderung berperilaku tidak sesuai dengan norma-norma yang disepakati masyarakat, seperti mencuri, berbohong, tidak menghargai, dan sebagainya. Sikap

dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Oleh sebab itu, sangat penting membentuk sikap baik seseorang sejak dini.

Salah satu upaya pemerintah dalam membentuk sikap peserta didik melalui sistem pendidikan adalah dengan mengembangkan kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Kemendikbud, 2013: 71). Sebagai usaha perbaikan dari kurikulum sebelumnya yang kurang menekankan pembentukan sikap, pemerintah merancang kurikulum 2013 yang memberikan perhatian berimbang antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Upaya pembentukan sikap dalam diri peserta didik dilakukan dengan mengintegrasikan kompetensi sikap ke dalam setiap mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sikap yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik adalah sikap spiritual dan sikap sosial.

Pada kurikulum 2013, baik sikap spiritual maupun sikap sosial dirumuskan dalam kompetensi inti 1 (KI-1) dan kompetensi inti 2 (KI-2). Kedua Kompetensi tersebut merupakan sikap universal dan berlaku umum untuk setiap mata pelajaran. KI-1 berkenaan dengan sikap spiritual yaitu, menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI-2 berkenaan dengan sikap sosial yaitu, menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (Kemendikbud, 2013: 109). Kedua KI tersebut dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) yang disesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran. KD tersebut bukan untuk peserta didik, karena kompetensi inti tidak diajarkan, dihafalkan, tidak diujikan, tapi sebagai pegangan bagi pendidik, bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran, ada pesan sosial dan spiritual yang terkandung dalam materinya (Nuh, 2013).

Salah satu faktor penunjang keberhasilan penerapan kurikulum 2013 adalah ketersediaan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang



mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum (Sisdiknas, 2012). Buku teks memiliki peran strategis dalam menunjang ketercapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hal itu sejalan dengan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 Pasal 1 ayat 23 yang menyebutkan bahwa “Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti (hal 5). Oleh karena itu, buku teks merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi kurikulum, termasuk pencapaian kompetensi sikap.

Buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014 merupakan buku teks yang diterbitkan oleh Kemdikbud yang digunakan sebagai sumber belajar peserta didik dan sebagai panduan utama guru dalam mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013. Oleh sebab itu, seyogyanya materi dalam buku teks tersebut memuat sikap yang dapat dijadikan contoh dan pembiasaan perilaku tertentu guna membentuk sikap spiritual dan sosial. Dalam buku teks itu terdapat lima macam teks yang diajarkan kepada peserta didik, yaitu teks laporan hasil observasi, teks deskriptif, teks eksposai, teks eksplanasi, dan teks cerita pendek. Teks-teks tersebut dipelajari oleh peserta didik dengan menempuh tiga rumusan kegiatan belajar pada setiap bab. Rumusan kegiatan belajar 1 berkenaan dengan tahap pembangunan konteks yang dilanjutkan dengan pemodelan. Rumusan kegiatan belajar 2 berkenaan dengan tahap pembangunan teks secara bersama-sama. Adapun rumusan kegiatan belajar 3 merupakan tahap kegiatan belajar mandiri (Prawacana, *Wahana Pengetahuan*, 2014). Pada penelitian ini analisis sikap spiritual dan sikap sosial akan difokuskan pada teks dan rumusan kegiatan belajar dalam buku itu.

Dalam pembelajaran berbasis teks, teks merupakan unit inti (Richards dalam Suhartono, 2013: viii). Teks itu akan dianalisis, diidentifikasi, dan diintrepetasi. Oleh sebab itu, teks yang disajikan harus mampu memberikan contoh, teladan, dan bersifat membangun. Dengan kata lain, dalam teks tersebut seyogyanya terdapat contoh konkret sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual dan sikap sosial tersebut dapat

diidentifikasi dari paparan cerita, perilaku tokoh, dan pernyataan penulis. Selain dalam teks, muatan sikap spiritual dan sikap sosial juga terdapat dalam rumusan kegiatan belajar. Namun demikian, rumusan-rumusan dalam kegiatan belajar lebih bersifat mengarahkan peserta didik untuk melakukan perilaku tertentu, sehingga terbentuk sikap yang diharapkan. Demikian, muatan sikap yang ada dalam rumusan kegiatan belajar dapat dijadikan salah satu sumber pembiasaan perilaku yang mengarah pada pembentukan sikap peserta didik.

Berdasarkan pengamatan awal, tidak semua teks dan rumusan kegiatan belajar dalam buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014 memuat sikap spiritual dan sosial. Selain itu, sikap spiritual dan sikap sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar tersebut tidak semuanya muncul secara eksplisit. Artinya, belum ada contoh konkret dan penegasan mengenai sikap yang akan dibentuk, sehingga tidak semua sikap spiritual dan sikap sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar dapat disadari atau diketahui kemunculannya oleh guru. Hal itu diperkuat dengan data hasil evaluasi puslitbangbud yang menunjukkan bahwa 4,00% s/d 12,5% guru bahasa Indonesia jenjang SMP kurang dapat menjelaskan bagian buku siswa yang menumbuhkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial (Puslitbangbud, 2013: 33).

Berikut ini merupakan salah satu kutipan teks cerita pendek yang berjudul “Bawang Merah dan Bawang Putih” yang mengindikasikan memuat sikap spiritual (Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa) dengan indikator mengantungkan segala sesuatu kepada Tuhan.

“Suatu hari, ayah Bawang Putih sakit keras dan kemudian meninggal. Tinggallah Bawang Putih bersama ibu dan saudara tirinya. Hari demi hari Bawang Putih disiksa oleh Bawang Merah dan ibunya. Namun, Bawang Putih menerima kehidupan itu dengan tabah (Bawang Merah dan Bawang Putih, 2014: 190).”

Data di atas memuat paparan mengenai Bawang Putih yang selalu menerima kehidupan dengan tabah walau ia diperlakukan tidak baik oleh Ibu dan Saudara

tirinya yang jahat. Ketabahan Bawang Putih dalam menerima siksaan menunjukkan bahwa ia memiliki sikap spiritual bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada paparan tersebut hanya disebutkan bahwa bawang putih menerima kehidupan itu dengan tabah. Belum ada contoh konkret perilaku Bawang Putih yang menunjukkan bahwa ia tabah. Misalnya, walau Bawang Putih selalu disuruh mengerjakan pekerjaan rumah atau diperlakukan sebagai pembantu, ia tetap melaksanakan pekerjaan itu tanpa mengeluh dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Pengkongkretan perilaku yang menunjukkan ketabahan sangat penting, karena akan memudahkan peserta didik dalam memahami perilaku-perilaku yang menunjukkan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pada rumusan kegiatan belajar, sikap spiritual dan sikap sosial pun muncul secara implisit. Berikut salah satu contoh rumusan kegiatan belajar dalam materi pokok teks deskripsi yang mengindikasikan sikap sosial (disiplin).

Penulisan tanda baca benar karena mengikuti kaidah. Buatlah penulisan yang benar dengan menggunakan tanda baca, seperti contoh dalam teks! (TD 56 kb2t3).

Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku menggunakan kaidah berbahasa tulis saat menulis teks guna membiasakan sikap disiplin. Kalimat penugasan itu memuat perintah untuk peserta didik, yaitu menulis teks dengan mengikuti kaidah, seperti menggunakan tanda baca yang benar. Perilaku menulis dengan menggunakan tanda baca yang benar diharapkan dapat membentuk sikap disiplin peserta didik dalam menulis. Kutipan rumusan kegiatan tersebut secara implisit memuat sikap disiplin dengan indikator mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar. Seyogyanya pada rumusan kegiatan belajar itu perlu adanya kalimat penegasan mengenai sikap yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar itu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul *Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Buku Teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan dan

mendeskripsikan keberadaan sikap spiritual dan sikap sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar. Selanjutnya, temuan itu dilihat kondisi keberadaannya berdasarkan kriteria kejelasan dan kesesuaian dengan indikator KI-1 dan KI-2 jenjang SMP Kelas VII Kurikulum 2013.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah sikap spiritual dalam teks pada buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014?
- 2) Bagaimanakah sikap sosial dalam teks pada buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014?
- 3) Bagaimanakah sikap spiritual dalam rumusan kegiatan belajar pada buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014?
- 4) Bagaimanakah sikap sosial dalam rumusan kegiatan belajar pada buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan-tujuan seperti berikut.

- 1) Mendeskripsikan sikap spiritual dalam teks pada buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014.
- 2) Mendeskripsikan sikap sosial dalam teks pada buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014.
- 3) Mendeskripsikan sikap spiritual dalam rumusan kegiatan belajar pada buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014.
- 4) Mendeskripsikan sikap sosial dalam rumusan kegiatan belajar pada buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014.



## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis, maupun praktis. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti pendidikan, khususnya mengenai muatan sikap spiritual dan sikap sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar pada buku teks.

### 2) Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dicermati lebih lanjut untuk menemukan fokus kajian lain (rumusan masalah lain) secara lebih rinci bagi mahasiswa yang tertarik meneliti buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 atau sikap spiritual dan sikap sosial. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam diskusi dan pendalaman mata kuliah analisis buku teks. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau pertimbangan dalam merevisi buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014 selama masa uji coba kurikulum 2013. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan saat memilih teks dan rumusan kegiatan belajar dalam buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014 untuk mengembangkan pembelajaran yang menekankan pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial sesuai dengan tuntutan Kompetensi Inti 1 dan 2 Kurikulum 2013.

## 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian yang terbatas pada istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian, sehingga tidak menimbulkan perbedaan pengertian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Sikap adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap penulis buku teks, sikap penulis teks, dan sikap tokoh dalam teks. Sikap tersebut tampak dari pernyataan penulis buku teks atau penulis teks, paparan cerita, dan perilaku tokoh di dalam teks dan rumusan kegiatan belajar pada buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014. Sikap tersebut digunakan sebagai sumber pembiasaan sikap pada diri peserta didik berdasarkan salah satu Standar Kompetensi Lulusan SMP Kurikulum 2013, yaitu kompetensi sikap (spiritual dan sosial).
- 2) Sikap spiritual adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap spiritual penulis buku teks, sikap spiritual penulis teks, dan sikap spiritual tokoh dalam teks. Sikap spiritual tersebut tampak dari pernyataan penulis buku teks atau penulis teks, paparan cerita, dan perilaku tokoh di dalam teks dan rumusan kegiatan belajar pada buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014. Sikap spiritual itu digunakan sebagai sumber pembiasaan sikap spiritual pada diri peserta didik berdasarkan rumusan Kompetensi inti 1 (KI-1) SMP dan Kompetensi Dasar KI-1 Bahasa Indonesia kurikulum 2013. Sikap spiritual yang dimaksud, yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Sikap sosial adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek sosial. Sikap sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap sosial penulis buku teks, sikap sosial penulis teks, dan sikap sosial tokoh dalam teks. Sikap sosial tersebut tampak dari pernyataan penulis buku teks atau penulis teks, paparan cerita, dan perilaku tokoh di dalam teks dan rumusan kegiatan belajar pada buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014. Sikap sosial itu



digunakan sebagai sumber pembiasaan sikap sosial pada diri peserta didik berdasarkan rumusan Kompetensi inti 2 (KI-2) SMP dan Kompetensi Dasar KI-2 Bahasa Indonesia kurikulum 2013. Sikap sosial yang dimaksud, yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan kreatif.

- 4) Buku teks adalah buku pelajaran bidang studi bahasa Indonesia yang digunakan peserta didik atau guru dalam proses pembelajaran, untuk menunjang keberhasilan pencapaian kompetensi sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
- 5) Buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014 merupakan buku teks yang diterbitkan oleh Kemdikbud untuk digunakan di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Selanjutnya dalam penelitian ini disingkat buku BIWP.
- 6) Teks adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya dalam bentuk tulisan. Teks dalam penelitian ini merupakan materi berupa bacaan meliputi, teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi dan teks cerita pendek yang terdapat pada bab I s.d VI dalam buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014.
- 7) Rumusan kegiatan belajar dalam buku teks adalah rumusan pernyataan-pernyataan dalam buku teks yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan rumusan masalah dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: (1) penelitian yang relevan, (2) kurikulum 2013, (3) sikap dan perilaku, (4) sikap spiritual dan sikap sosial, (5) kompetensi sikap jenjang SMP Kurikulum 2013, (6) buku teks, (7) buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014, dan (8) kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam buku teks. Uraian tersebut berurutan dijelaskan sebagai berikut.

### **2.1 Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang telah dilaksanakan oleh Azis Firdaus, Universitas Lampung tahun 2014 dengan judul “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013.” Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan isi buku teks pelajaran bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs yang diterbitkan oleh Erlangga yang meliputi: (1) kesesuaian uraian materi KI dan KD, (2) keakuratan materi, (3) materi pendukung pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku teks pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs yang diterbitkan oleh Erlangga telah memenuhi standar kelayakan isi yang telah ditetapkan oleh BNSP. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, karena objek dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang analisis buku teks yang mengacu pada kurikulum 2013. Jika pada penelitian tersebut analisis kesesuaian materi dengan KI dan KD mencakup seluruh KI-1, 2, 3, dan 4, dalam penelitian ini analisis difokuskan pada muatan sikap spiritual KI-1 dan sikap sosial KI-2 dalam buku teks.

Prof. Dr. I Nengah Suandi, M. Hum, dkk pernah meneliti pengintegrasian sikap spiritual dan sosial dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut berjudul

“Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri Singaraja”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi pengintegrasian sikap spiritual dan sosial dalam perencanaan terletak pada komponen tujuan, langkah-langkah, dan penilaian pembelajaran. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara memberikan motivasi/dorongan, peringatan, arahan, teguran, penugasan, dan penguatan kepada siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hambatannya terletak pada perencanaan dan pelaksanaannya. Persamaan penelitian Nengah, dkk dan penelitian ini sama-sama menganalisis sikap spiritual dan sikap sosial. Sedangkan perbedaannya ialah pada objek penelitian. Penelitian Nengah, dkk menganalisis implementasi sikap spiritual dan sosial pada RPP dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini analisis difokuskan untuk memberikan informasi secara komprehensif mengenai sikap spiritual dan sosial yang ada dalam buku teks.

Penelitian yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial dalam buku teks pernah dilakukan oleh Bony Irawan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2014 yang berjudul “Analisis Kandungan Sikap pada Buku Teks IPA Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SMP” . Tujuan penelitian itu adalah mendeskripsikan kandungan sikap yang terdapat dalam buku teks Ilmu Pengetahuan Alam Kurikulum 2013 untuk kelas VII SMP dan melihat implementasi sikap tersebut dalam pembelajaran. Hasil penelitian Bony menunjukkan bahwa kandungan kompetensi sikap religius pada buku teks adalah sebesar 0%, kandungan kompetensi sikap sosial sebesar 33%, dan kandungan sikap ilmiah sebesar 46%, yang tergolong kategori rendah. Implementasi kompetensi sikap religius pada RPP adalah sebesar 56%, implementasi kompetensi sikap sosial sebesar 59%, dan implementasi sikap ilmiah sebesar 52%, dengan kategori rendah. Implementasi kompetensi sikap religius pada proses pembelajaran berada pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 54%, implementasi kompetensi sikap sosial berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 64%, dan implementasi sikap ilmiah adalah sebesar 67% dengan kategori cukup. Kandungan sikap religius, sosial dan sikap ilmiah yang

rendah mengurangi peran buku teks sebagai sumber belajar dan pemandu pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dalam dimensi sikap. Pada penelitian itu, kandungan sikap yang diukur adalah kompetensi sikap religius dan kompetensi sikap sosial menurut Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 Kurikulum 2013 ditambah sikap ilmiah. Persamaan penelitian Bony dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan mendeskripsikan kandungan sikap (sosial dan spiritual) yang ada dalam buku teks. Namun, penelitian ini tidak melihat implementasi sikap dalam pembelajaran.

Objek penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu buku teks bahasa Indonesia “Wahana Pengetahuan” SMP Kelas VII pernah diteliti oleh Ahmad Sujai. Penelitian tersebut berjudul “Analisis Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 Kajian Isi, Bahasa, dan Tampilan”. Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan kualitas buku siswa Bahasa Indonesia kelas VII dari aspek isi, bahasa, dan tampilan. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas buku teks dari segi isi (kesesuaiannya dengan kurikulum) dikatakan tidak bagus karena tidak semua materi yang dirumuskan dalam kompetensi dasar ada dalam buku teks, seperti pada KI dan KD 3.2, 3.3, 4.3, 4.4 (Bab I Cinta Lingkungan Hidup); KI/KD 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 4.1, 4.3, 4.4 (Bab II Pengenalan Budaya Indonesia); KI/KD 3.2, 4.1 (Bab III Remaja dan Pendidikan Karakter); KI/KD 3.2 (Bab V Peristiwa Alam); KI/KD 3.2, 3.4, 4.3, 4.4 (Bab VI Cerita Pendek Indonesia) juga dapat dilihat dari jumlah persentasenya yaitu jumlah yang tidak lengkap ada 31,77%, kurang lengkap 7,47% dan yang lengkap 60,74%. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut hanya memfokuskan pada kesesuaian materi dengan KI/KD 3 dan 4 sedangkan KI /KD 1 dan 2 belum dianalisis kemunculannya dalam buku teks.

## **2.2 Kurikulum 2013**

Terdapat berbagai tafsiran tentang kurikulum, Nasution (2008) berpendapat bahwa kurikulum dapat dilihat sebagai produk, program, hal yang diharapkan akan



dipelajari siswa, dan sebagai pengalaman siswa. Kurikulum dapat dinilai sebagai produk hasil karya para pengembang kurikulum berupa buku maupun pedoman kurikulum. Kurikulum sebagai program yaitu alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengajarkan berbagai kegiatan yang memengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum juga dianggap sebagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan dipelajari siswa serta pengalaman pada tiap siswa. Kurikulum selalu berkembang dan pemikiran mengenai kurikulum terjadi secara berkesinambungan.

Kurikulum 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap (Kemendikbud, 2013). Menurut Hasan (2013), perkembangan Kurikulum 2013 didasari oleh BSNP 2010 dan adanya pendidikan karakter serta kewirausahaan. Kurikulum ini akan dikembangkan selama kurang lebih lima tahun dari 2010 hingga 2015. Pada tahun 2010 dan 2011 dilakukan kajian mengenai kurikulum. Pada tahun 2012 dilakukan finalisasi dokumen kurikulum. Pada tahun 2013 hingga 2015 dilakukan implementasi dan evaluasi kurikulum di sekolah.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Kemendikbud, 2013: 71). Nugroho (2013) menyatakan pemerintah melakukan perubahan kurikulum 2013 atas dasar 4 pertimbangan utama yaitu.

- a. Pendidikan karakter yang belum terakomodasi dengan baik dalam KTSP sehingga perlu penguatan melalui Kurikulum 2013. Berbagai perilaku negatif siswa dipahami sebagai bentuk nyata lemahnya pendidikan karakter (meskipun dalam hal ini masih sangat *debatable*).



- b. Jumlah matapelajaran yang terlalu banyak mengakibatkan beban studi siswa berat memicu kebosanan dan kelelahan berpikir.
- c. Pencapaian siswa Indonesia dalam serangkaian Skor TIMMS, PIRLS, dan PISA yang selalu berada pada level paling bawah sejajar dengan negara-negara tertinggal.
- d. Tantangan abad 21 dalam konteks bonus demografi, yakni pada tahun 2045 kelak, jumlah penduduk usia produktif lebih besar dari usia lansia dan balita. Sehingga mereka yang lahir ini masuk kategori generasi emas harus mendapatkan pendidikan bermutu. Kurikulum 2013 diyakini mampu menjadi *interfance* antara generasi emas menuju usia produktif.

## 2.2.1 Karakteristik Kurikulum 2013

Kemendikbud (2014) menyatakan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Dinyatakan pula bahwa penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut.

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotor.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

- d. Memberi waktu yang cukup luas untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*rainforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

### 2.2.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa berbasis teks ialah pembelajaran yang menggunakan teks sebagai dasar, tumpuan, atau pangkal. Dengan kata lain, teks selalu hadir dalam proses pembelajaran (Wuryaningrum, 2014: 85). Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual (Kemendikbud, 2013).

Pengertian teks dalam kurikulum ini berbeda dengan pengertian teks selama ini. Teks selama ini diartikan sebagai wacana tertulis (Alwi, et. al, 2002:1159). Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun, 2013). Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register atau ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut. Maryanto (Kompas, 3 April 2013) juga menyatakan bahwa yang dimaksud

teks dalam Kurikulum 2013 berbentuk tulisan, lisan, dan bahkan multimodal seperti gambar.

Berdasarkan kurikulum selama ini yang selalu memperhatikan adanya pembelajaran kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, maka teks dalam Kurikulum 2013 dapat juga dibedakan antara teks sastra dan teks nonsastra. Berdasarkan kajian kompetensi dasar pada kurikulum 2013 untuk SMP/MTs (Kemendikbud, 2013b) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan 14 teks yang meliputi 3 teks sastra dan 11 teks nonsastra. Pada buku Bahasa Indonesia “Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014 terdapat lima macam teks yang diajarkan, yaitu teks laporan hasil observasi, teks deskriptif, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerita pendek. Adapun ciri-ciri teks tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Teks Laporan Hasil Observasi. Teks laporan hasil observasi terdiri atas definisi umum (pembukaan), deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Bagian definisi umum (pembukaan) berisi pengertian akan sesuatu yang dibahas. Deskripsi bagian berisi gambaran tentang sesuatu secara terinci. Sementara itu, deskripsi manfaat merupakan bagian yang berisi manfaat atau kegunaan.
- b) Teks Deskripsi. Teks deskripsi disusun dengan struktur yang terdiri atas deskripsi umum dan deskripsi bagian. Bagian identifikasi berisi ciri, benda, tanda, dan sebagainya yang ada di dalam teks tersebut. Deskripsi umum bagian deskripsi yang mendeskripsikan secara umum, sedangkan deskripsi bagian berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks tersebut
- c) Teks Eksposisi. Teks eksposisi disusun dengan struktur yang terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Bagian pernyataan pendapat (tesis) berisi tentang pendapat yang dikemukakan oleh penulis teks. Bagian argumentasi berisi tentang argumen-argumen yang mendukung pernyataan penulis, sedangkan penegasan ulang berisi tentang pengulangan pernyataan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pernyataan (tesis)
- d) Teks Eksplanasi. Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan

interpretasi/penutup/interpretasi (tidak harus ada). Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjelas berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada.

- e) Teks Cerita Pendek. Teks cerita pendek disusun dengan struktur yang terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi. Bagian orientasi merupakan bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya. Bagian komplikasi berisi tokoh utama berhadapan dengan masalah (problem). Bagian ini menjadi inti teks narasi dan harus ada. Jika masalah pada bagian ini tidak ada, penulis harus menciptakannya. Sementara itu, bagian resolusi berisi pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif (Kemendikbud, 2014: 234-235).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di seluruh jenjang pendidikan. Arah pembelajaran pada semua jenjang pendidikan adalah sama, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang berlaku. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2014). Dijelaskan pula bahwa struktur teks merupakan cerminan struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya.



Pada pengajaran dan pembelajaran berbasis teks, terdapat empat tahap yang harus ditempuh (Kemendikbud, 2014), yaitu:

- a) Membangun konteks (MK) melalui kegiatan mengamati teks dalam konteksnya dan menanya tentang berbagai hal yang berkaitan dengan teks yang diamatinya.
- b) Membentuk model (Pemodelan) melalui kegiatan mencoba dan menalar merumuskan model struktur fonologi, gramatikal, klasikal, dan makna teks dibacanya.
- c) Membangun teks bersama-sama (MTB) menyusun teks bersama masih dalam kegiatan mencoba, menalar, dan mencipta secara kolaboratif yang dilanjutkan dengan menyaji.
- d) Mengembangkan teks secara mandiri (MTM) dengan titik tekan pada siswa dapat menunjukkan kompetensinya secara individual dalam mencipta.

Keempat tahap itu berlangsung secara siklus (Rose & Martin. Dalam Wiratno, 2014). Artinya, guru dapat memulai kegiatan belajar-mengajar dari tahap manapun, meskipun pada umumnya tahap-tahap itu ditempuh secara urut.

Pada buku Bahasa Indonesia “Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahapan tersebut dirumuskan dalam tiga kegiatan belajar pada setiap bab. Rumusan kegiatan belajar 1 berkenaan dengan tahap perkembangan konteks yang dilanjutkan dengan pemodelan. Rumusan kegiatan belajar 2 berkenaan dengan tahap pembuatan teks secara bersama-sama. Adapun rumusan kegiatan belajar 3 merupakan tahap pembuatan teks secara mandiri (Prawacana, *Wahana Pengetahuan*, 2014).

## **2.3 Sikap dan Perilaku**

### **2.3.1 Sikap**

Sikap merupakan suatu masalah yang penting, karena sikap yang ada pada seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan



seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Penjelasan yang berkaitan dengan sikap akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengertian Sikap

Ada beberapa versi mengenai definisi sikap menurut para ahli psikologi sosial. Azwar (1995), menggolongkan definisi sikap dalam tiga kerangka pemikiran. Pertama, kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood. Menurut mereka sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Kedua, kerangka pemikiran ini diwakili oleh ahli seperti Chave, Bogardus, LaPierre, Mead dan Gordon Allport. Menurut kelompok pemikiran ini sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan yang potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.

Ketiga, kelompok pemikiran ini adalah kelompok yang berorientasi pada skema triadik (*triadic skema*). Menurut pemikiran ini suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi di dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek.

Jadi berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek yang merupakan hasil dari interaksi komponen kognitif, afektif dan konatif.

b. Komponen Sikap

Azwar (1995: 18) menyatakan bahwa sikap memiliki 3 komponen yaitu:

1) Komponen kognitif

Komponen kognitif merupakan komponen yang berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

2) Komponen afektif

Komponen afektif merupakan komponen yang menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu.

3) Komponen perilaku

Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

c. Ciri-ciri sikap

Adapun ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto (dalam Wawan dan Dewi, 2011: 34) sebagai berikut.

- 1) Sikap selalu menggambarkan antara subjek dan objek. Objek ini bisa berupa benda, orang, ideologi, nilai-nilai sosial, lembaga masyarakat, dan sebagainya.
- 2) Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan.
- 3) Karena sikap dapat dipelajari maka sikap dapat berubah-ubah (meskipun untuk merubahnya relatif sulit).
- 4) Sikap tidak akan hilang meskipun kebutuhan sudah terpenuhi.
- 5) Sikap tidak akan hanya satu macam, melainkan sangat beragam sesuai dengan objek yang menjadi perhatian subjek.
- 6) Di dalam sikap terkait juga faktor motivasi dan perasaan.

#### d. Pembentukan sikap

Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Sikap pada manusia tidak terbentuk begitu saja, melainkan terbentuk secara berangsur-angsur sejalan dengan perkembangan kehidupannya. Sikap (*attitude*) di dalam kehidupan manusia mempunyai peran besar sebab apabila sikap sudah terbentuk pada diri manusia, maka ia akan turut menentukan tingkah lakunya dalam menghadapi suatu objek.

Menurut Azwar (1995: 24) ada beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan sikap, yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi/lembaga, dan faktor emosional dalam diri individu. Menurut Walgito (dalam Rahayuningsih, 2005: 42), pembentukan sikap dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal (individu itu sendiri) yaitu cara individu dalam menggapai dunia luar dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.
- 2) Faktor eksternal yaitu keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.

Dalam pembentukan sikap, lingkungan yang paling dekat dalam kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan. Seperti keluarga, teman sebaya, dan kelompok yang meliputi lembaga sekolah, lembaga keagamaan, organisasi, dan sebagainya. Dengan demikian, komponen yang bertugas membentuk sikap bukan hanya keluarga atau lembaga agama, melainkan lembaga sekolah memiliki tugas pula dalam membina sikap.

#### 2.3.2 Perilaku

Menurut Skinner (dalam Wawan dan Dewi, 2011:50) perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon). Azwar (1995:6) berpendapat bahwa perilaku adalah reaksi terhadap stimulus yang dapat bersifat sederhana atau kompleks, yaitu bahwa stimulus dapat menimbulkan lebih

dari satu respon atau sebaliknya. Pendapat lain mengenai perilaku dikemukakan oleh Chaplin (2002), ia berpendapat bahwa perilaku dalam arti luas adalah segala sesuatu yang dialami seseorang sedangkan dalam arti sempit adalah reaksi yang dapat diamati secara umum atau objektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah reaksi yang dapat diamati secara umum atau objektif, merupakan hasil hubungan antara stimulus dan respon yang bersifat sederhana atau kompleks.

## a. Bentuk Perilaku

Menurut Wawan dan Dewi (2001: 54) bentuk perilaku dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- 1) Bentuk pasif adalah respon internal, yaitu tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain (perilaku tidak kasat mata), misalnya berfikir, tanggapan, motivasi dan lain-lain.
- 2) Bentuk aktif (perilaku kasat mata), adalah jika perilaku tersebut jelas dapat diobservasi secara langsung. Misal: makan, menangis, mempraktikkan dan lain-lain.

## b. Faktor yang Memengaruhi Perubahan Perilaku

Menurut Green (dalam Notoatmodjo, 2003: 164) perilaku ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor :

- 1) Faktor predisposisi (*predisposing factor*) yaitu terwujud dalam pengetahuan, sikap kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
- 2) Faktor pendukung (*enabling factor*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya Puskesmas, obat-obatan, jamban dan sebagainya.
- 3) Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.



Menurut WHO (dalam Notoadmodjo, 2003: 167) perilaku tertentu seseorang dipengaruhi oleh 4 alasan pokok yaitu: a) pengetahuan, b) kepercayaan, c) sikap, dan d) orang penting sebagai referensi.

### 2.3.3 Hubungan Sikap dan Perilaku

Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada di dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respon atau reaksi terhadap suatu stimulus (Azwar, 1995), meski sikap pada hakikatnya hanyalah merupakan predisposisi atau tendensi untuk bertingkah laku, sehingga belum dapat dikatakan merupakan tindakan atau aktivitas. Ajzen dan Fishbein (dalam Azwar, 1995) berusaha mengembangkan suatu pemahaman terhadap sikap dan prediksinya terhadap perilaku. Mereka mengemukakan teori Tindakan Beralasan (*theory of reasoned action*). Teori ini mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan, serta dampaknya terbatas hanya pada tiga hal, yaitu:

- a. perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum, tetapi oleh sikap spesifik terhadap sesuatu;
- b. perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tetapi juga oleh norma-norma subjektif;
- c. sikap terhadap suatu perilaku bersama-sama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

## 2.4 Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Yang dimaksud dengan sikap spiritual dan sikap sosial dalam penelitian ini adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek berdasarkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan nilai sosial yang dimilikinya. Sikap spiritual dan sikap sosial dalam penelitian ini mengacu pada salah satu Standar Kompetensi Lulusan SMP Kurikulum



2013, yaitu kompetensi sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Berikut penjelasan mengenai sikap spiritual dan sikap sosial.

#### 2.4.1 Sikap spiritual

Konsep spiritual berkaitan dengan nilai, keyakinan, dan kepercayaan seseorang terhadap Tuhan. Kepercayaan itu sendiri memiliki cakupan mulai dari atheisme (penolakan terhadap keberadaan Tuhan) hingga agnotisme (percaya bahwa Tuhan ada dan selalu mengawasi) atau theism (Keyakinan akan Tuhan dalam bentuk personal tanpa bentuk fisik) seperti dalam Kristen dan Islam. Keyakinan merupakan hal yang lebih dalam dari suatu kepercayaan seorang individu. Keyakinan mendasari seseorang untuk bertindak atau berpikir sesuai dengan kepercayaan yang ia ikuti (Hawari dalam Noor, 2005: 13). Keyakinan dan kepercayaan akan Tuhan biasanya dikaitkan dengan istilah agama. Di dunia ini, banyak agama yang dianut oleh masyarakat sebagai wujud kepercayaan mereka terhadap keberadaan Tuhan. Tiap agama yang ada di dunia memiliki karakteristik yang berbeda mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan sesuai dengan prinsip yang mereka pegang teguh. Keyakinan tersebut juga mempengaruhi seorang individu untuk menilai sesuatu yang ada sesuai dengan makna dan filosofi yang diyakininya.

Berdasarkan konsep spiritual di atas dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada Kompetensi Inti 1 jenjang SMP kurikulum 2013, yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Adapun aspek sikap spiritual yaitu, 1) beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan 3) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pembentukan sikap spiritual pada peserta didik bertujuan agar setiap tindakan atau perilaku yang ia tunjukkan berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan sikap spiritual dalam diri seseorang perlu dilakukan

sejak dini. Hal ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Sekolah dapat menanamkan nilai-nilai agama sesuai dengan yang dianutnya tidak hanya pada mata pelajaran agama saja, melainkan pada setiap mata pelajaran. Peserta didik dibiasakan untuk selalu berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya pada proses pembelajaran. Misalnya, membiasakan peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran.

#### 2.4.2 Sikap sosial

Sikap adalah suatu keadaan individu untuk bertindak dalam menanggapi objek dan terbentuk berdasarkan pengalaman-pengalaman. Sementara sosial merupakan suatu yang berkenaan dengan pengaruh orang-orang atau kelompok antara satu sama lain (Palok, 1979: 97). Jadi yang dimaksud sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalaman-pengalaman (Rahayuningsih, 2005: 36).

Manusia tidak bisa lepas dari yang lainnya, ia akan mengadakan hubungan demi kesempurnaan dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk sikap sosial agar tercipta kehidupan yang harmonis. Kurikulum 2013 merumuskan 8 (delapan) sikap sosial yang perlu ditanamkan kepada peserta didik jenjang SMP. Delapan sikap sosial tersebut adalah sebagai berikut.

##### a. Jujur

Kemendiknas (2010: 9) mendeskripsikan jujur sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan. Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Kemendikbud, 2014: 5). Menurut Fadlillah & Khorida (2013: 190) "Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan." Naim (2012: 132)

menjelaskan bahwa jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa ciri utama seseorang yang memiliki sikap jujur adalah orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Sikap jujur dalam diri peserta didik harus dibentuk dalam kesatuan yang utuh antara tahu makna jujur (apa dan mengapa jujur), mau bersikap jujur, dan berperilaku jujur. Dengan demikian, peserta didik akan benar-benar menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Contoh perilaku yang mencerminkan sikap jujur peserta didik misalnya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.

b. Disiplin

Kemendikbud (2014:5) mendeskripsikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin menurut Fadlillah dan Khorida (2013: 192) ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kemendiknas (2010: 9) mendeskripsikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Secara sederhana, sikap disiplin adalah perilaku menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Sikap disiplin dapat dibentuk melalui pembiasaan dan contoh teladan. Di sekolah, disiplin dapat dibiasakan dalam kegiatan belajar. Misalnya, mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan sebagainya. Dalam mengimplementasikan kedisiplinan di lingkungan sekolah Gunawan (2014: 241) berpendapat bahwa hendaknya mencerminkan nilai-nilai kukuh hati, menghargai waktu dan berani berbuat benar. Lanjutnya, kedisiplinan yang dilakukan tersebut merupakan perwujudan dari sikap dan tindakan kukuh pada hukum dan menghargai waktu, karena terdorong oleh

semangat berani berbuat benar dan bukan faktor takut pada pemimpin, atau terhadap sanksi.

c. Tanggung jawab

Fadlillah dan Khorida (2013: 205) mendeskripsikan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah YME. Kemendikbud (2014: 4) mendeskripsikan sikap tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Peserta didik diharapkan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko. Perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik misalnya, melaksanakan tugas individu dengan baik, melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta, dan sebagainya.

d. Toleransi

Toleransi adalah bersikap toleran. Toleran menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (Luring)* memiliki makna bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Menurut Fadlillah dan Koirida (2013: 191) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Kemendikbud (2014: 5) mendeskripsikan sikap toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.



Dengan sikap toleransi siswa diharapkan memiliki perilaku menghargai terhadap keberagaman. Guru dapat menanamkan sikap toleransi dengan cara memberikan contoh keberagaman budaya Indonesia yang ada dalam teks, dan meminta siswa untuk menghargai keberagaman tersebut. Dalam kegiatan belajar sikap toleransi dapat dibiasakan dalam diri siswa, misalnya pada saat menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain saat diskusi.

e. Gotong royong

Gotong royong artinya melakukan pekerjaan bersama-sama, saling menolong, bantu membantu, untuk kemudian menikmati hasil pekerjaan itu bersama-sama. Kemendikbud (2014: 5) mendeskripsikan sikap gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Oleh sebab itu, penanaman sikap gotong royong dalam diri peserta didik sangat penting. Hal itu bertujuan agar mereka tidak individualis, peka terhadap keadaan sekitar, dan membiasakan diri untuk berinteraksi dengan orang lain.

Adapun perilaku yang mencerminkan sikap gotong royong adalah sebagai berikut.

- 1) Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah.
- 2) Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan.
- 3) Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan.
- 4) Aktif dalam kerja kelompok.
- 5) Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok.
- 6) Tidak mendahulukan kepentingan pribadi.
- 7) Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain.
- 8) Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.

(Kemendikbud: 2014: 5)



f. Santun

Santun merupakan sikap yang baik dan halus baik dari segi tata bahasa maupun perilakunya. Santun adalah sikap baik dalam pergaulan, bahasa, maupun tingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain (Kemendikbud, 2014: 5).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, sikap santun lebih ditekankan pada kesantunan berbahasa. Peserta didik yang dalam kehidupannya berbahasa dengan santun akan mampu menjaga harkat, martabat, jatidiri, dan menghormati orang lain sehingga menjadi bangsa yang berbudaya dan beradab. Demikian, sangat penting menanamkan nilai kesantunan dalam diri peserta didik.

g. Percaya diri

Menurut Gunawan (2014: 33) percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan. Kemendikbud (2014: 5) mendeskripsikan sikap percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.

Adapun perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri adalah sebagai berikut.

- 1) Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
- 2) Mampu membuat keputusan dengan cepat
- 3) Tidak mudah putus asa
- 4) Tidak canggung dalam bertindak
- 5) Berani presentasi di depan kelas
- 6) Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan (Kemendikbud, 2014: 6).

#### h. Kreatif

Menurut Fadlillah dan Khorida (2013: 194) Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Menurut Naim (2012: 152) orang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam arti selalu berusaha mencari hal baru dari hal-hal yang telah ada. Kemendiknas (2010: 9) mendeskripsikan kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Ada beberapa ciri orang yang kreatif. Robert B. Sund (dalam Naim, 2012: 157) menyebutkan 13 ciri orang kreatif, yaitu 1) berhasrat ingin mengetahui; 2) bersikap terbuka terhadap pengalaman baru; 3) panjang akal dan penalaran; 4) keinginan untuk menemukan dan meneliti; 5) cenderung lebih suka melakukan tugas yang berat dan sulit; 6) mencari jawaban yang memuaskan dan komprehensif; 7) bergairah, aktif, dan berdedikasi tinggi dalam melakukan tugasnya; 8) berpikir fleksibel dan mempunyai banyak alternatif; 9) menanggapi pertanyaan dan kebiasaan serta memberikan jawaban lebih banyak; 10) mempunyai kemampuan membuat analisis dan sintesis; 11) mempunyai kemampuan membentuk abstraksi-abstraksi; 12) memiliki semangat *inquiry* (mengamati/menyelidiki masalah); dan 13) memiliki keluasan dalam kemampuan membaca.

Sikap kreatif penting dimiliki oleh setiap peserta didik. Dengan kreatif, mereka mampu menyelesaikan sesuatu dan menciptakan hal baru. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, sikap kreatif dalam diri siswa dapat membantu ia dalam memproduksi beragam teks sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

### **2.5 Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Jenjang SMP Kurikulum 2013**

Kompetensi sikap yang dimaksud dalam kurikulum 2013 adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan

dalam perilaku. Sikap yang diharapkan terbentuk dalam diri siswa adalah sikap spiritual dan sikap sosial.

Pada kurikulum 2013 kompetensi sikap dirumuskan dalam KI-1 yang berkenaan dengan sikap spiritual dan KI-2 berkenaan dengan sikap sosial. Setiap jenjang pendidikan memiliki porsi yang berbeda terhadap pembentukan sikap. Semakin rendah jenjang pendidikan yang ditempuh, semakin besar porsi penanaman nilai sikap yang terintegrasikan dalam pembelajaran. Pada jenjang SMP, penekanan pembentukan sikap sebesar 60% sedangkan pengetahuan dan keterampilan sebesar 40%. Tingkatan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Sumber: Dikbud Edisi 3, Juli tahun 2014

Adapun Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial jenjang SMP kurikulum 2013 akan dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 KI-1, KI 2, dan KD Bahasa Indonesia SMP kelas VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	informasi lisan dan tulis 1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi. 2.2 Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna 2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat 2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear 2.5 Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek

\*) Sumber: Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia. Kemendikbud tahun 2013

Baik Kompetensi Dasar (KD) di KI-1 dan KI-2 bukan berupa materi yang diajarkan, melainkan kompetensi yang harus dicapai peserta didik sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*) yang merupakan pengalaman belajar tidak langsung (*indirect teaching*). Karena tidak diajarkan secara langsung, maka KD di KI-1 dan KI-2 harus terintegrasikan dalam KD di KI-3 dan KI-4.

Pengintegrasian KD pada KI-1: aspek sikap spiritual (untuk matapelajaran tertentu bersifat generik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok). Sedangkan KD pada KI-2: aspek sikap sosial (untuk matapelajaran tertentu bersifat relatif generik, namun beberapa materi pokok tertentu ada KD pada KI-3 yang berbeda dengan KD lain pada KI-2) (Kemendikbud, 2014: 2).



## 2.6 Buku Teks

Agar kegiatan pembelajaran berhasil maka diperlukan sumber belajar. Salah satu sumber belajar yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya kegiatan pembelajaran adalah buku teks. Penjelasan yang berkaitan dengan buku teks dijelaskan sebagai berikut.

### 2.6.1 Pengertian Buku Teks

Buku teks merupakan buku pelajaran tertentu yang digunakan sebagai bahan referensi baik oleh siswa maupun guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sebagaimana yang disampaikan Tarigan dan Tarigan (1990:13) “buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan *intruksional*, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang program pengajaran.” Penggunaan buku teks tersebut didasarkan pada tujuan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian buku teks. Menurut Hall-Quest (dalam Tarigan dan Tarigan, 1990:11) buku teks adalah rekaman pikiran rasial yang disusun buat maksud-maksud dan tujuan-tujuan intruksional tertentu. Pendapat lain mengatakan bahwa “buku teks adalah buku standar/buku setiap cabang khusus studi dan terdiri atas dua tipe, yaitu buku pokok/ utama dan suplemen/ tambahan (Lange dalam Tarigan dan Tarigan, 1990: 11). Bacon (dalam Tarigan dan Tarigan, 1990: 11) menyatakan bahwa buku teks adalah buku yang dirancang, dipersiapkan, dan disusun oleh para pakar dalam bidangnya serta dilengkapi dengan sarana pengajaran yang sesuai untuk digunakan di dalam kelas. Sementara Buckingham (dalam Tarigan dan Tarigan, 1990: 11) menyatakan bahwa buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran. Pusat perbukuan (2010) menyatakan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (*intruksional*), berkaitan dengan bidang



studi tertentu. Berdasarkan hal tersebut buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, bisa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti rekaman) dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.

Dengan mengacu pada beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa definisi buku teks sebagai berikut.

- a. Buku teks merupakan suatu buku pelajaran yang berkaitan dengan beberapa bidang ilmu tertentu.
- b. Buku teks selalu dikaitkan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan tertentu.
- c. Buku teks merupakan buku standar atau menjadi acuan, berkualitas dan biasanya ada tanda pengesahan.
- d. Buku teks selalu ditulis oleh penulis yang ahli dibidangnya.
- e. Buku teks ditulis untuk tujuan intruksional tertentu.
- f. Buku teks biasanya dilengkapi dengan sarana pengajaran.
- g. Buku teks disusun untuk menunjang suatu program pengajaran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, disusun oleh para pakar dalam bidang tertentu untuk tujuan intruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran (Septaningrum, 2013: 28). Secara sederhana, buku teks adalah buku mata pelajaran tertentu yang digunakan siswa atau guru dalam proses pembelajaran, yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian kompetensi sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

## 2.6.2 Fungsi Buku Teks

Buku teks memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari sudut pandang penggunaannya dalam kegiatan belajar mengajar, Rahmawati (2014: 23) membagi fungsi buku teks menjadi dua, yaitu fungsi buku teks bagi guru dan fungsi buku teks bagi siswa. Bagi guru buku teks

dapat berfungsi: (a) sebagai sumber pokok masalah atau *subject matter* yang akan dijadikan dasar bagi program-program yang disarankan, (b) sebagai pencerminan sudut pandang mengenai pembelajaran serta aplikasinya dalam bahan pembelajaran yang disajikan, (c) sebagai bahan penyajian metode dan sarana pembelajaran, dan (d) sebagai sumber bahan evaluasi dan remedial atau perbaikan. Selanjutnya, bagi siswa buku teks berfungsi sebagai: (a) sumber bahan belajar, (b) sebagai sarana penyegar ingatan, dan (c) sebagai sumber motivasi belajar.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa fungsi utama buku teks adalah sebagai sumber belajar baik bagi guru maupun siswa untuk memudahkan dalam proses pembelajaran guna mencapai kompetensi sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal itu sejalan dengan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2013 Pasal 1 ayat 23 yang berbunyi “buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti.”

Grenne dan Petty (dalam Tarigan dan Tarigan, 1990: 17) merumuskan beberapa peranan buku teks sebagai berikut.

- a. Mencerminkan suatu sudut pandangan yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikannya.
- b. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subjectmatter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan di mana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
- d. Menyajikan bersama-sama dengan buku manual yang mendampingi metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa.

- e. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
- f. Menyajikan bahan /sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa buku teks mempunyai fungsi yang besar bagi keberhasilan pembelajaran. Dalam pembelajaran buku teks akan berfungsi sebagai sumber pokok masalah yang dijadikan dasar program-program kegiatan yang disarankan, juga sebagai bahan belajar, menyegarkan ingatan, dan motivasi belajar.

Buku teks tidak hanya berfungsi bagi guru dan siswa, buku teks juga berfungsi untuk orang tua. Menurut Nuril (2013, 31) buku teks berfungsi untuk orang tua. Dengan adanya buku teks orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila yang bersangkutan kurang memahami materi yang disampaikan di sekolah. Lanjutnya, dari keadaan ini orang tua bisa mengetahui daya serap anaknya terhadap mata pelajaran tertentu guna dilakukan tindakan lebih lanjut.

### 2.6.3 Kriteria Buku Teks Berkualitas

Buku teks yang baik adalah buku teks yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum. Buku teks yang berkualitas adalah buku teks yang telah lolos tes kelayakan yang dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Menurut BSNP (2007), buku teks dapat dinyatakan berkualitas ketika sudah memenuhi empat kelayakan, yakni kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kelayakan kegrafikan.

Greene dan Petty (dalam Tarigan dan Tarigan, 1990: 20-21) merumuskan 10 kriteria buku teks yang berkualitas. Berikut ini kriteria-kriteria buku teks yang berkualitas menurut Greene dan Petty.

- a. Buku teks itu berusaha menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang menggunakannya.
- b. Buku teks itu haruslah mampu memberi motivasi kepadapara siswa yang memakainya.

- c. Buku teks itu seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memaikanya.
- d. Buku teks itu isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya.
- e. Buku teks itu haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
- f. Buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa.
- g. Buku teks itu haruslah mempunyai sudut pandang yang tegas.
- h. Buku teks itu haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
- i. Buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa.

Seorang guru yang profesional tentunya harus cermat dalam memilih buku teks sebagai sumber belajar. Guru harus mempertimbangkan kesesuaian isi buku teks dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks yang baik haruslah relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum.

## **2.7 Buku Teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014**

Buku Teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014 merupakan buku pelajaran untuk siswa bidang studi Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Buku tersebut dibuat guna menunjang implementasi kurikulum 2013. Buku ini menyajikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulis, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan. Di dalamnya dijelaskan berbagai cara penyajian pengetahuan dengan berbagai macam jenis teks. Pemahaman terhadap jenis, kaidah, dan konteks suatu teks ditekankan sehingga memudahkan peserta didik menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan gagasan



dalam bentuk teks yang sesuai sehingga memudahkan orang lain memahami gagasan yang ingin disampaikan.

Pada buku tersebut terdapat lima jenis teks yang diajarkan, yaitu teks laporan hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerita pendek. Teks-teks tersebut dipelajari oleh peserta didik dengan menempuh tiga rumusan kegiatan belajar pada setiap bab. Rumusan kegiatan belajar 1 berkenaan dengan tahap perkembangan konteks yang dilanjutkan dengan pemodelan. Pembangunan konteks dimaksudkan sebagai langkah-langkah awal yang dilakukan oleh guru bersama siswa untuk mengarahkan pemikiran ke dalam pokok persoalan yang akan dibahas pada setiap bab. Tahap pemodelan adalah tahap yang berisi pembahasan teks yang disajikan sebagai model pembelajaran. Pembahasan diarahkan kepada semua unsur kebahasaan yang membentuk teks itu secara keseluruhan. Rumusan kegiatan belajar 2 berkenaan dengan tahap pembangunan teks secara bersama-sama. Pada tahap ini siswa bersama-sama siswa lain dan guru sebagai fasilitator menyusun kembali teks seperti yang ditunjukkan pada model. Tugas-tugas yang diberikan berupa semua unsur kebahasaan yang sesuai dengan ciri-ciri yang dituntut pada jenis teks yang dimaksud. Adapun rumusan kegiatan belajar 3 merupakan kegiatan mandiri. Pada tahap ini, siswa diharapkan dapat mengaktualisasi diri dengan menggunakan teks sesuai dengan jenis dan ciri-ciri seperti yang ditunjukkan pada model (Prawacana, *Wahana Pengetahuan*, 2014).

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa, serta sikap spiritual dan sikap sosial sesuai dengan Kompetensi Inti Kurikulum 2013 Jenjang SMP.



## 2.8 Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial dalam Buku Teks

Salah satu kriteria buku teks yang baik adalah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks diharapkan bisa membantu guru mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dan mendorong pembentukan sikap. Mudlofir (dalam Irawan, 2014: 5) menyatakan bahwa salah satu kualitas penting yang wajib dimiliki oleh buku teks dan bahan ajar secara umum adalah kesesuaian dengan kurikulum, terlebih lagi bagi siswa dalam mencapai tuntutan standar kompetensi lulusan. Penjelasan tersebut diperkuat oleh pendapat Schader (dalam Irawan, 2014: 5) yang menyebutkan sebuah buku teks harus kompatibel dengan kurikulum dan mengakomodasi keseluruhan tujuan kurikulum agar dapat bermanfaat maksimal bagi guru dan siswa. Demikian, buku teks pelajaran harus mencakup seluruh KI dan KD yang tertera dalam kurikulum. Hal itu ditegaskan oleh BSNP (2014: 34) bahwa buku teks pelajaran merupakan sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang tertera dalam kurikulum maupun standar isi dan standar kompetensi lulusan. Baik KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 kemunculannya dalam buku teks seyogyanya seimbang agar pencapaian keempat kompetensi tersebut pun seimbang. Artinya, isi dalam buku teks tidak hanya mencakup kompetensi kognitif ataupun keterampilan saja, melainkan muatan kompetensi sikap yang ada di dalam buku teks pun perlu diperhatikan saat penyusunan buku tersebut.

### **BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian yang meliputi: (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) instrumen penelitian, (5) teknik analisis data, dan (6) prosedur penelitian.

#### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-evaluatif. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008: 40). Penelitian ini mendeskripsikan muatan sikap spiritual dan sikap sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP. Metode deskriptif dimaksudkan juga bersifat evaluatif yang dalam konteks ini adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kondisi pernyataan-pernyataan dalam teks dan rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP, yang memuat sikap spiritual dan sikap sosial dengan menggunakan kriteria kejelasan dan kesesuaian indikator sikap spiritual dan sikap sosial yang telah disusun berdasarkan KI-1, KI-2, dan KD dari KI-1 dan KI-2 Bahasa Indonesia jenjang SMP Kelas VII Kurikulum 2013.

Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992:1), “Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.” Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif karena subjek yang diteliti berupa data kualitatif yang tertulis. Data tertulis dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf dalam teks dan rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP yang memberikan gambaran tentang sikap spiritual dan sikap sosial.

### 3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang mengindikasikan memuat sikap spiritual dan sikap sosial pada teks dan rumusan kegiatan belajar dalam buku BIWP.

Sumber data penelitian ini adalah teks dan rumusan kegiatan belajar dalam buku teks BIWP. Baik teks maupun rumusan kegiatan belajar yang dimaksud terdapat dalam lima materi pokok pada buku BIWP. Materi pokok tersebut meliputi materi pokok teks hasil observasi, teks deskripsi, teks eksposisi, teks eksplanasi, dan teks cerita pendek. Adapun daftar teks tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Teks dalam Buku BIWP

Jenis Teks	Judul Teks
Teks Laporan Hasil Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cinta Lingkungan</li> <li>2. Dewi Sri: Dewi Kesuburan</li> <li>3. Biota Laut</li> </ol>
Teks Deskripsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tari Saman</li> <li>2. Tari Gambyong</li> <li>3. Tari Kecak</li> <li>4. Boneka Sigale-gale</li> <li>5. Beringharjo, Pasar Tradisional Terlengkap di Yogyakarta</li> </ol>
Teks Eksposisi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Remaja dan Pendidikan Karakter</li> <li>2. Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara</li> <li>3. Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga</li> <li>4. Mandiri Pangan dari Pekarangan dan Teknologi Tepat Guna</li> </ol>
Teks Eksplanasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tsunami</li> <li>2. Banjir</li> <li>3. Laskar Pelangi: Novel Bernuansa Alam</li> <li>4. Gempa Bumi</li> </ol>
Teks Cerita Pendek	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kupu-Kupu Ibu</li> <li>2. Bawang Merah dan Bawang Putih</li> </ol>

Jenis Teks	Judul Teks
	3. Kisah Seekor Keledai 4. Bayangan Diri 5. Candi Prambanan

Selain itu, sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Dokumen Permendikbud No. 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah poin Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP.
- 2) Silabus Bahasa Indonesia Kelas VII SMP.
- 3) Buku Panduan Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama yang diterbitkan oleh Kemendikbud Tahun 2014.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan cara memperoleh data berupa dokumen, misalnya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Dokumen yang menjadi sumber pemerolehan data dalam penelitian ini berupa buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014, dokumen Permendikbud No. 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah poin Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas VII SMP, silabus Bahasa Indonesia Kelas VII SMP, dan buku *Panduan Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



- a) Meminta *soft file* buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pendidikan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014 kepada salah satu guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Jember.
- b) Mencetak buku tersebut agar mudah dalam menganalisis data yang diinginkan.
- c) Mendata teks yang ada dalam materi pokok setiap bab pada buku BIWP. Adapaun teks-teks tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1.
- d) Membaca secara intensif teks dan menggarisbawahi kata, frasa, klausa, kalimat, atau paragraf yang mengindikasikan memuat sikap spiritual dan sikap sosial.
- e) Memindah data dengan cara menyetik kembali data berupa kata, frasa, kalimat, atau paragraf pada instrumen pembantu pengumpul data dan analisis data.
- f) Mencermati rumusan kegiatan belajar pada setiap materi pokok dalam buku BIWP dan menggaris bawah frasa, klausa, atau kalimat yang mengindikasikan memuat sikap spiritual dan sikap sosial.
- g) Memindah data dengan cara menyetik kembali data pada instrumen pembantu pengumpul data dan analisis data.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Arikunto (2003: 134) mendeskripsikan instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen utama dan instrumen pembantu. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena langsung berhadapan dengan data. Selain itu, menurut Moleong (1994: 19) sebagai instrumen, peneliti dapat mengambil keputusan secara luwes. Instrumen pembantu dalam penelitian ini meliputi:



a. Tabel pemandu pengumpulan data

Tabel pemandu pengumpulan data berfungsi untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun format tabel pengumpul data dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2. Instrumen Pemandu Pengumpul Data

No.	Kode	Kutipan dalam buku	Sikap											Indikator	
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial									
			BT	BI	BS	JU	DI	TJ	TO	GR	SA	PD	Kr		
1.															
2.															

Keterangan tabel adalah sebagai berikut.

- 1) Kolom No. diisi nomor urut data temuan.
- 2) Kode diisi kode data temuan, adapun format kode adalah “materi pokok, halaman, judul teks/kegiatan belajar ke- tugas ke-“  
Contoh Kode: LHO 20 CL / kb1t1 (Teks Laporan Hasil Observasi, hal. 20, Cinta Lingkungan/ Kegiatan Belajar 1 Tugas 1).
- 3) Kolom kutipan dalam buku: diisi kutipan data temuan yang diindikasikan memuat sikap spiritual dan sikap sosial
- 4) Kolom sikap: diisi tanda ceklis (√) sesuai dengan sikap spiritual atau sosial yang termuat dalam data temuan. Adapun penjelasan kode kompetensi pada tabel adalah sebagai berikut.

Sikap spiritual:

- BT : Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- BI : Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- BS : Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sikap sosial

- JU : Jujur
- DI : Disiplin
- TJ : Tanggung Jawab
- TO : Toleransi

GR : Gotong Royong

SA : Santung

PD : Percaya Diri

Kr : Kreatif

5) Kolom indikator diisi indikator sikap spiritual dan sikap sosial yang termuat dalam data temuan..

b. Tabel pemandu analisis data

Tabel pemandu analisis data digunakan untuk menganalisis muatan sikap spiritual dan sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP sesuai dengan indikator rumusan KI-1 dan KI-2 dan kompetensi dasar KI-1 dan KI-2 Bahasa Indonesia kurikulum 2013. Selain itu, instrumen ini juga digunakan untuk mendeskripsikan muatan sikap spiritual dan sikap sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP. Adapun format tabel analisis data dapat dilihat pada tabel 3.3 dan 3.4 berikut ini.

Tabel 3.3. Instrumen Pemandu Analisis Data Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Teks: Materi Pokok Teks Laporan Hasil Observasi

No.	Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam buku teks	Analisis Data
1				

Tabel 3.4. Instrumen Pemandu Analisis Data Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Rumusan Kegiatan Belajar: Materi Pokok Teks Laporan Hasil Observasi

No.	Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam buku teks	Lokasi Data	Analisis Data
1					

c. Kompetensi Sikap dan Indikatornya

Muatan sikap spiritual dan sikap sosial dalam buku dianalisis berdasarkan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Indikator-indikator yang mencirikan

sikap tersebut disusun dengan mempertimbangkan rumusan Kompetensi Inti 1 dan 2 jenjang Kelas VII SMP dan Kompetensi Dasar dari KI-1 dan KI-2 Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum 2013.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian kualitatif adalah semua hal, barang, tulisan, benda yang dikumpulkan peneliti untuk dapat menjelaskan persoalan yang sedang dialami. Pada penelitian ini data yang ditemukan selanjutnya dianalisis berdasarkan tiga alur yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1992:16) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut dijelaskan tiga tahap analisis data dalam penelitian ini.

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman, 1992:16). Reduksi data dimaksudkan untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang hal yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data hasil reduksi serta memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan (Silalahi, dalam Hidayah, 2013: 34).

Pereduksian data ini menghasilkan data berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang mengindikasikan memuat sikap spiritual dan sikap sosial pada teks dan rumusan kegiatan belajar dalam buku BIWP. Data yang sudah terkumpul dibaca secara cermat dan berulang-ulang untuk menemukan atau menyeleksi data yang di dalamnya memuat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan rumusan indikator sikap spiritual dan sikap sosial yang telah disusun. Kemudian dikelompokkan (pengkodean) dan dimasukkan ke dalam tabel pemandu pengumpulan data dan analisis data.

## 2) Penyajian Data

Data yang telah dianalisis disajikan sebagai hasil penelitian. Hasil analisis tersebut berupa gambaran/ deskripsi muatan dan keberadaan sikap spiritual dan sikap sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP. Data tersebut kemudian diinterpretasi atau ditafsirkan dengan cara memberikan keterangan atau penguraian. Selanjutnya, temuan itu dideskripsikan kondisi keberadaannya dalam buku BIWP berdasarkan kriteria kejelasan dan kesesuaian dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial.

## 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data.

Langkah yang terakhir adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (1) menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan teori yang relevan; (2) melakukan proses pengecekan ulang pada seluruh proses analisis data sampai penarikan kesimpulan; dan (3) membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang dirumuskan.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Secara lebih rinci, ketiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.6.1 Tahap Persiapan

##### a. Pemilihan dan pemantapan judul

Usulan judul penelitian ini dikoreksi dan disetujui oleh KOMBI, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dan menyusun Bab I.

##### b. Pengadaan bahan pustaka

Pengadaan bahan pustaka, yaitu mencari referensi yang mendukung dan sesuai dengan judul penelitian ini. Bahan pustaka diperoleh dari beberapa sumber antara lain, buku, jurnal, artikel, dan dari internet. Pengadaan bahan pustaka dilakukan saat penyusunan Bab I dan penyusunan kajian pustaka (Bab 2).

c. Penyusunan metodologi penelitian

Penyusunan metodologi penelitian dilakukan secara bertahap dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

d. Membuat instrumen penelitian

Instrumen penelitian disusun guna memperoleh analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian.

e. Seminar proposal skripsi

Proposal skripsi yang telah disusun dan disetujui oleh dosen pembimbing dipresentasikan di depan dosen pembimbing, dosen pembahas, dan peserta seminar guna mendapatkan masukan mengenai kekurangan dari proposal skripsi.

### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan metode pengumpulan data yang telah disusun, yaitu dokumentasi.

b. Analisis data

Analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah direncanakan sesuai teori yang ditentukan, yaitu dengan teknik analisis data kualitatif.

c. Penyimpulan hasil penelitian

Hasil analisis data kemudian disimpulkan dari hasil rumusan masalah yang kemudian akan dipaparkan pada bab 4 dan bab 5.



### 3.6.3 Tahap Penyelesaian

a. Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk mengomunikasikan se jelas mungkin tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Setelah laporan ini disusun, kemudian laporan ini akan diujikan kepada tim penguji.

b. Revisi laporan penelitian

Revisi dilakukan apabila ditemukan kesalahan pada saat laporan diuji oleh tim penguji.

c. Penyusunan artikel

Laporan penelitian selanjutnya disusun dalam bentuk artikel. Penyusunan artikel ini sebagai syarat untuk menyelesaikan laporan.

d. Penggandaan laporan penelitian

Setelah direvisi, laoporan digandakan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.

## **BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan mengenai sikap spiritual dan sikap sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar pada buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014. Pembahasan tersebut meliputi: (1) sikap spiritual dalam teks pada buku BIWP, (2) sikap sosial dalam teks pada buku BIWP, (3) sikap spiritual dalam rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP, dan (4) sikap sosial dalam rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP.

### **4.1 Sikap Spiritual dalam Teks pada Buku BIWP**

Sikap spiritual dalam teks digunakan sebagai sumber untuk pembiasaan sikap spiritual dalam diri peserta didik berdasarkan rumusan Kompetensi Inti 1 (KI-1) dan Kompetensi Dasar dari KI-1 Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Kurikulum 2013. Berdasarkan data penelitian, ditemukan 2 sikap spiritual dalam teks, yaitu sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak muncul dalam teks. Kedua sikap spiritual itu hanya termuat dalam teks pada materi pokok teks laporan hasil observasi yang berjudul “Cinta Lingkungan” dan teks cerita pendek yang berjudul “Bawang Merah dan Bawang Putih”. Pada materi pokok teks eksplanasi, eksposisi, dan deskripsi tidak ditemukan teks yang memuat sikap spiritual. Sikap spiritual yang muncul dalam teks tersebut merupakan sikap penulis teks dan sikap tokoh dalam teks. Kemunculan sikap spiritual dalam teks-teks itu teridentifikasi berdasarkan pernyataan penulis teks dan paparan cerita mengenai perilaku tokoh dalam teks. Berikut pembahasan sikap spiritual yang terdapat dalam teks.

#### **4.1.1 Sikap Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa muncul dalam salah satu teks pada materi pokok teks cerita pendek dengan indikator mengantungkan

segala sesuatu kepada Tuhan. Menggantungkan segala sesuatu kepada Tuhan merupakan sikap spiritual yang harus dimiliki oleh peserta didik. Jika peserta didik telah membiasakan diri dengan sikap tersebut, ke depan mereka akan selalu bersikap sabar dan tabah setiap menghadapi segala hal buruk maupun hal baik. Sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa termuat dalam kutipan teks cerita pendek yang berjudul “Bawang Merah dan Bawang Putih” berikut.

- (1) “Suatu hari, ayah Bawang Putih sakit keras dan kemudian meninggal. Tinggallah Bawang Putih bersama ibu dan saudara tirinya. Hari demi hari Bawang Putih disiksa oleh Bawang Merah dan ibunya. Namun, Bawang Putih menerima kehidupan itu dengan tabah (Bawang Merah dan Bawang Putih, 2014: 190).”

Sikap bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa pada data di atas teridentifikasi berdasarkan paparan cerita mengenai sikap Bawang Putih. Data di atas memaparkan bahwa Bawang Putih selalu menerima kehidupan dengan tabah walau ia diperlakukan tidak baik oleh Ibu dan Saudara tirinya yang jahat. Ketabahan Bawang Putih dalam menerima siksaan menunjukkan bahwa ia memiliki sikap spiritual bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada paparan cerita tersebut hanya disebutkan bahwa bawang putih menerima kehidupan itu dengan tabah. Belum ada contoh konkret perilaku Bawang Putih yang mengindikasikan bahwa ia tabah. Misalnya, walau Bawang Putih selalu disuruh mengerjakan pekerjaan rumah atau diperlakukan sebagai pembantu, ia tetap melaksanakan pekerjaan itu dengan sungguh-sungguh dan tidak mengeluh. Pengkonkretan perilaku yang menunjukkan tabah sangat penting, karena akan memudahkan peserta didik dalam memahami perilaku-perilaku yang menunjukkan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu, guru perlu menekankan atau menyampaikan kepada peserta didik mengenai perilaku-perilaku yang menunjukkan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### 4.1.2 Sikap Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sikap Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah mensyukuri segala nikmat Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan kepadanya. Salah satu bentuk sikap syukur yang dapat ditunjukkan oleh manusia adalah mensyukuri anugrah Tuhan Yang Maha Esa berupa alam Indonesia. Dengan rasa syukur yang dimilikinya, manusia tidak akan merusak alam, ia akan senantiasa menjaga dan melestarikannya. Manusia tidak akan serakah terhadap kekayaan alam Indonesia, artinya ia akan memanfaatkan kekayaan alam Indonesia sesuai dengan kebutuhan dan tetap memerhatikan dampak bagi lingkungan sekitar seperti pada penggalan teks berikut ini.

- (2) Alam yang indah ini harus dicintai, dijaga, dan dilestarikan. Kecintaan pada alam itu harus selalu kita tumbuhkan kepada seluruh warga Indonesia. Selain itu, rasa cinta itu juga harus terus ditanamkan agar alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk yang hidup dari masa ke masa (Cinta Lingkungan, 2014: 6).

Data di atas terdapat pada kutipan teks laporan hasil observasi yang berjudul “Cinta Lingkungan”. Sikap spiritual dalam kutipan teks di atas teridentifikasi berdasarkan pernyataan penulis teks. Penulis menyatakan bahwa sebagai warga Indonesia, sudah seharusnya menjaga dan memanfaatkan alam Indonesia semaksimal mungkin tanpa merusaknya. Pernyataan tersebut menunjukkan perilaku penulis yaitu, perilaku mengajak peserta didik agar mensyukuri pemberian Tuhan berupa alam Indonesia dengan terus melestarikan dan memanfaatkannya semaksimal mungkin tanpa merusak alam tersebut. Perilaku penulis tersebut menunjukkan sikap syukur penulis terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan indikator mensyukuri kekayaan alam Indonesia dengan menjaga dan memanfaatkannya semaksimal mungkin.

#### 4.2 Sikap Sosial dalam Teks pada Buku BIWP

Berdasarkan rumusan KI-2 dan KD dari KI-2 mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 8 sikap sosial yang harus dimiliki peserta didik sebagai hasil belajar, yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun,



percaya diri, dan kreatif. Namun berdasarkan data penelitian, hanya ditemukan 4 sikap sosial yang termuat dalam teks, yaitu sikap tanggung jawab, gotong royong, santun, dan kreatif. Keempat sikap sosial tersebut muncul dalam teks-teks pada materi pokok teks laporan hasil observasi, deskripsi, ekplanasi, eksposisi dan cerita pendek. Sikap sosial yang muncul dalam teks tersebut merupakan sikap penulis teks dan sikap tokoh dalam teks. Kemunculan sikap sosial dalam teks-teks itu teridentifikasi berdasarkan pernyataan penulis teks dan paparan cerita mengenai perilaku tokoh. Berikut pembahasan sikap sosial yang terdapat dalam teks.

#### 4.2.1 Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab dalam teks pada buku BIWP termuat dalam teks pada materi pokok teks deskripsi dan teks cerita pendek. Indikator sikap tanggung jawab yang termuat dalam teks adalah melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh. Sikap tanggung jawab tersebut teridentifikasi dari pernyataan penulis teks dan paparan cerita mengenai perilaku tokoh. Sikap tanggung jawab itu merupakan sikap yang dimiliki oleh tokoh dalam teks.

Sikap tanggung jawab dengan indikator melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh terdapat dalam kutipan teks laporan hasil observasi yang berjudul “Dewi Sri: Dewi Kesuburan”. Sikap tanggung jawab tersebut merupakan sikap tanggung jawab tokoh Dewi Sri yang teridentifikasi dari pernyataan penulis teks. Berikut penggalan teks yang memuat sikap tanggung jawab.

- (1) Dalam cerita ini, Dewi Sri digambarkan sebagai putri kayangan santun dan cantik yang menikah dengan seorang lelaki di bumi. Putri itu mempunyai sikap dan perilaku *bertanggung jawab* dan percaya diri, ia selalu menyediakan makanan untuk keluarganya tanpa proses memasak (Dewi Sri: Dewi Kesuburan, 2014: 21).

Sikap tanggung jawab dalam teks tersebut ditunjukkan oleh pernyataan penulis teks mengenai perilaku Dewi Sri yang selalu menyediakan makanan untuk keluarganya. Perilaku Dewi Sri yang selalu menyediakan makanan untuk

keluarganya menunjukkan bahwa Dewi Sri memiliki sikap bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang istri. Sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh Dewi Sri dapat dijadikan contoh teladan bagi peserta didik agar selalu memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya, baik di rumah, masyarakat, maupun di sekolah.

Sikap tanggung jawab juga muncul dalam penggalan teks cerita pendek yang berjudul “Bawang Merah dan Bawang Putih”. Sikap tanggung jawab tercermin dari perilaku Bawang Putih yang selalu mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Hal itu dapat dilihat pada kutipan teks berikut ini.

- (2) Suatu hari, Bawang Putih mencuci baju ibu dan saudaranya di sungai. Ada satu baju yang terhanyut, Bawang Putih pun mengejar baju itu. Sampailah dia di sebuah rumah yang dihuni seorang nenek yang berada di tepi sungai. Nenek itu menyimpan baju Bawang Putih yang hanyut. Dia mau menyerahkan baju itu jika Bawang Putih mau membantunya membersihkan rumah. Bawang Putih pun segera membantu nenek membersihkan rumah. Nenek itu terkesan dengan ketekunan Bawang Putih melakukan tugasnya membersihkan rumah (Bawang Putih dan Bawang Merah, 2014: 190).

Paparan cerita mengenai perilaku Bawang Putih di atas memuat sikap tanggung jawab dengan indikator melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh. Pada data di atas diceritakan bahwa Bawang putih mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas yang diberikan kepadanya, yaitu mencuci baju ibu dan saudaranya di sungai. Saat baju tersebut hanyut, bawang putih tidak membiarkannya melainkan ia mengejar baju tersebut dan berusaha mendapatkan baju itu kembali walaupun harus menjalankan persyaratan yang diberikan oleh nenek, yaitu membantu nenek membersihkan rumah. Meskipun tugas membersihkan rumah yang diberikan kepada Bawang Putih merupakan sebuah syarat, Bawang Putih tetap menjalankan tugas tersebut dengan sungguh-sungguh. Sehingga, ketekunan Bawang Putih dalam membersihkan rumah membuat nenek terkesan. Perilaku Bawang Putih tersebut menunjukkan bahwa Bawang Putih memiliki sikap

tanggung jawab terhadap setiap tugas yang dibebankan kepada dirinya. Penggalan cerita tersebut dapat dijadikan contoh teladan untuk membiasakan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik. Namun demikian, sikap tanggung jawab pada data di atas termuat secara implisit, sehingga tidak semua peserta didik dapat menyadari bahwa dalam penggalan teks itu memuat sikap disiplin. Oleh sebab itu, guru hendaknya menjelaskan bahwa sikap disiplin dicerminkan oleh perilaku Bawang Putih seperti paparan di atas.

#### 4.2.2 Sikap Gotong Royong

Sikap gotong royong sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Sebagai makhluk sosial, tentunya mereka selalu melakukan interaksi dengan orang lain. Sikap gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas. Sikap gotong royong dalam teks pada buku BIWP muncul dalam kutipan teks cerita pendek yang berjudul “Candi Prambanan” dengan indikator mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok. Berikut penggalan teks tersebut.

- (3) Kemenangan Raja Pengging itu disebabkan oleh bantuan orang kuat yang bernama Bondowoso yang juga terkenal sebagai Bandung Bondowoso karena dia mempunyai senjata sakti yang bernama Bandung (Candi Prambanan, 2014: 200).

Sikap gotong royong pada data di atas teridentifikasi berdasarkan paparan cerita mengenai kemenangan Raja Pengging yang disebabkan oleh bantuan orang kuat. Kemenangan dalam sebuah perang tidak lepas dari hasil kerjasama dan kekompakan dari anggotanya. Kemenangan Raja Pengging tidak lepas dari bantuan Bandung Bondowoso dan kerjasama antarprajurit dalam perang. Hal tersebut mencerminkan bahwa, agar dapat mencapai tujuan (kemenangan) maka perlu adanya kerja sama. Perilaku kerjasama raja pengging Bandung Bondowoso beserta prajurit tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap gotong royong. Penggalan teks di atas dapat dijadikan contoh perilaku yang mencerminkan sikap gotong royong.

Namun demikian, sikap gotong royong pada data di atas termuat secara implisit, sehingga tidak semua peserta didik dapat menyadari bahwa dalam penggalan teks itu memuat sikap gotong royong. Oleh sebab itu, guru hendaknya menjelaskan bahwa sikap gotong royong dicerminkan oleh perilaku kerja sama raja pengging Bandung Bondowoso, beserta prajurit.

#### 4.2.3 Sikap Santun

Sikap santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik berbahasa maupun bertingkah laku. Sangat penting bagi peserta didik memiliki sikap santun agar mereka dapat berperilaku baik sesuai dengan kondisi dan tempatnya. Peserta didik yang memiliki sikap santun, ke depan akan memiliki perilaku bijaksana, hati hati dalam bertindak, dan arif dalam bertutur. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain. Dengan memberikan beberapa contoh sikap santun kepada peserta didik, diharapkan dapat membentuk sikap santun dalam diri peserta didik, sehingga ke depan peserta didik dapat menentukan bagaimana dia harus bersikap sesuai dengan waktu dan tempat.

Sikap santun dalam teks termuat dalam teks pada materi pokok teks deskripsi dan teks cerita pendek. Indikator sikap santun yang termuat dalam teks meliputi: 1) berperilaku 3S (Salam, Sapa, Senyum) dan 2) meminta izin saat masuk atau ke luar ruangan atau rumah orang lain. Sikap santun tersebut teridentifikasi dari paparan cerita mengenai perilaku tokoh. Sikap santun itu merupakan sikap yang dimiliki oleh tokoh dalam teks.

Sikap santun dengan indikator berperilaku 3S (Sapa, Senyum, dan Salam) termuat dalam kutipan teks cerita pendek yang berjudul “Kupu-Kupu Ibu”. Sikap santun dengan indikator tersebut ditunjukkan oleh perilaku tokoh-tokoh yang diceritakan. Berikut penggalan teks cerita tersebut.

- (4) Karena sempat di suatu pengujung senja, saat perempuan itu meninggalkan taman, seseorang tak sengaja melihatnya lalu



menyapanya. Tapi perempuan itu cuma mengangguk tersenyum, tanpa bicara apa-apa (Kupu-Kupu Ibu, 2014: 180).

Data tersebut memuat sikap santun dengan indikator berperilaku 3S (Salam, Sapa, Senyum) berdasarkan paparan cerita mengenai perilaku saling sapa tokoh seseorang dan tokoh perempuan. Kutipan teks di atas memuat cerita mengenai perilaku seseorang yang menyapa tokoh perempuan dalam cerita tersebut, dan perempuan itu membalas sapa dengan tersenyum. Perilaku menyapa atau saling sapa dengan senyuman saat bertemu dengan orang lain menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap santun. Mereka berusaha saling menyapa dengan senyuman saat berpapasan di jalan walaupun tidak saling mengenal. Saat bertemu orang lain, seyogyanya kita bersikap santun, salah satunya dengan menyapa dengan tersenyum kepada mereka. Guru dapat menginformasikan atau menegaskan muatan sikap santun dalam teks tersebut kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat meniru perilaku menyapa orang lain dengan tersenyum guna membentuk sikap santun.

Sikap santun dengan indikator yang sama yaitu berperilaku 3S (Salam, Sapa, Senyum) juga muncul dalam teks pada materi pokok teks deskripsi. Sikap tersebut terdapat pada kutipan teks yang berjudul “Beringharjo, Pasar Tradisional Terlengkap di Yogyakarta” berikut ini.

- (5) “Sambil makan, wisatawan bisa mendengarkan musik tradisional Jawa yang diputar atau bercakap dengan penjual yang biasanya *menyapa dengan akrab* (Beringharjo, Pasar Tradisional Terlengkap di Yogyakarta, 2014:63).”

Sikap santun teridentifikasi dari pernyataan penulis teks mengenai perilaku para pedagang yang selalu menyapa pembeli dengan akrab. Data tersebut memuat pernyataan mengenai perilaku pedagan yang biasanya menyapa pembeli dengan akrab. Perilaku pedagang yang selalu menyapa pembeli sehingga pembeli merasa nyaman dan akrab mengindikasikan bahwa pedagang itu memiliki sikap santun. Peserta didik dapat mencontoh perilaku para pedagang tersebut, sehingga diharapkan peserta didik memiliki sikap santun. Namun demikian, pada kutipan teks di atas



belum dilengkapi contoh-contoh konkret mengenai perilaku menyapa dengan akrab. Oleh sebab itu, guru perlu mencontohkan perilaku yang lebih konkret mengenai menyapa dengan akrab. Misalkan, menyapa pembeli dengan tersenyum, bahasa yang digunakan tidak menyinggung, dan sebagainya. Hal itu bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikan perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk sikap santun.

Data selanjutnya yang memuat sikap santun adalah kutipan teks cerita pendek yang berjudul “Bawang Merah dan Bawang Putih” berikut ini.

- (6) Setelah selesai, Bawang Putih berpamit pada sang nenek (Bawang Putih dan Bawang Merah, 2014: 190).

Data tersebut memuat sikap santun dengan indikator meminta izin saat masuk atau ke luar ruangan atau rumah orang lain. Sikap santun tersebut teridentifikasi dari pernyataan penulis teks dan paparan cerita mengenai perilaku tokoh. Sikap santun itu merupakan sikap tokoh dalam teks. Pada data itu memuat paparan cerita mengenai perilaku Bawang putih yang meminta izin kepada nenek untuk meninggalkan rumah nenek atau pulang ke rumahnya setelah membersihkan rumah nenek. Perilaku meminta izin saat memasuki atau meninggalkan rumah orang lain merupakan salah satu cerminan bahwa Bawang Putih memiliki sikap santun. Peserta didik dapat mencontoh perilaku bawang putih tersebut dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ke depan diharapkan peserta didik memiliki sikap santun.

#### 4.2.4 Sikap Kreatif

Sikap kreatif yang dimiliki oleh manusia dapat menjadikan ia sebagai manusia yang terus berkembang dan mengembangkan segala potensi yang dia miliki sehingga bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan sosial di sekitarnya. Sikap kreatif dalam teks termuat dalam teks pada materi pokok teks deskripsi, ekplanasi, eksposisi, dan cerita pendek. Indikator sikap kreatif yang termuat dalam teks adalah menciptakan karya baru, memecahkan masalah, dan menyusun gagasan baru. Sikap

kreatif tersebut teridentifikasi dari pernyataan penulis teks dan paparan cerita mengenai perilaku tokoh. Sikap kreatif itu merupakan sikap penulis teks dan sikap tokoh dalam teks.

Sikap kreatif dengan indikator menciptakan karya baru ditemukan pada penggalan teks yang berjudul “Tari Kecak” berikut.

- (7) Ritual Shanghyang sendiri merupakan ritual masyarakat Bali yang berseumber dari tradisi pra-Hindu dengan tujuan menolak bala. Ritual ini kemudian diadopsi oleh I Wayan Limbak dan Walter Spies menjadi sebuah seni pertunjukan oleh umum dan ditampilkan di berbagai negara di Eropa dengan nama Tari Kecak (Tari Kecak, 2014: 53).

Data di atas terdapat dalam teks pada materi pokok teks deskripsi. Sikap kreatif pada penggalan teks tersebut teridentifikasi dari pernyataan penulis teks mengenai perilaku I Wayan Limbak yang mengadopsi ritual Shanghyang yang bersumber dari tradisi pra-Hindu masyarakat Bali dan mengolahnya menjadi karya baru, yaitu menjadi sebuah seni pertunjukan umum yang akhirnya mendunia. Perilaku I Wayan Limbak tersebut menunjukkan sikap kreatif dengan indikator menciptakan karya baru. Dia mampu mengembangkan hal yang sudah ada sehingga menghasilkan sebuah karya baru. Penggalan teks di atas dapat dijadikan contoh teladan sikap kreatif oleh peserta didik. Namun demikian, sikap kreatif pada data di atas termuat secara implisit, sehingga tidak semua peserta didik dapat menyadari bahwa dalam penggalan teks itu memuat sikap kreatif. Oleh sebab itu, guru hendaknya menjelaskan bahwa sikap kreatif dicerminkan oleh perilaku I Wayan Limbak yang mengadopsi sebuah ritual menjadi seni pertunjukan umum.

Sikap kreatif juga teridentifikasi dari pernyataan penulis teks mengenai sikap kreatif yang dimiliki oleh Andrea Hirata seperti pada data di bawah ini.

- (8) Selain Laskar Pelangi, Andrea Hirata juga mengarang serangkaian novel lain, yakni *Sang Pemimpi*, *Endensor*, dan *Maryamah Karpov* (Laskar Pelangi: Novel Bernuansa Alam, 2014: 155)

Pada data tersebut, penulis menyatakan bahwa Andrea Hirata tidak hanya menciptakan karya novel *Laskar Pelangi* yang kini telah Best Seller, ia juga menghasilkan beberapa karya novel yang tidak kalah menarik dan banyak digemari oleh pembaca. Secara tersirat hal itu menunjukkan bahwa Andrea Hirata memiliki sikap kreatif dalam dirinya. Sikap kreatif itu tercermin dari perilakunya yang produktif menciptakan beberapa novel. Namun demikian, pada data itu belum adanya penegasan atau pernyataan yang menegaskan bahwa Andrea Hirata adalah orang yang kreatif. Oleh sebab itu, guru guru hendaknya mengadaptasi teks itu menginformasikan kepada peserta didik bahwa kemampuan Andrea Hirata dalam menciptakan beberapa novel menunjukkan ia memiliki sikap kreatif.

Indikator sikap kreatif berikutnya adalah mampu memecahkan masalah. Sikap kreatif dengan indikator tersebut muncul pada penggalan teks deskripsi yang berjudul “Boneka Sigale-Gale”. Sikap kreatif pada penggalan teks tersebut teridentifikasi dari paparan cerita mengenai perilaku tetua adat yang berinisiatif membuat boneka sigale-gale untuk mengobati Raja Rahat yang sedang sakit akibat kematian Raja Manggale. Adapun sikap kreatif tersebut dapat dilihat pada penggalan teks berikut ini.

- (9) Melihat rajanya sakit, para tetua adat pun berusaha mengobati Raja Rahat agar sembuh kembali. Namun, tak satu pun dukun yang bisa menyembuhkannya hingga kemudian terbetiklah ide untuk menghidupkan kembali Raja Manggale. Dipanggillah seorang dukun besar. Akan tetapi, usaha tersebut tak juga berhasil. Raja Manggale tetap tidak bisa hidup kembali. Akhirnya, untuk mengobati kesedihan Raja Rahat, dibuatkanlah boneka dari kayu yang menyerupai Raja Manggale (Boneka Sigale-Gale, 2014: 59).

Perilaku tetua adat tersebut menunjukkan sikap kreatif dengan indikator mampu memecahkan masalah. Dengan ide kreatif yang mereka miliki, mereka berusaha menghidupkan Raja Manggale. Walaupun usaha mereka untuk menghidupkan Raja Manggale gagal, mereka tidak hilang akal. Mereka berusaha

membuat boneka yang meyerupai Raja Manggale. Ide tersebut muncul karena sikap kreatif yang dimilikinya, sehingga masalah pun dapat dipecahkan.

Sikap kreatif dengan indikator mampu memecahkan masalah juga dapat ditemukan dalam materi pokok teks cerita pendek. Sikap kreatif dengan indikator tersebut dimiliki oleh pedagang (pemilik keledai). Sikap kreatif yang ia miliki muncul saat keledainya dengan sengaja menceburkan diri ke sungai sehingga muatan garam yang dibawa oleh keledai tersebut berkurang. Berikut kutipannya.

- (10) Keledai tersebut di muati dengan keranjang-keranjang yang sangat besar dan berisikan spons. Ketika mereka kembali tiba di tengah sungai, keledai kembali dengan sengaja menjatuhkan diri. Namun, saat pedagang tersebut membawanya ke pinggir sungai, keledai menjadi sangat tidak nyaman karena harus dengan terpaksa menyeret dirinya pulang ke rumah dengan beban yang sepuluh kali lipat lebih berat dari sebelumnya. Spons yang dimuatnya menyerap air sungai dan menambah berat beban (Kisah Seekor Keledai, 2014: 194).

Saat pedagang mengetahui bahwa keledai sengaja menjatuhkan dirinya ke sungai agar muatan garam yang ia bawa berkurang, pedagang berusaha menyadarkan keledai. Ia mengisi muatan keranjang dengan spons. Saat keledai menjatuhkan dirinya lagi ke sungai, muatan yang ia bawa semakin berat. perlakuan pedagang untuk memberikan sifat jera terhadap keledainya tersebut menunjukkan bahwa ia memiliki sikap kreatif.

Sikap kreatif dengan indikator mampu memecahkan masalah juga termuat dalam paparan cerita pada penggalan teks cerita pendek yang berjudul “Candi Prambanan” berikut ini.

- (11) Bagaimanapun juga, dia akan memperistrinya. Roro Jonggrang takut menolak pinangan itu. Namun demikian, dia tidak akan menerimanya begitu saja. Dia mau kawin dengan Bandung Bondowoso asalkan syarat-syaratnya dipenuhi. Syaratnya ialah supaya dia dibuatkan seribu candi dan dua sumur yang dalam. Semuanya harus selesai dalam waktu semalam. .... Apa yang harus diperbuat? Segera gadis-gadis dibangun dan disuruh menumbuk padi di lesung serta menaburkan bunga yang harum baunya. Mendengar bunyi



lesung dan mencium bau bunga-bunga yang harum, roh-roh halus menghentikan pekerjaan mereka karena mereka kira hari sudah siang (Candi Prambanan, 2014: 200).

Sikap kreatif pada data tersebut dimiliki oleh Roro Jonggrang. Sikap kreatif dalam kutipan teks tersebut teridentifikasi dari paparan cerita mengenai perilaku Roro Jonggrang yang menunjukkan sikap kreatif. Data itu memuat cerita mengenai Roro Jonggrang yang takut menolak pinangan Bandung Bondowoso, padahal ia tidak ingin Bandung Bondowoso menjadi suaminya. Menghadapi masalah tersebut, Roro Jonggrang menemukan sebuah ide untuk menolak namun tidak disadari oleh Bandung Bondowoso. Ia memberikan persyaratan kepada Bandung Bondowoso untuk menyelesaikan seribu candi dalam waktu semalam. Saat mengetahui bahwa candi yang dibuat oleh Bandung Bondowoso hampir selesai, Roro Jonggrang membuat seolah-olah hari sudah pagi. Ia menyuruh gadis-gadis menumbuk padi di lesung serta menaburkan bunga yang harum baunya. Mendengar bunyi lesung dan mencium bau bunga-bunga yang harum, roh-roh halus menghentikan pekerjaan mereka karena mereka kira hari sudah siang. Hal tersebut menyebabkan Bandung Bondowoso tidak dapat menyelesaikan persyaratan yang diberikan Roro Jonggrang kepadanya untuk membuat seribu Candi. Akhirnya, Bandung Bondowosa marah, dan gagal menikahi Roro Jonggrang. Perilaku Roro Jonggrang tersebut menunjukkan bahwa Roro Jonggrang memiliki sikap kreatif mampu memecahkan masalah.

Sikap kreatif dengan indikator dapat memecahkan masalah pada data-data di atas termuat secara implisit. Oleh sebab itu, guru perlu menegaskan atau menyampaikan kepada peserta didik perilaku tokoh-tokoh tersebut yang dapat menyelesaikan masalah merupakan salah satu perilaku yang mencerminkan sikap kreatif. Demikian, diharapkan peserta didik dapat benar-benar paham mengenai perilaku yang mencerminkan sikap kreatif sehingga mereka mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap kreatif selanjutnya adalah sikap kreatif dengan indikator menyusun gagasan baru. Sikap kreatif dengan indikator tersebut muncul pada salah satu

penggalan teks eksposisi yang berjudul “Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga” sebagai berikut.

- (12) Pertama, program kewirausahaan terapan TTG pembuatan susu kedelai dapat meningkatkan taraf hidup tanpa mengurangi tenaga kerja. Adanya terapan teknologi tepat guna akan meningkatkan nilai tambah dengan tenaga kerja yang tetap, tetapi penghasilan bisa bertambah (Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga, 2014: 116).

Sikap kreatif pada data tersebut merupakan sikap kreatif yang dimiliki oleh penulis teks yang teridentifikasi dari pernyataan penulis teks. Pada data itu memuat perilaku penulis teks yang menyatakan gagasan mengenai program kewirausahaan terapan TTG pembuatan susu kedelai yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Perilaku penulis teks tersebut menunjukkan bahwa penulis teks memiliki sikap kreatif, ia mampu memberikan gagasan kreatif mengenai usaha baru yang bernilai guna bagi masyarakat, sehingga gagasan tersebut mampu menyelesaikan persoalan pengangguran.

Sikap kreatif dengan indikator menyusun gagasan baru juga muncul dalam penggalan teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” berikut.

- (13) Cara sederhana mengatasi banjir adalah dengan memperlakukan air dengan benar. Artinya, kita harus dapat menyalurkan dan mengendalikan curahan hujan yang jatuh ke bumi dengan baik (Banjir, 2014: 153).

Sikap kreatif pada data di atas teridentifikasi dari pernyataan penulis mengenai gagasan cara sederhana mengatasi banjir. Pernyataan penulis teks tersebut menunjukkan sikap kreatif yang ia miliki. Penulis teks menyatakan bahwa masalah banjir yang sering melanda hampir seluruh wilayah Indonesia dapat dicari solusinya dengan menyalurkan dan mengendalikan curahan hujan yang jatuh ke bumi dengan baik. Pernyataan penulis teks tersebut menunjukkan perilaku memberikan saran atau gagasan baru untuk memecahkan masalah. Gagasan yang dipaparkan oleh penulis di dalam teks tersebut menunjukkan adanya ide atau gagasan penulis, hal itu mencerminkan bahwa penulis teks memiliki sikap kreatif.

### **4.3 Sikap Spiritual dalam Rumusan Kegiatan Belajar pada Buku BIWP**

Berdasarkan data penelitian, ditemukan 2 sikap spiritual yang termuat dalam rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP, yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua sikap spiritual tersebut muncul dalam rumusan kegiatan belajar materi pokok teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks eksplanasi. Dalam rumusan kegiatan belajar pada materi pokok teks deskripsi dan teks cerita pendek tidak ditemukan sikap spiritual. Sikap spiritual dalam rumusan kegiatan belajar tersebut merupakan sikap penulis buku teks yang teridentifikasi dari pernyataan penulis buku teks yang mengarah kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap spiritual dalam diri peserta didik. Berikut pembahasan sikap spiritual dalam rumusan kegiatan belajar pada ketiga materi pokok tersebut.

#### **4.3.1 Sikap Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa berarti meyakini atau percaya terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dan segala kekuasaannya. Salah satu indikator sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah percaya terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap tersebut muncul pada rumusan kegiatan belajar berikut.

- (1) Tuhan itu mahakuasa. Segala sesuatu, termasuk peristiwa alam, yang terjadi di muka bumi ini merupakan kuasa dan kehendak Tuhan Yang Maha Esa (TEksplan 140 kb1).

Data itu memuat pernyataan penulis teks yang mengarahkan peserta didik untuk percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi di muka bumi merupakan kuasa dan kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Dengan yakin bahwa semua adalah kehendak Tuhan Yang Maha Esa, meraka akan tabah, sabar, ikhlas, dan menerima segala sesuatu yang telah dikehendaki-Nya. Perilaku memberi pernyataan mengenai segala sesuatu yang terjadi di muka bumi merupakan kuasa dan kehendak Tuhan Yang Maha Esa mencerminkan sikap spiritual yang dimiliki oleh penulis teks. Diharapkan,

dengan pernyataan tersebut peserta didik percaya akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga setiap perilaku mereka berdasarkan pada keyakinannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pada materi pokok teks eksposisi, sikap spiritual termuat dalam rumusan kegiatan belajar 1 berkenaan dengan tahap membangun konteks seperti berikut..

- (2) Mengapa remaja memerlukan pendidikan *nilai religius*? (TE 78 kb1t2)

Pada kalimat penugasan memuat pertanyaan yang diajukan oleh penulis kepada peserta didik mengenai perlunya pendidikan nilai religius bagi remaja. Pertanyaan tersebut bertujuan agar peserta didik dapat merenungkan tentang pentingnya nilai religius yang harus dimiliki remaja. Dengan menanamkan nilai religius dalam diri peserta didik dapat membentuk sikap spiritual. Sehingga ke depan, peserta didik terbiasa berperilaku berdasarkan nilai religius yang dimilikinya atau dengan kata lain mereka akan memiliki sikap spiritual.

#### 4.3.2 Sikap Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sikap spiritual bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan indikator mensyukuri kekayaan alam Indonesia dengan memanfaatkannya semaksimal mungkin terdapat dalam materi pokok teks laporan hasil observasi, rumusan kegiatan belajar 3 berkenaan dengan ulasan tentang hasil belajar. Adapun kutipan rumusan kegiatan belajar tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Kita harus mensyukuri anugrah Tuhan yang melimpahkan alam Indonesia yang makmur (LHO 37 kb3t3).

Pada data tersebut penulis mengajak peserta didik untuk mensyukuri anugrah Tuhan Yang Maha Esa atas alam Indonesia yang makmur. Perilaku penulis tersebut menunjukkan sikap spiritual yang dimilikinya. Dengan perilaku mengajak peserta didik untuk mensyukuri anugrah Tuhan Yang Maha Esa atas alam Indonesia yang makmur, diharapkan peserta didik dapat menjaga dan memanfaatkan alam semaksimal mungkin berdasarkan agama.



#### 4.4 Sikap Sosial dalam Rumusan Kegiatan Belajar pada Buku BIWP

Pada kurikulum 2013, terdapat 8 sikap sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar, yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan kreatif. Berdasarkan hasil penelitian, kedelapan sikap sosial tersebut termuat secara implisit dalam rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP. Sikap sosial itu merupakan sikap penulis buku teks yang teridentifikasi dari pernyataan penulis buku teks dan kalimat penugasan yang mengarah kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap sosial dalam diri peserta didik. Berikut pembahasan sikap sosial dalam rumusan kegiatan belajar.

##### 4.4.1 Sikap Jujur

Indikator sikap jujur yang muncul dalam rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP meliputi: 1) mengungkap keadaan atau perasaan apa adanya, 2) berperilaku jujur terhadap guru atau orang tua, 3) membuat laporan atau menyampaikan informasi berdasarkan data dan sesuai fakta, dan 4) menghindari mencontek atau plagiat. Sikap tersebut muncul dalam rumusan kegiatan belajar pada materi pokok teks laporan hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Sikap jujur dengan indikator tersebut teridentifikasi berdasarkan pernyataan penulis buku teks dan kalimat penugasan yang mengarah kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap jujur. Berikut pembahasan sikap jujur dalam rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP.

Salah satu perilaku yang mencerminkan sikap jujur adalah jujur terhadap perasaan sendiri, dan berani mengungkapkannya sesuai dengan yang ia rasakan. Sikap jujur seperti itu baik jika dimiliki oleh peserta didik karena peserta didik akan terbiasa mengungkapkan segala sesuatu berdasarkan perasaan atau kenyataan, tidak mengada-ada seperti pada data berikut.

- (1) Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami, kurang memahami, dan tidak memahami *sesuai dengan pengalaman masing-masing* (TD 70 kb3t3).

Data di atas terdapat pada materi pokok teks deskripsi rumusan kegiatan belajar 3 tugas 3 berkenaan dengan menyampaikan secara jujur atau apa adanya hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran memahami hingga membuat teks deskripsi. Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu untuk membiasakan sikap jujur. Kalimat penugasan tersebut menunjukkan adanya upaya pembiasaan sikap jujur dengan indikator mengungkap keadaan atau perasaan apa adanya. Pada kalimat penugasan tersebut peserta didik diminta memberikan tanda centang (v) sesuai dengan pengalaman masing-masing mengenai hasil belajar yang diperolehnya. Artinya peserta didik diminta agar tidak mengada-ada. Jika mereka tidak paham, maka mereka harus mencentang kolom tidak memahami. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki sikap jujur dari hal yang paling sederhana, yaitu jujur pada diri sendiri.

Sikap jujur dengan indikator mengungkap keadaan atau perasaan apa adanya juga muncul dalam rumusan kegiatan belajar pada materi pokok teks eksposisi, teks eksplanasi dan teks cerita pendek berikut ini.

- (2) Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami dan menerapkan, kurang memahami dan sudah menerapkan, serta tidak memahami dan tidak menerapkan *sesuai dengan pengalaman masing-masing!* (TE 109 kb3t2).
- (3) Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami, kurang memahami, dan tidak memahami *sesuai dengan pengalaman masing-masing* (Cerpen 209 kb3t3).
- (4) Beri tanda centang (v) pada kolom selalu, jarang, atau tidak pernah *sesuai dengan sikap dan perilaku yang kamu terapkan dalam kehidupanmu sehari-hari!* (TEksplan 173 kb3t2).

Ketiga kalimat penugasaan di atas mengarahkan peserta didik untuk berperilaku mengungkapkan keadaan atau perasaan apa adanya. Kalimat penugasan pada data (3) dan (4) mengarahkan peserta didik pada perilaku mengungkapkan pehaman mereka terhadap materi-materi yang telah dipelajari secara jujur atau apa adanya sesuai dengan pengalaman masing-masing. Kalimat penugasan pada data (5)

mengarahkan peserta didik pada perilaku mengungkapkan apadanya mengenai sikap atau perilaku peduli, membantu, cinta tanah air, gotong royong yang pernah mereka lakukan dengan cara memberi tanda centang (v) pada kolom yang telah disediakan. Perilaku-perilaku tersebut diharapkan dapat membentuk sikap jujur pada peserta didik. Rumusan kegiatan belajar di atas selalu muncul pada akhir pembelajaran. Hal itu bertujuan agar peserta didik melakukan perilaku demikian secara berulang pada setiap akhir pembelajaran di masing-masing materi pokok, sehingga sikap jujur terhadap diri sendiri dapat terbentuk dalam diri peserta didik.

Sikap jujur dengan indikator membuat laporan atau menyampaikan informasi berdasarkan data dan sesuai fakta dapat dilihat pada data di bawah ini.

- (5) Dalam membuat teks eksposisi kamu dapat mendasarkan diri *pada kenyataan yang ada di sekitar kamu*. Biasanya, sesuatu yang kamu saksikan atau alami sendiri akan lebih mudah kamu ungkapkan daripada sesuatu yang jauh dari kehidupan kamu (TE 124 kb3t1).

Data tersebut terdapat pada materi pokok teks eksposisi, rumusan kegiatan belajar 3 tugas 1 berkenaan dengan tahap pembuatan teks secara mandiri. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik untuk berperilaku menyampaikan atau membuat teks berdasarkan kenyataan yang ada di sekitar guna membentuk perilaku disiplin. Kalimat penugasan itu memuat perintah yang ditujukan peserta didik untuk membuat teks eksposisi berdasarkan kenyataan yang ada di sekitar mereka. Membuat teks eksposisi berdasarkan kenyataan merupakan salah satu cerminan dari sikap jujur. Teks yang dibuat tidak akan mengada-ada. Demikian, diharapkan teks yang dihasilkan sesuai fakta dan ke depan akan terbentuk sikap jujur dalam diri peserta didik.

Sikap jujur muncul pada rumusan kegiatan belajar dalam materi pokok teks laporan hasil observasi. Berikut kutipannya.

- (6) Kalimat yang dibuat harus kalimatmu sendiri, *tidak diambil secara utuh* dari kalimat di dalam teks (LHO 33 kb2t2).

Data tersebut terdapat pada rumusan kegiatan belajar 2 tugas 2 berkenaan dengan tahap membangun teks bersama-sama. Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu untuk membiasakan sikap jujur. Kalimat penugasan itu memuat sikap jujur dengan indikator menghindari mencontek atau plagiat. Pada data tersebut peserta didik diminta membuat kalimat dengan kalimat meraka sendiri. Di sana juga ditegaskan agar kalimat yang dibuat tidak diambil secara utuh dari kalimat di dalam teks. Mengambil secara utuh kalimat yang ada di dalam teks merupakan salah satu bentuk plagiat. Secara tidak langsung, kegiatan tersebut mengarahkan peserta didik agar terhindar dari plagiat. Demikian, diharapkan peserta didik memiliki sikap jujur dalam membuat karya (kalimat).

Secara umum muatan sikap jujur pada rumusan kegiatan belajar di atas muncul secara implisit. Pada data di atas tidak ada kalimat yang menegaskan bahwa rumusan-rumusan kegiatan belajar itu mengarahkan pada pembentukan perilaku jujur. Oleh sebab itu, guru harus lebih cermat dan dapat menyampaikan kepada peserta didik bahwa tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut selain untuk memahami materi yang sedang dipelajari juga bertujuan untuk membiasakan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap jujur.

Sikap jujur pada rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP juga muncul secara eksplisit seperti pada data berikut.

- (7) Sikap *jujur* seperti apa yang dapat kamu tunjukkan pada guru dan orang tuamu? (TE 78 kb1t2).

Data di atas terdapat pada rumusan kegiatan 1 tugas 2 berkenaan dengan tahap membangun teks secara bersama-sama materi pokok teks eksposisi. Data di atas memuat sikap jujur dengan indikator berperilaku jujur terhadap guru atau orang tua. Data itu memuat kalimat penugasan yang mengarahkan peserta didik pada perilaku mengungkapkan perilaku jujur terhadap orang tua. Kalimat penugasan tersebut memuat pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik mengenai perilaku yang dapat mereka tunjukkan pada guru dan orang tua yang mencerminkan sikap jujur. Dengan pertanyaan tersebut, peserta didik diarahkan untuk menyadari bahwa dirinya



harus bersikap jujur terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Demikian, diharapkan ke depan peserta didik dapat berperilaku jujur baik pada orang tua maupun guru, sehingga sikap jujur dalam diri peserta dapat terbentuk.

#### 4.4.2 Sikap Disiplin

Sikap disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin dapat dibentuk melalui pembiasaan dan contoh teladan. Upaya pembiasaan sikap disiplin melalui rumusan kegiatan belajar muncul dalam setiap materi pokok yang diajarkan. Indikator sikap disiplin yang muncul dalam rumusan kegiatan belajar meliputi: 1) menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar, 2) mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan petunjuk dan waktu yang ditentukan, 3) melakukan langkah kegiatan dengan teliti dan berurutan, dan 4) disiplin menjaga lingkungan sekitar. Sikap disiplin dengan indikator tersebut teridentifikasi berdasarkan pernyataan penulis buku teks dan kalimat penugasan yang mengarah kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap disiplin. Berikut pembahasan sikap disiplin dalam rumusan kegiatan belajar.

Sikap disiplin yang pertama adalah sikap disiplin sebagai warga negara Indonesia. Sikap disiplin sebagai warga negara Indonesia adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, salah satunya mengikuti kaidah berbahasa tulis yang benar saat membuat teks. Pada buku BIWP, upaya pembiasaan sikap tersebut muncul dalam rumusan kegiatan belajar materi pokok teks deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek seperti data berikut.

- (1) Penulisan tanda baca benar karena mengikuti kaidah. *Buatlah penulisan yang benar dengan menggunakan tanda baca, seperti contoh dalam teks!* (TD 56 kb2t3).

Data di atas terdapat dalam rumusan kegiatan belajar 2 tugas 3 berkenaan dengan tahap membangun teks secara bersama-sama. Data tersebut terdapat dalam materi pokok teks deskripsi. Kalimat penugasan pada data tersebut memuat sikap disiplin dengan indikator menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

Kalimat penugasan itu memuat perintah atau mengarahkan peserta didik pada perilaku menulis teks dengan mengikuti kaidah. Peserta didik dibiasakan bersikap disiplin dalam menulis sesuai dengan kaidah, sehingga diharapkan hasil tulisan mereka sesuai dengan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar. Contoh lain dapat dilihat pada data – data di bawah ini.

- (2) Dalam tugas ini kamu diminta menulis teks eksposisi dengan cara memperhatikan gambar dan gunakan *unsur kebahasaan secara benar* dalam menulis teks tersebut (TE 97 kb2t4).
- (3) “....., kamu diminta membuat teks eksposisi *dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.*” (TE 109 kb3t2)
- (4) Untuk menulis karangan tersebut, kamu harus *menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar* dan aturan-aturan seperti berikut ini (TE 109 kb3t2).
- (5) Selain itu, pada bagian ini kamu juga diajak menerapkan *unsur-unsur kebahasaan* seperti yang sudah kamu kerjakan pada tugas-tugas sebelumnya (TEksplan 152 kb2t3).
- (6) Selain itu, agar teks yang kamu susun ini mudah dipahami, terapkan juga penggunaan *kaidah bahasa Indonesia yang benar, seperti ejaan dan tanda baca!* (TEksplan 153 kb2t3).
- (7) Kemudian, tulislah hasil wawancara itu dalam *kaidah bahasa Indonesia yang benar!* (TEksplan 157 kb3t1).
- (8) Dalam menyusun teks itu tiap kelompok diharapkan *menggunakan tata organisasi teks cerita pendek*, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi (Cerpen 203 kb2).

Data (2), (3), dan (4) terdapat dalam rumusan kegiatan belajar pada materi pokok teks eksposisi. Data (5), (6), dan (7) terdapat dalam rumusan kegiatan belajar pada materi pokok teks eksplanasi. Data (8) terdapat dalam rumusan kegiatan belajar pada materi pokok teks cerita pendek. Kalimat penugasan pada data (2) sampai dengan (7) mengarahkan peserta didik kepada perilaku menulis teks menggunakan kaidah berbahasa tulis seperti unsur-unsur kebahasaan, bahasa yang baik dan benar, dan ejaan dan tanda baca yang tepat. Data (8) terdapat dalam rumusan kegiatan belajar 2 berkenaan dengan tahap membangun teks secara bersama-sama. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar. Kalimat penugasan itu

memuat arahan bagi peserta didik untuk menyusun teks cerita pendek berdasarkan kaidah, seperti menyusun teks cerita pendek sesuai dengan struktur organisasi teks cerita pendek.

Perilaku-perilaku tersebut diharapkan dapat membentuk sikap disiplin dalam diri peserta didik. Perilaku-perilaku tersebut bertujuan untuk membiasakan sikap disiplin dengan indikator mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar. Rumusan kegiatan tersebut muncul hampir disetiap materi pokok dalam buku BIWP. Hal itu bertujuan agar sikap disiplin dalam menulis sesuai dengan kaidah benar-benar terbentuk dalam diri peserta didik, sehingga diharapkan hasil tulisan mereka sesuai dengan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

Sikap disiplin dengan indikator lain, yaitu mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan petunjuk dan waktu yang ditentukan muncul dalam rumusan kegiatan belajar pada materi pokok teks laporan hasil observasi seperti data berikut ini.

- (9) Pada Kegiatan 1 ini kamu diajak mengenali dan memahami teks laporan hasil observasi. Teks yang digunakan untuk belajar berjudul “Cinta Lingkungan”. Pada kegiatan ini kamu harus *mengerjakan beberapa tugas* (LHO 4 kb1).
- (10) Sekarang coba jawab pertanyaan berikut sesuai dengan perintah (LHO 9 kb1t4).
- (11) Pada Tugas 2 ini kamu diminta menyusun atau mengurutkan pernyataan dan mengidentifikasi bagian-bagiannya. Kalimat-kalimat dalam tabel berikut ini belum berurutan. *Kerjakan tugas berikut sesuai dengan petunjuk!* (LHO 11 kb2t2).
- (12) Selanjutnya kamu diminta mengisi tugas sesuai dengan perintah yang terdapat di dalamnya. Jawablah tugas berikut *berdasarkan perintah yang diberikan!* (LHO 13 kb2t3).

Data di atas terdapat pada rumusan kegiatan belajar 1 berkenaan dengan tahap pemodelan teks dan rumusan kegiatan belajar 2 berkenaan dengan tahap membangun teks secara bersama-sama. Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk dan waktu yang ditentukan guna membentuk sikap disiplin. Kalimat

penugasan pada data (9) memuat perintah untuk mengerjakan beberapa tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu selama proses kegiatan belajar 1. Selain itu, peserta didik juga diarahkan pada perilaku mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang telah tercantum dalam buku teks. Kalimat penugasan pada data (10), (11), dan (12) itu memuat perintah yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk atau perintah yang telah diberikan. Pembiasaan perilaku-perilaku tersebut bertujuan agar peserta didik tertib dalam mengerjakan tugas, yaitu dengan mengikuti petunjuk atau perintah yang telah ditetapkan, sehingga dapat membentuk sikap disiplin dalam diri peserta didik.

Data berikutnya adalah sikap disiplin dengan indikator melakukan langkah kegiatan dengan teliti dan berurutan. Melakukan langkah kegiatan dengan teliti dan berurutan dapat ditunjukkan dari perilaku tertib atau sesuai dengan urutan-urutan dalam mengerjakan sesuatu, sehingga diperoleh hasil yang maksimal, bergantian melakukan kegiatan dengan teman sesuai dengan kesepakatan, dan sebagainya. Sikap tersebut dapat dilihat pada data di bawah ini.

- (13) Sebelum membuat teks deskripsi tentang “Fungsi Pasar bagi Kehidupan Masyarakat, kamu perlu membuat langkah-langkah berikut (TD 69 kb3).
- (14) “...., kamu diminta membacakan hasil kerjamu *secara bergantian* di dalam kelompok yang terdiri atas 3—5 orang (TD 68 kb2t1).
- (15) Ikutilah *langkah-langkah berikut* untuk menyusun teks deskripsi! (TD 68 kb2t2).
- (16) Secara *bergantian* dalam kelompok, paparkan secara lisan apa yang kamu lihat dalam Gambar 3 tersebut! (TE 94 kb2t3).
- (17) Susunlah potongan-potongan teks berikut ini *sesuai dengan urutan* sehingga menjadi teks eksplanasi tentang pelangi yang urut dan logis! Untuk itu, berilah nomor urutan pada kolom yang sudah disediakan pada tabel berikut! (TEksplan 168 kb2t3).
- (18) *Identifikasilah* apakah teks yang kamu temukan itu *betul-betul* merupakan eksposisi! (TE 134 kb3t1).

Kalimat penugasan pada data (13) dan (15) mengarahkan peserta didik kepada perilaku membuat teks sesuai dengan langkah-langkah pembuatan teks yang



benar. Dari kegiatan tersebut diharapkan peserta didik disiplin dalam membuat teks, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang ditentukan. Data (14) dan (16) di atas terdapat pada rumusan kegiatan belajar 2 dalam materi pokok teks deskripsi dan teks eksposisi yang berkenaan dengan tahap membuat teks secara bersama-sama. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku bergantian membacakan hasil pekerjaannya di dalam kelompok. Frasa *Secara bergantian* mengindikasikan perilaku tertib. Pada kegiatan tersebut peserta didik dibiasakan tertib dalam kegiatan kelompok. Perilaku tertib dapat membiasakan peserta didik bersikap disiplin. Kalimat penugasan pada data (17) mengarahkan peserta didik kepada perilaku mengerjakan tugas secara berurutan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan. Pada data tersebut diharapkan peserta didik bersikap disiplin dalam mengerjakan tugas sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan. Data (18) terdapat pada rumusan kegiatan belajar 3 tugas 1 berkenaan dengan tahap membangun teks secara mandiri. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku teliti guna membentuk sikap disiplin. Kalimat penugasan itu memuat perintah untuk mengidentifikasi teks yang telah ditemukan oleh peserta didik dan mencermatinya secara teliti guna mengetahui apakah teks itu merupakan teks eksposisi atau bukan. Perilaku tersebut, diharapkan dapat membentuk sikap disiplin peserta didik khususnya saat mengerjakan tugas atau melakukan kegiatan dengan teliti, sehingga hasil yang didapatkan akurat dan memuaskan.

Secara umum muatan sikap disiplin pada rumusan kegiatan belajar di atas muncul secara implisit. Pada data di atas tidak ada kalimat yang menegaskan secara eksplisit bahwa rumusan-rumusan kegiatan belajar itu mengarahkan pada pembentukan perilaku disiplin. Oleh sebab itu, guru harus lebih cermat dan dapat menyampaikan kepada peserta didik bahwa tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut selain untuk memahami materi yang sedang dipelajari juga bertujuan untuk membiasakan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap disiplin.

Sikap disiplin pada rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP juga muncul secara eksplisit. Data di bawah ini memuat sikap disiplin dengan indikator disiplin menjaga lingkungan sekitar muncul pada rumusan kegiatan belajar 1 tugas 1 berkenaan dengan membangun teks pada materi pokok teks laporan hasil observasi berikut ini.

- (19) *Kedisiplinan* seperti apa yang dapat kamu lakukan dalam menjaga lingkungan di sekitarmu? (LHO 5 kb1t1).

Kalimat penugasan pada data di atas memuat pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik mengenai perilaku disiplin yang dapat mereka terapkan dalam menjaga lingkungan disekitar. Secara tidak langsung, pertanyaan tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku mendeskripsikan atau mengungkapkan sikap disiplin dalam menjaga lingkungan sekitar. Demikian, diharapkan peserta didik sadar dan tau sikap disiplin yang harus mereka lakukan. Bagi guru, dengan mengetahui sikap disiplin peserta didik, guru dapat memberi penguatan jika sikap yang dinyatakan peserta didik benar, dan guru dapat mencontohkan perilaku lain yang mencerminkan sikap disiplin.

#### 4.4.3 Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab sangat penting bagi manusia karena manusia mempunyai hak dan kewajiban. Kewajiban adalah bentuk tanggung jawab dari hak yang telah diterima baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sikap tanggung jawab dapat dilihat dari perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan terhadap diri sendiri dan negara. Indikator sikap tanggung jawab yang muncul dalam rumusan kegiatan belajar meliputi: 1) menyadari tanggung jawab manusia terhadap lingkungan di sekitar, 2) menyadari tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia yang baik dengan menjaga ketahanan nasional dan melestarikan kebudayaan Indonesia, 3) melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh, dan 4) memberikan pendapat dengan alasan yang logis. Sikap tersebut muncul dalam rumusan kegiatan belajar pada

materi pokok teks laporan hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Sikap tanggung jawab dengan indikator tersebut teridentifikasi berdasarkan pernyataan penulis buku teks dan kalimat penugasan yang mengarah kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap tanggung jawab. Berikut pembahasan sikap tanggung jawab dalam rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP.

Sikap tanggung jawab dalam kegiatan belajar dapat membiasakan peserta didik untuk bersikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari adalah bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, baik dengan cara menjaga, melestarikan, maupun memanfaatkannya dengan baik. Sikap tanggung jawab manusia dengan indikator menyadari tanggung jawab manusia terhadap lingkungan di sekitar dapat dilihat pada data berikut ini.

- (1) Apakah kamu *bertanggung jawab* terhadap lingkungan hidup yang ada di sekitarmu? (LHO 5 kb1t1).
- (2) Tegakah kamu jika alam yang menawan itu rusak dan menimbulkan bencana bagi manusia? Kita *wajib menjaga dan memeliharanya* (TEksplan 140 kb1).

Data (1) tersebut terdapat pada rumusan kegiatan belajaran 1 tugas 1 berkenaan dengan tahap pemodelan teks laporan hasil observasi. Pada data itu, sikap tanggung jawab muncul secara eksplisit. Data itu memuat pertanyaan mengenai ada tidaknya sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku mengungkapkan sikap tanggung jawab mereka terhadap lingkungan di sekitar mereka guna membentuk sikap tanggung jawab. Data (2) di atas terdapat pada rumusan kegiatan belajar 1 berkenaan dengan tahap pemodelan teks eksplanasi. Kalimat penugasan pada data tersebut memuat pertanyaan dan pernyataan yang mengarahkan peserta didik untuk menjaga dan memelihara alam agar tidak rusak dan tidak menimbulkan bencana bagi manusia. Menjaga dan memelihara alam merupakan salah satu kewajiban manusia yang menjadi tanggung jawabnya. Kedua kegiatan tersebut berupaya membentuk sikap

tanggung jawab dalam diri peserta didik khususnya rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar.

Sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri muncul dalam rumusan kegiatan belajar di bawah ini.

- (3) Catat perbedaan yang ada dan *tunjukkan kepada gurumu untuk dievaluasi!* (TD 58 kb3t1).
- (4) Tulis jawaban yang kamu buat, *lalu serahkan kepada guru untuk ditanggapi!* (CERPEN 191 kb1t2).
- (5) Buatlah paragraf orientasi, komplikasi, dan resolusi! Gabungkan paragraf itu menjadi teks cerita pendek! Rumuskan judul untuk teks tersebut! *Serahkan tulisan teks cerita pendek pada gurumu untuk dievaluasi!*(CERPEN 197 kb3t2).

Kalimat penugasan pada data (3), (4), dan (5) mengarahkan peserta didik kepada perilaku mengumpulkan tugas tepat waktu atau menyerahkan tugas kepada guru untuk dievaluasi. Menyerahkan tugas merupakan salah satu bentuk perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawabnya terhadap tugas yang telah diberikan. Demikian, diharapkan sikap disiplin dengan indikator melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh dapat terbentuk dalam diri peserta didik.

Sikap tanggung jawab biasanya muncul pada rumusan kegiatan belajar yang mengarahkan pada kegiatan diskusi. Saat berdiskusi, tentunya setiap anggota akan mengemukakan pendapat mereka. Manusia yang memiliki sikap tanggung jawab akan mempertanggungjawabkan setiap pendapat yang ia kemukakan. Artinya, setiap pendapat yang diberikan tidak mengada-ada dan diikuti dengan alasan yang logis. Sikap tersebut dapat dilihat dalam rumusan kegiatan belajar pada teks eksposisi dan teks eksplanasi di bawah ini.

- (6) Setujukah kamu dengan pernyataan bahwa “Remaja harus mendapat pendidikan karakter agar mempunyai kegiatan-kegiatan positif?”  
“Saya setuju karena .....”  
“Saya tidak setuju karena.....” (TE 80 kb1t3).
- (7) Setujukah kamu dengan pernyataan pada bagian pernyataan umum bahwa tsunami merupakan gelombang yang terbentuk



karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai?

“Nyatakan alasanmu jika setuju .....”

“Nyatakan alasanmu jika tidak setuju.....(TEksplan 147 kb1t3).”

- (8) Setujukah kamu dengan pendapat pada bagian pernyataan umum yang bahwa gempa bumi terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi?

“Kemukakan alasan kamu jika setuju .....”

“Kemukakan alasan kamu jika tidak setuju.....(TEksplan 163 kb1t3).”

Kalimat penugasan pada data-data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku mengemukakan pendapat disertai alasan guna membentuk sikap tanggung jawab. Demikian, diharapkan saat mengemukakan pendapat peserta didik dapat mempertanggung jawabkan pendapatnya atau tidak mengada-ada. Kalimat penugasan pada data (6) itu mengarahkan peserta didik untuk memilih antar setuju atau tidak setuju mengenai pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh remaja. Saat menentukan pilihannya, peserta didik diarahkan untuk memberikan alasan yang logis. Pada kalimat penugasan (7) pun memuat perintah agar peserta didik menyatakan alasan atas pilihan yang ia tetapkan mengenai setuju atau tidak setuju terhadap penyebab terbentuknya gelombang tsunami. Begitu pula dengan kalimat penugasan data (8) yang mengarahkan peserta didik kepada perilaku memberikan alasan yang logis pada setiap pilihan atau pendapat yang mereka kemukakan. Perilaku-perilaku tersebut diharapkan dapat membentuk sikap disiplin peserta didik khususnya pada indikator memberikan pendapat dengan alasan yang logis.

Secara umum rumusan kegiatan belajar di atas memuat sikap tanggung jawab secara implisit yang teridentifikasi dari kalimat penugasan yang mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap tanggung jawab. Karena muncul secara implisit, guru harus cermat mengindikasikan sikap tanggung jawab yang ada di dalam rumusan kegiatan belajar. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru perlu menegaskan pada peserta didik bahwa melalui rumusan

rumusan kegiatan itu diharapkan dapat membentuk sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik.

Selain secara implisit, sikap tanggung jawab dalam rumusan kegiatan belajar juga muncul secara eksplisit seperti berikut.

- (9) Pernahkah kamu melihat pertunjukan tari daerah? Tarian adalah salah satu wujud kebudayaan yang dapat menunjukkan identitas nasional. Sebagai pemilik kebudayaan Indonesia, *kamu harus bertanggung jawab* dan kreatif mengembangkan kebudayaan yang ada (TD 41 kb1).

Data (9) terdapat pada rumusan kegiatan belajar 1 berkenaan dengan membangun konteks mengenai tema dan materi pokok yang akan dibahas dalam bab materi pokok teks deskripsi. Data di atas merupakan pernyataan penulis mengenai sikap tanggung jawab yang harus dimiliki oleh peserta didik terhadap kebudayaan Indonesia. Pernyataan penulis teks itu mencerminkan sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh penulis teks dengan indikator indikator menyadari tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia yang baik dengan menjaga ketahanan nasional dan melestarikan kebudayaan Indonesia. Pada data itu memuat ajakan kepada peserta didik untuk memiliki sikap tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan Indonesia. Demikian, diharapkan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik dapat terbentuk.

#### 4.4.4 Sikap Toleransi

Sikap toleransi adalah perilaku atau tindakan menghargai keberagaman. Salah satu indikator yang menunjukkan sikap toleransi adalah menghormati/menghargai usaha orang lain. Salah satu bentuk sikap toleransi dalam rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP dapat dilihat pada data berikut ini.

- (1) “Setelah teks itu *dibaca di depan kelas dan kamu meyimaknya,...*” (LHO 22 kb2t4).
- (2) Mintalah salah seorang temanmu membaca puisi tersebut dengan suara keras dan *perhatikan* intonasinya! Sementara

itu, anggota kelompok yang lain *menyimaknya* agar paham isinya (TE 97 kb2t4).

Data (1) tersebut terdapat pada rumusan kegiatan belajar 2 tugas 4 materi pokok teks laporan hasil observasi. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap toleransi. Pada kalimat penugasan itu memuat perintah yang ditujukan kepada peserta didik untuk menyimak teman lain yang sedang membacakan teks laporan hasil observasi di depan kelas. Menyimak saat teman lain membaca merupakan salah satu bentuk perilaku yang mencerminkan sikap toleransi. Sedangkan data (2) terdapat pada rumusan kegiatan belajar 2 tugas 4 berkenaan dengan tahap membangun teks eksplanasi secara bersama-sama. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik pada perilaku memberikan perhatian dan menyimak orang lain guna membentuk sikap toleransi. Kalimat penugasan itu memuat perintah yang ditujukan kepada peserta didik untuk memerhatikan teman lain yang sedang membacakan puisi di depan kelas. Baik perilaku memerhatikan atau menyimak teman lain yang sedang tampil di depan kelas merupakan salah satu upaya untuk membiasakan perilaku yang mengarahkan pada sikap toleransi. Demikian, diharapkan sikap toleransi dengan indikator menghargai usaha teman lain terbentuk dalam diri peserta didik.

Indikator lain yang menunjukkan sikap toleransi adalah menerima kritik dan saran dari orang lain terhadap dirinya seperti yang tercantum dalam data berikut.

- (3) Kamu perlu *meminta tanggapan dan masukan* dari teman-temanmu tentang isi teks tersebut (TE 121 kb2t2).
- (4) Sebelum dipublikasi, *perbaiki hasil teks yang disusun sesuai dengan masukan pembaca!* (TEksplan 157 kb3t1).

Data (3) di atas terdapat pada rumusan kegiatan belajar 2 tugas 2 materi pokok teks eksposisi. Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta pada perilaku meminta tanggapan teman lain mengenai hasil karyanya. Meminta tanggapan orang lain tentang hasil karya sendiri merupakan salah satu perilaku yang menunjukkan sikap toleransi. Begitu pula pada data (4), kalimat penugasan pada data

tersebut mengarahkan peserta didik pada perilaku meminta saran orang lain tentang hasil karyanya, dan menerima saran tersebut sebagai perbaikan. Kalimat penugasan itu memuat perintah untuk memperbaiki hasil teks yang telah disusun sesuai dengan masukan pembaca. Rumusan kegiatan belajar tersebut berupaya untuk membiasakan peserta didik menerima kritik dan saran dari orang lain mengenai hasil karyanya, sehingga karya yang dihasilkan menjadi lebih baik. Selain itu, kegiatan tersebut dapat membiasakan peserta didik untuk lebih menghargai pendapat yang ditujukan kepadanya dan tidak bersikap sombong dengan tidak menerima saran dari orang lain.

Indikator sikap toleransi yang muncul dalam rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP meliputi: 1) menghargai usaha teman lain terbentuk dalam diri peserta didik, dan 2) menerima kritik dan saran dari orang lain terhadap dirinya. Sikap tersebut muncul dalam rumusan kegiatan belajar pada materi pokok teks laporan hasil observasi, eksposisi, dan eksplanasi. Sikap toleransi dengan indikator tersebut teridentifikasi berdasarkan pernyataan penulis buku teks dan kalimat penugasan yang mengarah kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap toleransi.

#### 4.4.5 Gotong Royong

Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Sikap gotong royong dalam rumusan kegiatan belajar biasanya lebih dominan muncul pada kegiatan diskusi kelompok atau diskusi kelas. Terdapat dua indikator sikap gotong royong yang sering muncul dalam rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP yaitu, indikator mampu/ aktif bekerja dengan kelompok, dan indikator mampu berdiskusi untuk mencapai tujuan. Rumusan kegiatan belajar yang memuat sikap gotong royong dengan kedua indikator tersebut muncul pada semua materi pokok. Adapun contoh data tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Sikap gotong royong dengan indikator mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok.



- (1) Dalam mengerjakan tugas ini kamu diminta *mengerjakan secara berkelompok* dan tiap-tiap kelompok terdiri atas tiga anggota (LHO 11 kb2).
- (2) Kerjakan bersama-sama dalam kelompok! Setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang (LHO 21 kb2t4).
- (3) Untuk itu, kamu diminta mengerjakan tugas berikut *secara berkelompok*. Setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang (LHO 31 kb2).
- (4) Pada Kegiatan 2 kamu diajak untuk menyusun teks deskripsi secara bersama atau berkelompok. Untuk itu, kamu diminta mengerjakan tugas-tugas berikut. Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok yang terdiri atas 3—5 orang (TD 46 kb2).
- (5) *Bersama kelompokmu* kenalilah bagian teks yang berisi deskripsi umum dan deskripsi bagian! (TD 51 kb2t2).
- (6) *Carilah bersama kelompokmu* teks deskripsi yang sejenis di majalah, surat kabar, atau buku! (TD 51 kb2t2).
- (7) Pada Kegiatan 2 ini kamu belajar membangun teks secara *bersama-sama atau berkelompok*. Bentuklah kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas 3—5 orang! (TD 66 kb2).
- (8) Pada Kegiatan 2 kamu diminta bekerja secara *berkelompok* yang tiap kelompok terdiri atas 2—3 orang (TE 82 kb2).
- (9) *Bekerja sama dengan temanmu*, kamu harus mencari repetisi, kata ganti, dan kata transisi di dalam teks itu jika ada (TE 93 kb2t2).
- (10) *Bersama-sama dengan temanmu*, carilah contoh penggunaan kata ganti di dalam teks “Remaja dan Pendidikan Karakter” atau dalam teks lain! (TE 94 kb2t2).
- (11) Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3—5 orang! Kemudian, perhatikan Gambar 3 berikut ini! (TE 94 kb2t3).
- (12) Pada Kegiatan 2 ini kamu diajak untuk menyusun teks eksposisi yang telah kamu baca secara *berkelompok*. Tiap-tiap kelompok terdiri atas 3—5 peserta didik (TE 118 kb2).
- (13) Dalam Tugas 3 ini kamu juga mengerjakan tugas secara *berkelompok*. Tiap-tiap kelompok beranggotakan 3—5 orang (TE 121 kb2t3).
- (14) Pada Kegiatan 2 ini kamu menyusun teks eksplanasi secara *berkelompok*. Satu kelompok terdiri atas 3—5 orang anggota (TEksplan 148 kb2t1).
- (15) Kerjakan dalam *kelompok* yang terdiri atas 3—5 orang anggota! (TEksplan 152 kb2t3).
- (16) Pada bagian ini kamu diminta menyusun teks *secara berkelompok* atau bersama. Setiap kelompok terdiri atas 3—5 orang anggota (TEksplan 164 kb2t1).

- (17) Kamu secara *berkelompok* membaca ulang teks “Bawang Merah Bawang Putih”. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar! Diskusikan dengan temanmu sebelum menjawab pertanyaan! (Cerpen 191 kb1t2).
- (18) Pada Tugas 1 dan Tugas 2 berikut kamu diajak untuk menyusun teks secara *berkelompok*. Tiap-tiap kelompok terdiri atas tiga hingga lima orang (Cerpen 203 kb2).

Kalimat penugasan pada data-data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian, diharapkan peserta didik mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.

- b. Sikap gotong royong dengan indikator berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok.

Sikap gotong royong lainnya yang muncul dalam rumusan kegiatan belajar adalah peserta didik berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok. Seperti pada data berikut ini.

- (19) “.... *berdiskusilah* dengan teman-temanmu atas hasil belajarmu tentang laporan hasil observasi!....” (LHO 37 kb3t3).
- (20) Setelah membahas dan memahami Bab IV, *kamu diskusikan* bersama teman-temanmu tentang teknologi tepat guna (TE 135 kb3t1).
- (21) Kamu *diskusikan* hal ini dengan teman-temanmu dan konsultasikan dengan guru (TD 53 kb2t3).
- (22) Setelah membahas dan memahami Bab II, *kamu diskusikan* bersama teman-temanmu tentang budaya Indonesia (TD 70 kb3t3).
- (23) “Pada kegiatan ini kamu diminta *berdiskusi* dengan teman-temanmu tentang teks cerita pendek berikut ini..... Buatlah kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri atas 3—5 orang!” (Cerpen 188 kb2t1).

Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku mendiskusikan setiap persoalan yang dihadapi dalam kelompok guna membentuk sikap gotong royong. Pada kalimat penugasan itu memuat perintah untuk melakukan diskusi bersama teman kelompok guna memecahkan masalah atau mendiskusikan topik tertentu.

Secara umum rumusan kegiatan belajar di atas memuat sikap gotong royong secara implisit yang teridentifikasi dari kalimat penugasan yang mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap gotong royong. Karena muncul secara implisit, guru harus cermat mengindikasikan sikap gotong royong yang ada di dalam rumusan kegiatan belajar. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru perlu menegaskan pada peserta didik bahwa melalui rumusan rumusan kegiatan itu diharapkan dapat membentuk sikap gotong royong dalam diri peserta didik.

#### 4.4.6 Santun

Salah satu perilaku yang menunjukkan sikap santun adalah menghormati orang tua. Dalam rumusan kegiatan belajar, sikap santun hanya muncul pada materi pokok teks eksposisi. Sikap santun dengan indikator menghormati orang yang lebih tua dapat dilihat pada data berikut ini.

- (1) Bagaimanakah kamu memperlihatkan sikap *santunmu* terhadap guru dan orang tua? (TE 77 kb1t1).

Data di atas terdapat pada rumusan kegiatan belajar 1 tugas 1 berkenaan dengan tahap membangun konteks. Kalimat penugasan pada data itu mengarahkan peserta didik kepada perilaku menghormati orang tua guna membentuk sikap santun. Kalimat penugasan itu memuat pertanyaan pertanyaan mengenai sikap santun yang dapat mereka tunjukkan pada guru dan orang tua. Pertanyaan tersebut diajukan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik menyadari bahwa dirinya harus bersikap santun dalam kehidupan sehari-hari. Demikian, diharapkan ke depan peserta didik dapat berperilaku santun baik pada orang tua maupun guru.

Pada rumusan kegiatan belajar dalam buku BIWP, sikap santun hanya muncul pada materi pokok teks eksposisi. Oleh sebab itu, guru perlu merancang rumusan kegiatan belajar yang mengarah pada pembentukan sikap santun, sehingga pembiasaan sikap santun dalam diri peserta didik dapat dilakukan pada setiap materi pokok.

#### 4.4.7 Sikap Percaya Diri

Sikap percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk bertindak. Salah satu perilaku peserta didik yang menunjukkan sikap percaya diri adalah berani menyampaikan presentasi atau mengemukakan pendapat. Perilaku tersebut sebaiknya dibiasakan dalam diri peserta didik pada saat kegiatan belajar di kelas, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran khususnya menanamkan sikap percaya diri dalam diri peserta didik berhasil. Berikut salah satu rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP yang mencerminkan sikap percaya diri dengan indikator berani menyampaikan presentasi.

- (1) *Ceritakan ulang* apa yang kamu baca! (LHO 24 kb3t4)
- (2) *Ceritakan kembali* secara lisan teks tersebut *di depan kelas!* (TD 51 kb2t2).
- (3) Kemudian, kamu ceritakan apa yang kamu buat tersebut di depan kelas! (TD 69 kb3t2).
- (4) Setelah menyusun teks tersebut, secara mandiri kamu *ceritakan teks tersebut di depan kelas* (TE 124 kb3t1).
- (5) Untuk mengasah kemampuan bahasa lisan dan kemampuan bicara, setelah menyusun teks tersebut, secara berkelompok teks tersebut *kamu paparkan di depan kelas* (TE 133 kb2t2).
- (6) Untuk mengasah kemampuan bahasa lisan dan kemampuan bicara, setelah menyusun teks tersebut, secara mandiri teks tersebut *kamu ceritakan di depan kelas* (TE 135 kb3t1).
- (7) Setelah teks eksplanasi yang kamu susun itu sempurna, kamu diminta *menyampaikannya secara lisan* dengan pengucapan dan intonasi yang benar (TEksplan 171 kb3t1).



- (8) Setelah itu, kamu maju ke depan kelas untuk *mempresentasikan* apa yang telah kamu buat tersebut (TEksplan 154 kb2t3).
- (9) *Ceritakanlah pengalamanmu secara lisan* ketika menggunakan alat yang berhubungan dengan listrik! (TE 115 kb1t1).

Data (1) terdapat pada rumusan kegiatan belajar 3 tugas 4 berkenaan dengan tahap membangun teks secara mandiri. Data (2) dan (3) terdapat pada rumusan kegiatan belajar 2 dan 3 dalam materi pokok teks deskripsi. Data (4), (5), (6), dan (8) terdapat pada rumusan kegiatan belajar dalam materi pokok teks eksposisi. Data (7) terdapat pada rumusan kegiatan belajar 3 tugas 1 berkenaan dengan tahap membangun teks secara mandiri dalam materi pokok teks eksplanasi. Kalimat penugasan pada data-data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku berani tampil di muka umum guna membentuk sikap percaya diri. Kalimat penugasan pada data (1) sampai dengan (5) memuat perintah untuk menceritakan ulang atau memaparkan teks yang telah dibuat di depan kelas. Hal itu bertujuan agar peserta didik berani memaparkan atau menceritakan ulang teks yang mereka buat sehingga akan terbentuk sikap percaya diri. Pada data (7) dan (8) kalimat penugasan memuat perintah bagi peserta didik untuk mempresentasikan atau menyampaikan secara lisan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kalimat penugasan pada data (9) memuat perintah untuk menceritakan pengalaman peserta didik secara lisan ketika menggunakan alat yang berhubungan dengan listrik. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut diharapkan dapat membisakan perilaku berani tampil di depan umum baik untuk bercerita atau memaparkan sesuatu, sehingga hal itu dapat membentuk sikap percaya diri di dalam dirinya.

Sikap percaya diri dalam rumusan kegiatan belajar pada materi pokok teks eksposisi dengan indikator berani mengemukakan pendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu dapat dilihat pada data di bawah ini.

- (10) Dalam Tugas 3 ini kamu diminta mengerjakan beberapa tugas berkaitan dengan struktur teks, pemahaman isi teks

“Biota Laut”, dan *mengemukakan pendapat* atas teks tersebut (LHO 27 kb1t3)

- (11) *Ungkapkanlah pendapatmu* dengan menjawab pertanyaan berikut ini! (TE 80 kb1t3).
- (12) *Nyatakanlah pendapatmu* dengan menjawab pertanyaan berikut ini! (TE 85 kb2t1)
- (13) “Kamu diminta untuk *mengemukakan pendapat* dengan membuat teks eksposisi...” (TE 134 kb3t1).

Data (10) terdapat dalam rumusan kegiatan belajar 3 yang berkenaan dengan membuat teks bersama-sama pada materi pokok teks laporan hasil observasi. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku mengemukakan pendapat guna membentuk sikap percaya diri. Kalimat penugasan itu mengarahkan peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka mengenai atas teks “Biota Laut”. Data (11), (12), dan (13) terdapat pada rumusan kegiatan belajar dalam materi pokok teks eksposisi. Kalimat penugasan pada data di atas memuat perintah untuk mengungkapkan pendapat mereka tanpa ragu saat menjawab pertanyaan yang diajukan atau membuat teks eksposisi. Dengan membiasakan diri berani mengungkapkan pendapat, diharapkan ke depan peserta didik memiliki sikap percaya diri khususnya dalam berpendapat baik untuk menjawab pertanyaan maupun berpendapat pada forum diskusi.

Salah satu bentuk perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri adalah tidak malu untuk mempublikasikan hasil karyanya. Sikap tersebut dapat dilihat pada data di bawah ini.

- (14) Hasil karangan ini harus kamu *publikasi di media sekolahmu*, seperti majalah dinding atau blog di dunia maya (TE 109 kb3t2).

Data di atas terdapat pada rumusan kegiatan belajar 3 tugas 2 pada materi pokok teks eksposisi. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku mempublikasikan hasil karya guna membentuk sikap percaya diri. Kalimat penugasan itu memuat perintah untuk mempublikasikan karangan teks eksposisi yang telah dibuat. Dengan kegiatan tersebut peserta didik dibiasakan untuk

memiliki sikap percaya diri terhadap hasil usaha mereka khususnya sikap percaya diri dengan indikator berani mempublikasikan hasil karyanya pada khalayak umum. Diharapkan setelah mempublikasikan hasil karyanya, dan mendapat apresiasi dari orang lain peserta didik lebih termotivasi untuk terus berkarya dan belajar.

Sikap percaya diri dengan indikator berani bertanya atau menjawab pertanyaan dapat dilihat pada data berikut.

- (15) *Tanyakan* kepada gurumu beberapa hal yang berkaitan dengan candi di Indonesia! (Cerpen 201 kb1t2).

Data di atas terdapat pada rumusan kegiatan belajar 1 tugas 2 berkenaan dengan tahap pemodelan teks. Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku berani bertanya guna membentuk sikap percaya diri. Pada kalimat penugasan itu memuat himbauan yang ditujukan kepada peserta didik untuk bertanya kepada teman atau guru jika ada hal yang kurang dipahami. Berani bertanya merupakan salah satu perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri. Dengan himbauan tersebut, diharapkan peserta didik memiliki sikap percaya diri.

Secara umum rumusan rumusan kegiatan belajar di atas memuat sikap percaya diri secara implisit yang teridentifikasi dari kalimat penugasan yang mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap percaya diri. Adapun indikator sikap percaya diri yang muncul pada data-data di atas meliputi, 1) berani menyampaikan presentasi, 2) berani mengemukakan pendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, 3) berani mempublikasikan hasil karyanya pada khalayak umum, dan 4) berani bertanya atau menjawab pertanyaan. Karena muncul secara implisit, guru harus cermat mengindikasikan sikap percaya diri yang ada di dalam rumusan kegiatan belajar. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru perlu menegaskan pada peserta didik bahwa melalui rumusan rumusan kegiatan itu diharapkan dapat membentuk sikap percaya diri dalam diri peserta didik.

Selain secara implisit, sikap percaya diri dalam rumusan kegiatan belajar juga muncul secara eksplisit. Seperti pada rumusan kegiatan belajar yang memuat

sikap percaya diri dengan indikator merasa bangga dan percaya diri atas kebudayaan Indonesia berikut ini.

- (16) *Banggakah* kamu dengan kebudayaan Indonesia yang kamu miliki? Apakah kamu merasa *percaya diri* memiliki kebudayaan Indonesia? (TD 42 kb1t1).

Data tersebut terdapat pada rumusan kegiatan belajar 1 tugas 1 berkenaan dengan tahap pemodelan teks dalam materi pokok teks deskripsi. Data di atas teridentifikasi dari pertanyaan penulis buku teks tentang rasa bangga dan percaya diri peserta didik terhadap kebudayaan Indonesia. Sebagai bangsa Indonesia sudah seharusnya kita merasa bangga dan percaya diri terhadap kebudayaan Indonesia. Rasa percaya diri tersebut perlu ditanamkan dalam diri peserta didik agar nantinya peserta didik memiliki jiwa nasionalisme tinggi. Data tersebut menunjukkan adanya upaya untuk mengajak atau menyadarkan siswa agar memiliki sikap percaya diri terhadap kebudayaan Indonesia. Pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik mengarahkan peserta didik untuk merenungkan rasa bangga dan percaya diri mereka menjadi bangsa Indonesia. Demikian, diharapkan peserta didik memiliki sikap percaya diri terhadap kebudayaan Indonesia. Namun demikian, kalimat pertanyaan tersebut belum secara konkrit menunjukkan perilaku-perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri. Oleh sebab itu, guru perlu mengarahkan atau memberikan contoh perilaku yang menunjukkan sikap percaya diri memiliki kebudayaan Indonesia.

#### 4.4.8 Sikap Kreatif

Dalam Kemendiknas (2010:9), kreatif diartikan sebagai berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Indikator sikap kreatif yang muncul dalam rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP meliputi: 1) menciptakan karya baru, 2) membuat teks dengan kata-kata sendiri, dan 3) menceritakan kembali teks cerita pendek dengan bahasa sendiri. Sikap tersebut muncul dalam rumusan kegiatan belajar pada semua materi pokok alam buku BIWP, yaitu teks laporan hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan



cerita pendek. Sikap kreatif dengan indikator tersebut teridentifikasi berdasarkan kalimat penugasan yang mengarah kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap jujur. Berikut pembahasan sikap kreatif dalam rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP.

Dalam rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP, indikator sikap kreatif yang muncul adalah menciptakan karya baru seperti pada data di bawah ini.

- (1) Pertanyaan berikut bertalian dengan kalimat-kalimat yang merupakan deskripsi. Dalam tugas ini kamu diminta *membuat tiga kalimat deskriptif* (LHO 16 kb2t3).
- (2) Setelah kamu mendapatkan informasi dari wawancara itu, kemudian *hasil wawancara itu kamu susun menjadi sebuah teks laporan hasil observasi* (LHO 23 kb3t1).
- (3) “....Jika teks itu kurang sesuai dengan laporan hasil observasi, kamu diminta *mengubahnya sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi tersebut*. Hasil itu harus kamu susun dalam 12-15 kalimat. Setelah itu, kamu juga diminta *menentukan judul karangan* yang kamu buat itu. Kamu harus membuat judul karangan itu dengan singkat dan menarik.” (LHO 23 kb3t2).
- (4) Dalam tugas 3 ini kamu diminta membaca kembali teks “Biota Laut”, kemudian diminta *membuat teks itu dalam bentuk dialog* (LHO 33 kb2t3).
- (5) Kamu diminta *mengembangkan ide-ide pokok* yang sudah kamu daftarkan pada tugas 2 menjadi sebuah teks laporan hasil observasi yang terdiri atas 12 – 15 kalimat (LHO 36 kb3t3).
- (6) Pada akhir pembelajaran ini kamu diharapkan mampu *menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kira-kira 12-15 kalimat* (LHO 36 kb3t3).
- (7) *Tuliskanlah uraian lisan itu menjadi sebuah teks eksposisi* yang terdiri atas tiga paragraf! (TE 95 kb2t3).
- (8) Seandainya teks yang kamu temukan itu bukan teks eksposisi, *modifikasilah* agar menjadi teks eksposisi yang bagus! (TE 123 kb3t1).
- (9) Seandainya teks yang kamu temukan itu bukan teks eksplanasi, *modifikasilah* teks tersebut agar menjadi teks eksplanasi yang baik dan logis! (TEksplan 155 kb2t3).
- (10) Kamu boleh mencari jenis teks lain di media massa, kemudian *mengubahnya* menjadi teks eksplanasi (TEksplan 171 kb3t1).

Data (1) terdapat pada rumusan kegiatan belajar 2 berkenaan dengan tahap membangun teks secara bersama-sama dan data (2) sampai dengan (8) terdapat pada rumusan kegiatan belajar 3 berkenaan dengan kegiatan belajar mandiri materi pokok teks laporan hasil observasi. Kalimat penugasan pada data (1) mengarahkan peserta didik kepada perilaku membuat karya baru guna membentuk sikap kreatif. Kalimat penugasan itu memuat perintah untuk membuat tiga kalimat deskriptif. Kegiatan tersebut dapat membiasakan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam membuat sebuah kalimat. Pada data (2) sikap kreatif dapat dilihat dari kalimat penugasan yang mengarahkan peserta didik pada perilaku laporan hasil observasi berdasarkan hasil wawancara. Kalimat penugasan pada data (3) mengarahkan peserta didik kepada perilaku membuat karya baru dan membuat judul baru. Kalimat penugasan itu memuat perintah untuk mengubah teks lain menjadi teks baru. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk pembiasaan sikap kreatif dalam diri peserta didik. Semakin dalam pemahaman peserta didik tentang teks hasil observasi, semakin kreatif pula mereka membuat teks laporan hasil observasi. Sikap kreatif lainnya adalah mampu membuat judul baru. Judul karangan haruslah menarik dan mampu mewakili isi bacaan. Peserta didik yang kreatif, dapat membuat judul karangan sesuai dengan isi bacaan dan tentunya menarik, sehingga menimbulkan rasa penasaran ingin membaca.

Pada data (4), kalimat penugasan mengarahkan peserta didik kepada perilaku mengubah teks hasil observasi dalam bentuk dialog. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk kreatifitas yang ingin diajarkan. Semakin kreatif peserta didik tersebut, semakin kreatif dan beragam pula bentuk dialog yang dibuat. Begitu pula pada data (5), Peserta didik diminta untuk mengembangkan ide-ide yang telah mereka buat menjadi sebuah teks laporan hasil observasi. Mengembangkan ide-ide pokok yang sudah ada menjadi sebuah teks baru merupakan salah satu bentuk sikap kreatif. Diharapkan peserta didik dapat se kreatif mungkin membuat teks baru dari hasil pengembangan ide pokok yang mereka buat sebelumnya. Pada data (6) Peserta didik digali kreatifitasnya dengan kegiatan menulis teks laporan hasil observasi. Menulis

teks laporan hasil observasi selain merupakan tujuan dari pembelajaran, tersirat upaya untuk membiasakan sikap kreatif dalam diri peserta didik. Salah satu perilaku yang mencerminkan sikap kreatif adalah produktif dalam membuat karya baru. Semakin dalam pengetahuan peserta didik tentang teks laporan hasil observasi dan kreatif, semakin banyak pula hasil karya peserta didik berupa teks laporan hasil observasi.

Data (7) terdapat pada rumusan kegiatan belajar 2 materi pokok teks eksposisi. Pada data tersebut, peserta didik diminta untuk mengubah uraian lisan menjadi teks baru. Peserta didik yang kreatif, akan mampu mengembangkan atau mengubah uraian lisan yang sudah ada ke dalam bentuk teks. Pada data (8) dan (9) peserta didik diminta untuk memodifikasi teks lain menjadi teks eksposisi dan teks eksplanasi. Memodifikasi teks merupakan salah satu bentuk kreatifitas. Dengan kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik memiliki sikap kreatif khususnya dalam membuat teks eksposisi. Sedangkan pada data (10) peserta didik diminta untuk mengubah teks lain ke dalam bentuk teks eksplanasi. Mengubah teks lain menjadi teks baru merupakan salah satu bentuk pembiasaan sikap kreatif dalam diri peserta didik. Semakin dalam pemahaman peserta didik tentang teks eksplanasi, semakin kreatif pula mereka membuat teks eksplanasi. Secara umum kalimat-kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku membuat karya baru guna membentuk sikap kreatif.

Indikator sikap kreatif lain yang terdapat dalam rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP adalah membuat teks dengan kata-kata sendiri. Sikap kreatif dengan indikator tersebut biasanya muncul pada rumusan kegiatan belajar yang berkenaan dengan kegiatan mengarang dan mengembangkan paragraf atau ide pokok seperti pada data di bawah ini.

- (11) Coba tuliskan dengan *bahasamu sendiri* deskripsi umum dan deskripsi bagian yang ada di dalam teks tersebut (TD 66 kb1t3).
- (12) Tiap kelompok diharapkan menggunakan *kata-kata sendiri* tanpa mengurangi isi teks tersebut (TE 118 kb2).

- (13) Sebelum menyusun teks dengan menggunakan *kata-kata sendiri*, kamu harus dapat menemukan ide pokok yang ada pada teks “Tsunami” (TEksplan 148 kb2t1).
- (14) Gunakanlah *kata-kata sendiri* agar teks tersebut mudah dipahami! (TEksplan 154 kb2t3).

Data di atas terdapat pada rumusan kegiatan belajar dalam materi pokok teks deskripsi, eksposisi, dan eksplanasi dan dominan muncul dalam rumusan kegiatan belajar 2 yang berkenaan dengan membangun teks secara bersama-sama. Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku membuat atau meringkas sebuah teks dengan kata-kata sendiri atau dengan bahasa sendiri. Kalimat penugasan data (11) itu memuat perintah untuk menuliskan deskripsi umum dan deskripsi bagian yang terdapat dalam teks menggunakan bahasa sendiri. Kalimat penugasan pada data (12), (13), dan (14) memuat perintah untuk membuat teks eksposisi dan teks eksplanasi dengan menggunakan kata-kata sendiri. Membuat atau meringkas sebuah teks dengan kata-kata sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan sikap kreatif. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik, semakin kreatif pula dalam meringkas atau membuat teks baru.

Sikap kreatif dengan indikator menceritakan kembali teks cerita pendek dengan bahasa sendiri muncul pada rumusan kegiatan belajar 1 dan 2 dalam materi pokok teks cerita pendek seperti data berikut.

- (15) Cobalah ringkas cerita pendek itu dan *ceritakan kembali dengan bahasamu sendiri!* (Cerpen 183 kb1t2).
- (16) Ceritakan ulang teks “Bayangan Diri” dengan *bahasa kamu!* (Cerpen 196 kb3t1).
- (17) Ceritakan kembali di muka kelas dengan *bahasamu sendiri!* (Cerpen 201 kb1t2).

Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku menceritakan kembali teks cerita pendek pendek dengan bahasa sendiri guna membentuk sikap kreatif. Kalimat penugasan itu memuat perintah yang ditujukan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali teks cerita pendek yang telah mereka baca dengan bahasa mereka sendiri. Sikap kreatifitas yang muncul



adalah saat peserta didik diminta menceritakan kembali teks cerita pendek secara lisan dengan bahasa mereka sendiri. Menggunakan bahasa sendiri merupakan salah satu upaya menggali kreatifitas peserta didik. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik, semakin kreatif pula dalam menceritakan teks cerita pendek tersebut. Dengan kegiatan tersebut, peserta didik terbiasa bersikap kreatif, sehingga diharapkan sikap kreatif tetap tertanam dalam diri peserta didik.

Secara umum muatan sikap kreatif pada rumusan rumusan kegiatan belajar di atas muncul secara implisit. Pada data di atas tidak ada kalimat yang menegaskan bahwa rumusan-rumusan kegiatan belajar itu mengarahkan pada pembentukan perilaku kreatif. Oleh sebab itu, guru harus lebih cermat dan dapat menyampaikan kepada peserta didik bahwa tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut selain untuk memahami materi yang sedang dipelajari juga bertujuan untuk membiasakan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap kreatif.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai sikap spiritual dan sikap sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Sikap spiritual dan sikap sosial dalam teks pada buku BIWP diidentifikasi dari paparan cerita, perilaku tokoh, dan pernyataan penulis teks berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun, sedangkan sikap spiritual dan sikap sosial dalam rumusan kegiatan belajar diidentifikasi dari pernyataan penulis buku teks dan kalimat penugasan pada rumusan kegiatan belajar yang bersifat mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan indikator yang telah disusun.
- b. Sikap spiritual yang muncul dalam teks pada buku BIWP adalah sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan indikator mengantungkan segala sesuatu kepada Tuhan dan sikap Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan indikator mensyukuri kekayaan alam Indonesia dengan menjaga dan memanfaatkannya. Sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak muncul dalam teks pada buku BIWP. Kedua sikap tersebut terdapat pada salah satu teks dalam materi pokok teks laporan hasil observasi dan teks cerita pendek. Pada materi pokok teks eksposisi, eksplanasi, dan deskripsi tidak ditemukan teks yang memuat sikap spiritual.
- c. Berdasarkan rumusan KI-2 dan KD dari KI-2 mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 8 sikap sosial yang harus dimiliki peserta didik sebagai hasil belajar, yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan kreatif. Namun, hanya ditemukan empat sikap sosial yang termuat dalam teks yaitu, sikap tanggung jawab, gotong royong, santun, dan kreatif. Keempat sikap tersebut terdapat pada teks dalam

materi pokok teks laporan hasil observasi, eksposisi, eksplanasi, eksposisi, dan cerita pendek. Sikap yang paling dominan muncul dalam teks adalah sikap kreatif. Adapun indikator sikap sosial yang muncul dalam teks adalah sebagai berikut. Indikator sikap tanggung jawab yang termuat dalam teks adalah melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh. Indikator sikap gotong royong yang termuat dalam teks adalah mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok. Indikator sikap santun yang termuat dalam teks adalah berperilaku 3S (Sapa, Senyum, dan Salam) dan meminta izin saat masuk atau ke luar ruangan atau rumah orang lain. Indikator sikap kreatif yang termuat dalam teks adalah menciptakan karya baru, memecahkan masalah, dan menyusun gagasan baru.

- d. Sikap spiritual dan sosial dalam teks merupakan sikap penulis teks dan sikap tokoh dalam teks. Secara umum, sikap spiritual dan sosial dalam teks masih kurang jelas. Belum dilengkapi dengan contoh konkret perilaku tertentu yang mencerminkan sikap spiritual dan penjelasan mengenai sikap spiritual tidak disertai dengan ilustrasi.
- e. Sikap spiritual yang muncul dalam rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP adalah sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak muncul. Kedua sikap tersebut muncul pada rumusan kegiatan belajar dalam materi pokok teks laporan hasil observasi, teks eksplanasi, dan teks eksposisi. Pada rumusan kegiatan belajar dalam materi pokok teks deskripsi dan teks cerita pendek tidak ditemukan muatan sikap spiritual. Sikap spiritual dalam rumusan kegiatan belajar tersebut merupakan sikap penulis buku teks yang teridentifikasi dari pernyataan penulis buku teks yang mengarah kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap spiritual dalam diri peserta didik.
- f. Delapan sikap sosial berdasarkan rumusan KI-2 dan KD dari KI-2 mata pelajaran Bahasa Indonesia muncul dalam rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP, yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun,

percaya diri, dan kreatif. Secara umum, kedelapan sikap tersebut termuat secara implisit dalam rumusan kegiatan belajar pada lima materi pokok, yaitu materi pokok teks laporan hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Sikap sosial itu merupakan sikap penulis buku teks yang teridentifikasi dari pernyataan penulis buku teks dan kalimat penugasan yang mengarah kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap sosial dalam diri peserta didik.

- g. Pada materi pokok yang berbeda terdapat rumusan kegiatan belajar yang sama. Hal itu bertujuan agar peserta didik melakukan kegiatan belajar tersebut secara berulang-ulang. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang pada setiap materi pokok akan membiasakan peserta didik untuk berperilaku seperti itu. Demikian, diharapkan peserta didik terbiasa dengan perilaku yang sama sehingga dapat dengan mudah membentuk sikap sosial yang diinginkan dalam diri peserta didik. Namun demikian, secara umum sikap spiritual dan sosial dalam rumusan kegiatan belajar belum ada kalimat penegasan mengenai sikap spiritual dan sosial yang akan dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan berdasarkan rumusan-rumusan kegiatan belajar itu.

## 5.2 Saran

Dari hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan dapat disampaikan saran kepada beberapa pihak, yaitu mahasiswa, guru, pemerintah, dan peneliti lain. Adapun saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

- a. Mahasiswa disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam diskusi dan pendalaman mata kuliah analisis buku teks.
- b. Guru hendaknya lebih cermat dalam memilih teks yang memuat sikap spiritual dan sikap sosial dalam buku BIWP. Ternyata temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua teks dalam buku BIWP memuat sikap spiritual dan sikap sosial, terdapat teks yang memuat sikap spiritual dan sosial namun kurang dilengkapi dengan contoh perilaku konkret. Guru hendaknya melakukan adaptasi pada teks-teks tersebut dan memberikan penegasan kepada peserta didik



bagian penggalan teks yang memuat sikap spiritual dan sosial. Baik sikap spiritual maupun sikap sosial yang tidak muncul dalam teks pada materi pokok tertentu, guru dapat membuat atau mencari contoh teks sejenis yang relevan dengan muatan sikap spiritual dan sikap sosial yang berbeda. Selain itu, hampir semua rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP belum ditegaskan mengenai sikap spiritual dan sikap sosial yang akan dibiasakan melalui kegiatan tersebut. Guru hendaknya lebih cermat dalam mengindikasikan muatan sikap sosial dan spiritual serta dapat menyampaikan kepada peserta didik bahwa tujuan dari kegiatan yang dilakukan berdasarkan rumusan kegiatan belajar selain untuk memahami materi yang sedang dipelajari juga bertujuan untuk membiasakan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap spiritual dan sosial.

- c. Pemerintah khususnya tim penyusun buku teks hendaknya mempertimbangkan muatan sikap spiritual dan sikap sosial yang belum ada dalam teks, yaitu sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, disiplin, toleransi, dan percaya diri. Begitu pula muatan sikap spiritual dan sikap sosial dalam rumusan kegiatan belajar. Pemerintah hendaknya memberikan kalimat penegasan atau kalimat pengantar pada rumusan kegiatan belajar mengenai sikap-sikap yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sebagai hasil belajar. Selain itu, perlu adanya rumusan kegiatan belajar yang secara konkret mengarahkan peserta didik kepada perilaku-perilaku yang mencerminkan sikap spiritual.
- d. Peneliti lain dapat melakukan penelitian yang serupa dengan cakupan isi yang lebih luas, misalnya menganalisis pengintegrasian sikap spiritual dan sosial dalam RPP, meneliti implementasi sikap spiritual dan sikap sosial dalam bentuk perilaku peserta didik pada proses pembelajaran. Selain itu, peneliti lain dapat meneliti kesesuaian bagian isi buku teks dengan KI-3 dan KI-4.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifah, dkk. "Membangun Peradaban Unggul". *DIKBUD*. 5 Juli 2015.
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [BSNP] Badan Standar Nasional Pendidikan. 2014. *Artikel Tentang Kinerja BSNP Tahun 2014*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Direktorat Jendral Pendidikan Menengah. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Sainifik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadlillah, Muhammad, dan Khorida, Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Faizah, Noor. 2010. *Gambaran Peran Perawat Sebagai Pemberi Asuhan Keperawatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien Pre Operasi di RS Roemani Muhammadiyah Semarang*. Skripsi. Serial pdf. Spiritual. <http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=4475>. [ 3 Maret 2015].
- Firdaus, Azis. 2014. *Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Terbitan ERLANGGA Kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Lampung: Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Lampung.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.

- Hidayah, Muhammad Nurul. *Aspek Pendidikan Karakter dalam RPP Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Kencong*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Irawan, Bony. 2014. *Analisis Kandungan Sikap pada Buku Teks IPA Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SMP*. Tesis. Serial pdf. <http://repository.upi.edu/12472>. [9 Maret 2015]
- Kemedikbud. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP Kelas VII Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pelajaran Bahasa sebagai Sarana Mengembangkan kemampuan Berpikir*. [On line]. <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/108>. [10 Januari 2015].
- \_\_\_\_\_. 2014. *Buku 1: Panduan Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Maryanto. 2013. Kurikulum “Struktur Teks” *Kompas*. 3 April 2013.
- Miles, Matthew. B.dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UIPress).

- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pembangunan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution S. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho. 2013. *Kurikulum 2013 Butuh Guru Hebat!!*. [on line]. <http://averroce.blogspot.in/2013/0s/kurikulum-2013-butuh-guru-hebat.html?m=1>. [10 Februari 2015].
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta  
Notoatmodjo, S. 2007.
- Palok, Mayor. 1979. *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT Ikhtiar Baru.
- [Permendikbud] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [PP RI] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia,
- Puslitbangbud. 2013. *Evaluasi Pendampingan Kurikulum 2013*. [on line]. <http://Litbang.kemendikbud.go.id/pengumuman/ArtikelEvaluasi%20Pendampingan%20K-13-Puslitbangbud.pdf>. [10 Maret 2015].
- Rahmawati, Ida Yeni.2014. *Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia, Keterbacaan, Nilai Pendidikan Karakter (Studi Kasus Buku “Ekspresi Diri dan Akademik” Untuk Kelas X SMA Kurikulum 2013)*. Tesis. Serial pdf. <http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=39106>. [2 Desember 2014]
- Rahayuningsih, Yayuk. 2005. *Konsep Ukhuwah Islamiah dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak*. [on line] <http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-s1-2005-yayukrahay-423&q=yayuk>. [3 Maret 2015]/



- Septaningrum, Arista Nuril. 2013. *Nilai-Nilai Krakter Bangsa dalam Teks Wacana pada Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia untuk SD Kelas Tinggi. Tidak diterbitkan*. Skripsi. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- [Sidiknas] Sistem Pendidikan Nasional. 2012. Keberhasilan Kurikulum 2013. [Online]. *Kemdikbud.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-5*. [17 April 2015]
- Suhartono. 2013. *Karakter dan Budaya Bangsa dalam Pengajaran Berbasis Teks dalam Prosiding Semnas Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Suparno, dkk. 2006. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah (Suatu Tinjauan Umum)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisus.
- Suryani, Pt, dkk. 2014. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja. *E-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha*. 2 (1): 1-13.
- Sujai, Ahmad. 2015. *Analisis Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 Kajian Isi, Bahasa, dan Tampilan*. [on line] <http://tulismenulis.com/analisis-buku-siswa-bahasa-indonesia-kelas-vii-kurikulum-2013-kajian-isi-bahasa-dan-tampilan/>. [20 Februari 2015].
- Tarigan , H.G. dan Tarigan, Djago. 1990. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Wawan dan Dewi. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan erilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wuryaningrum, Rusdhianti. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Ancangan Budaya Bernalar dalam Prosiding Semnas Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Wiratno, Tri, 2014. Jenis-Jenis Teks. Makalah disajikan pada *Peningkatan Kompetensi terhadap Kurikulum 2013 bagi Tenaga Teknis Badan Bahasa dan Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta, Badan Bahasa.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Jenis dan Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian
Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Buku Teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014	<p>Bagaimanakah sikap spiritual dalam teks pada buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014?</p> <p>a. Bagaimanakah sikap sosial dalam teks pada buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014?</p> <p>b. Bagaimanakah sikap spiritual dalam rumusan kegiatan belajar pada buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi</p>	Jenis penelitian ini adalah deskriptif-evaluatif dan rancangan penelitian kualitatif.	<p>Data penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang mengindikasikan memuat sikap spiritual dan sikap sosial pada teks dan rumusan kegiatan belajar dalam buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014?.</p> <p>Sumber data penelitian ini adalah:</p> <p>a. Semua teks (teks laporan hasil observasi, deskripsi, eksplanasi, eksposisi, dan cerita pendek) dan rumusan kegiatan belajar pada setiap Bab (Bab I-VI) dalam buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014?</p> <p>b. Dokumen Permendikbud No. 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum</p>	Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi.	<p>Teknik analisis data meliputi:</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data</p>	<p>a. Instrumen utama: peneliti/manusi</p> <p>a.</p> <p>b. Instrumen pendukung:</p> <p>1) instrumen pemandu pengumpul data,</p> <p>2) instrumen pemandu analisis data, dan</p> <p>3) indikator sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan KI-1 (sikap spiritual) dan KI-2 (sikap sosial) Kelas VII SMP.</p>

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Jenis dan Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian
	<p>Revisi 2014?</p> <p>c. Bagaimanakah sikap spiritual dalam rumusan kegiatan belajar pada buku teks “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014?</p>		<p>Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah poin Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP kelas VII.</p> <p>c. Silabus Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Kurikulum 2013.</p> <p>d. Buku Panduan Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama yang diterbitkan oleh Kemendikbud Tahun 2014.</p>			

**LAMPIRAN B. Indikator Sikap Spiritual dan Sikap Sosial SMP Kelas VII  
Bahasa Indonesia**

Sikap dan pengertian	Contoh Indikator
<b>Sikap spiritual</b>	
<b>1. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan setiap perbuatan</li> <li>b. Meyakini atau percaya terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa dan segala kekuasaannya.</li> <li>c. Berusaha semaksimal mungkin untuk meraih hasil dan prestasi yang diharapkan.</li> </ul>
<b>2. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyadari peran manusia dalam menjaga lingkungan menurut agama dengan cara menjaga lingkungan hidup disekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat.</li> <li>b. Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya</li> <li>c. Mengantungkan segala sesuatu kepada Tuhan (tabah dan sabar atas segala kehendak-Nya).</li> <li>d. Memelihara hubungan baik dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.</li> </ul>
<b>3. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengucapkan kalimat pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan karunia-Nya.</li> <li>b. Mensyukuri kekayaan alam Indonesia dengan memanfaatkannya semaksimal mungkin.</li> <li>c. Mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugrah Tuhan untuk mempersatukan bangsa Indonesia dan untuk memahami serta menyajikan informasi lisan dan tulis</li> <li>d. Mensyukuri kebudayaan Indonesia dengan menjaga dan melestarikannya</li> </ul>
<b>Sikap sosial</b>	
<b>1. Jujur</b> adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghindari mencontek atau plagiat</li> <li>b. Mengungkapkan keadaan atau perasaan apa adanya</li> <li>c. Menanggapi kejadian berdasarkan hasil pengalaman atau obeservasi</li> <li>d. Membuat laporan atau menyampaikan informasi berdasarkan data atau sesuai fakta</li> <li>e. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki</li> <li>f. Berperilaku jujur terhadap guru dan orang tua</li> </ul>
<b>2. Disiplin</b>	



Sikap dan pengertian	Contoh Indikator
<p>adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama dalam keluarga, masyarakat dan sekolah</li> <li>b. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan petunjuk dan waktu yang ditentukan</li> <li>c. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar</li> <li>d. Melakukan langkah kegiatan dengan teliti dan berurutan</li> <li>e. Disiplin menjaga lingkungan sekitar</li> </ul>
<p><b>3. Tanggungjawab</b> adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh</li> <li>b. Menyadari tanggung jawab manusia terhadap lingkungan di sekitar</li> <li>c. Menyadari tanggung jawab sebagai warga Negara Indonesia dengan menjaga ketahanan nasional dan melestarikan kebudayaan Indonesia</li> <li>d. Memberikan pendapat dengan alasan yang logis</li> <li>e. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan</li> <li>f. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat</li> <li>g. Menepati janji</li> <li>h. Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri</li> </ul>
<p><b>4. Toleransi</b> adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menghormati pendapat orang atau kelompok lain</li> <li>b. Monghormati/ Menghargai usaha orang lain</li> <li>c. Menerima kritik dan saran dari orang lain terhadap dirinya</li> <li>d. Dapat menerima kekurangan orang lain</li> <li>e. Dapat mememaafkan kesalahan orang lain</li> <li>f. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</li> <li>g. Menerima perbedaan dengan orang lain dalam hal sikap, perilaku, tradisi, suku, bahasa, dan agama</li> </ul>
<p><b>5. Gotong royong</b> adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terlibat aktif dalam bekerja bakti</li> <li>b. Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok</li> <li>c. Berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok</li> </ul>

Sikap dan pengertian	Contoh Indikator
tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan bersama</li> <li>e. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan</li> <li>f. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</li> </ul>
<p>6. <b>Santun</b> atau <b>sopan</b> adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat <u>relatif</u>, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berperilaku 3S (Salam, Sapa, Senyum)</li> <li>b. Menghormati orang yang lebih tua.</li> <li>c. Tidak berkata-kata <u>kotor</u>, <u>kasar</u>, dan <u>takabur</u>.</li> <li>d. Tidak meludah di sembarang tempat.</li> <li>e. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat</li> <li>f. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain</li> <li>g. Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain</li> <li>h. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan</li> </ul>
<p>7. <b>Percaya diri</b> adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berani menyampaikan presentasi</li> <li>b. Berani mengemukakan pendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.</li> <li>c. Merasa bangga dan percaya diri terhadap kebudayaan Indonesia</li> <li>d. Tidak malu untuk mempublikasikan hasil karyanya</li> <li>e. Mampu membuat keputusan dengan cepat</li> <li>f. Tidak canggung dalam bertindak</li> <li>g. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan</li> </ul>
<p>8. <b>Kreatif</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun gagasan baru</li> <li>b. Menciptakan karya baru</li> <li>c. Mampu memecahkan masalah</li> <li>d. Membuat teks dengan kata-kata sendiri</li> <li>e. Menceritakan kembali teks cerita pendek dengan menggunakan bahasa sendiri</li> </ul>

Sumber: Adaptasi Contoh Indikator Sikap pada buku *Panduan Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*, Kemendikbud, 2014: 7-10.

**LAMPIRAN C. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA  
DATA SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DALAM TEKS DAN RUMUSAN KEGIATAN BELAJAR PADA BUKU BIWP**

No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap										Indikator		
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial									
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D		K r	
1	LHO 4 kb1	Pada Kegiatan 1 ini kamu diajak mengenali dan memahami teks laporan hasil observasi. Teks yang digunakan untuk belajar berjudul “Cinta Lingkungan”. Pada kegiatan ini kamu harus <i>mengerjakan beberapa tugas</i> .					√								Mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan petunjuk dan waktu yang ditentukan.
2	LHO 5 kb1t1	Apakah kamu <i>bertanggung jawab</i> terhadap lingkungan hidup yang ada di sekitarmu?						√							Menyadari tanggung jawab manusia terhadap lingkungan di sekitar.
3	LHO 5 kb1t1	<i>Kedisiplinan</i> seperti apa yang dapat kamu lakukan dalam menjaga lingkungan di sekitarmu?					√								Disiplin menjaga lingkungan sekitar.
4	LHO 6 CL	Alam yang indah ini harus dicintai, dijaga, dan dilestarikan. Kecintaan pada alam itu harus selalu kita tumbuhkan kepada seluruh warga Indonesia. Selain itu, rasa cinta itu juga harus terus ditanamkan agar alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk yang hidup dari masa ke masa			√										Mensyukuri kekayaan alam Indonesia dengan menjaga dan memanfaatkannya semaksimal mungkin
5	LHO 9 kb 1t4	Sekarang coba jawab pertanyaan berikut sesuai dengan perintah.					√								Mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan petunjuk dan waktu yang ditentukan.
6	LHO 11 kb2	Dalam mengerjakan tugas ini kamu diminta <i>mengerjakan secara berkelompok</i> dan tiap-tiap kelompok terdiri atas tiga anggota.								√					Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok

No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap										Indikator		
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial									
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D		K r	
7	LHO 11 kb2t2	Pada Tugas 2 ini kamu diminta menyusun atau mengurutkan pernyataan dan mengidentifikasi bagian-bagiannya. Kalimat-kalimat dalam tabel berikut ini belum berurutan. Kerjakan tugas berikut sesuai dengan petunjuk!					√								Mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan petunjuk dan waktu yang ditentukan.
8	LHO 13 kb2t3	Selanjutnya kamu diminta mengisi tugas sesuai dengan perintah yang terdapat di dalamnya. Jawablah tugas berikut berdasarkan perintah yang diberikan!					√								Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan petunjuk dan waktu yang ditentukan.
9	LHO 16 kb2t3	Pertanyaan berikut bertalian dengan kalimat-kalimat yang merupakan deskripsi. Dalam tugas ini kamu diminta <i>membuat tiga kalimat deskriptif</i> .											√		Menciptakan karya baru
10	LHO 21 kb2t4	Kerjakan bersama-sama dalam kelompok! Setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang.								√					Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok
11	LHO 21 DS	Dalam cerita ini, Dewi Sri digambarkan sebagai putri kayangan santun dan cantik yang menikah dengan seorang lelaki di bumi. Putri itu mempunyai sikap dan perilaku <i>bertanggung jawab</i> dan <i>percaya diri</i> , ia selalu menyediakan makanan untuk keluarganya tanpa proses memasak.						√							Melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh
12	LHO 21 DS	Cerita Dewi Sri atau Dewi Kayangan ini di Jawa terdapat dalam “Jaka Tarub”, di Banten “Sumur Tujuh”, di Bali cerita “Raja Pala”, di Nusa Tenggara Timur, “Tujuh Bidadari”, dan di Nusa Tenggara Barat cerita “Embung Puntiq”. Cerita ini terdapat juga di Papua dengan judul “Putri Bangsa dari Danau”. Cerita ini dimiliki oleh suku0suku lain di Indonesia.							√						Menerima perbedaan dengan orang lain dalam sikap, perilaku, tradisi, suku, bahasa, dan agama.



No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap										Indikator	
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial								
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D		K r
13	LHO 22 kb2t4	“Setelah teks itu <i>dibaca di depan kelas dan kamu meyimaknya,...</i> ”							√					Menghargai/ menghormati usaha orang lain
14	LHO kb2t4	“Setelah kamu pahami teks itu, kamu diminta meringkas teks tersebut dengan <i>bahasa kamu sendiri</i> dalam satu paragraf.”											√	Membuat teks dengan kata-kata sendiri.
15	LHO 23 kb3t1	Setelah kamu mendapatkan informasi dari wawancara itu, kemudian hasil wawancara itu <i>kamu susun menjadi sebuah teks laporan hasil observasi.</i>											√	Menciptakan karya baru.
16	LHO 23 kb3t2	“...Jika teks itu kurang sesuai dengan laporan hasil observasi, kamu diminta <i>mengubahnya sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi tersebut.</i> Hasil itu harus kamu susun dalam 12-15 kalimat. Setelah itu, kamu juga diminta <i>menentukan judul karangan</i> yang kamu buat itu. Kamu harus membuat judul karangan itu dengan singkat dan menarik.”											√	Menciptakan karya baru.
17	LHO 24 kb3t4	<i>Ceritakan ulang</i> apa yang kamu baca!											√	Berani menyampaikan presentasi
18	LHO 26 BL	Ketiga bota laut tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, seperti ikan dan rumput laut bermanfaat bagi kesehatan karena banyak mengandung gizi. Terumbu karang itu juga berguna bagi ekologi dan ekonomi. Di samping itu, biota laut Indonesia juga bermanfaat bagi pariwisata, seperti Raja Ampat di Papua, Pulau Wangi-Wangi di Sulawesi Tenggara, dan Bunaken di Manado. Keragaman Biota Laut ini juga bermanfaat bagi lingkungan, terutama bakau yang telah menahan abrasi dari besarnya gelombang dan ombak laut.			√									Mensyukuri kekayaan alam Indonesia dengan menjaga dan mememanfaatkannya semaksimal mungkin.

No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap											Indikator	
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial									
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D	K r		
19	LHO 27 kb1t3	Dalam Tugas 3 ini kamu diminta mengerjakan beberapa tugas berkaitan dengan struktur teks, pemahaman isi teks “Biota Laut”, dan <i>mengemukakan pendapat</i> atas teks tersebut.											√		Berani mengemukakan pendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu
20	LHO 31 kb2	Untuk itu, kamu diminta mengerjakan tugas berikut <i>secara berkelompok</i> . Setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang.										√			Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok
21	LHO 33 kb2t2	Kalimat yang dibuat harus kalimatmu sendiri, <i>tidak diambil secara utuh</i> dari kalimat di dalam teks.				√									Menghindari mencontek atau plagiat
22	LHO 33 kb2t3	Dalam tugas 3 ini kamu diminta membaca kembali teks “Biota Laut”, kemudian diminta <i>membuat teks itu dalam bentuk dialog</i> .											√		Menciptakan karya baru
23	HO 36 kb3t3	Kamu diminta <i>mengembangkan</i> ide-ide pokok yang sudah kamu daftarkan pada tugas 2 menjadi sebuah teks laporan hasil observasi yang terdiri atas 12 – 15 kalimat.											√		Menciptakan karya baru
24	LHO 36 kb3t3	Pada akhir pembelajaran ini kamu diharapkan mampu menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kira-kira 12-15 kalimat.											√		Menciptakan karya baru
25	LHO 37 kb3t3	“.... <i>berdiskusilah</i> dengan teman-temanmu atas hasil belajarmu tentang laporan hasil observasi!....”									√				Berdiskusi/bermusyawarah untuk mencapai tujuan.
26	LHO 37 kb3t3	Kita harus mensyukuri anugerah Tuhan yang melimpahkan alam Indonesia yang makmur.			√										Mensyukuri kekayaan alam Indonesia dengan memanfaatkannya semaksimal mungkin
27	TD 41 kb1	Pernahkah kamu melihat pertunjukan tari daerah? Tarian adalah salah satu wujud kebudayaan yang dapat menunjukkan identitas nasional. Sebagai pemilik						√							Menyadari tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia yang baik

No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap											Indikator	
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial									
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D	K r		
		kebudayaan Indonesia, <i>kamu harus bertanggung jawab</i> dan kreatif mengembangkan kebudayaan yang ada.													
28	TD kb1t1 42	<i>Banggakah</i> kamu dengan kebudayaan Indonesia yang kamu miliki? Apakah kamu merasa <i>percaya diri</i> memiliki kebudayaan Indonesia?											√		Merasa bangga dan percaya diri atas kebudayaan Indonesia
29	TD kb2 46	Pada Kegiatan 2 kamu diajak untuk menyusun teks deskripsi <i>secara bersama atau berkelompok</i> . Untuk itu, kamu diminta mengerjakan tugas-tugas berikut. Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok yang terdiri atas 3—5 orang.									√				Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok
30	TD kb2t2 51	<i>Bersama kelompokmu</i> kenalilah bagian teks yang berisi deskripsi umum dan deskripsi bagian!									√				Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok
31	TD kb2t2 51	<i>Carilah bersama kelompokmu</i> teks deskripsi yang sejenis di majalah, surat kabar, atau buku!									√				Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok
32	TD kb2t2 51	<i>Ceritakan kembali</i> secara lisan teks tersebut <i>di depan kelas!</i>											√		Berani menyampaikan presentasi
33	TD kb2t2 51	<i>Susunlah bersama kelompokmu</i> teks sejenis yang mengandung unsur deskripsi umum dan deskripsi bagian! <i>Diskusikan</i> dan serahkan hasil kerjamu kepada guru untuk dievaluasi!									√				Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok
34	TD TK 53	Ritual Shanghyang sendiri merupakan ritual masyarakat Bali yang berseumber dari tradisi pra-Hindu dengan tujuan menolak bala. Ritual ini kemudian diadopsi oleh I Wayan Limbak dan Walter Spies menjadi sebuah seni pertunjukkan oleh umum dan ditampilkan di berbagai negara di Eropa dengan											√		Menciptakan karya baru.

No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap											Indikator	
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial									
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D	K r		
		nama Tari Kecak.													
35	TD kb2t3	53 Kamu <i>diskusikan</i> hal ini dengan teman-temanmu dan konsultasikan dengan guru.										√			Berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok.
36	TD kb2t3	56 Penulisan tanda baca benar karena mengikuti kaidah. Buatlah penulisan yang benar dengan <i>menggunakan tanda baca</i> , seperti contoh dalam teks!					√								Menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
37	TD kb3t1	58 Catat perbedaan yang ada dan tunjukkan kepada gurumu untuk dievaluasi!						√							Melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh.
38	TD kb3t1	58 Jika kamu kurang memahaminya, <i>tanyakan</i> kepada teman atau gurumu!											√		Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.
39	TD BS	58 Melihat rajanya sakit, para tetua adat pun berusaha mengobati Raja Rahat agar sembuh kembali. Namun, tak satu pun dukun yang bisa menyembuhkannya hingga kemudian terbetiklah ide untuk menghidupkan kembali Raja Manggale. Dipanggillah seorang dukun besar. Akan tetapi, usaha tersebut tak juga berhasil. Raja Manggale tetap tidak bisa hidup kembali. Akhirnya, untuk mengobati kesedihan Raja Rahat, dibuatkanlah boneka dari kayu yang menyerupai Raja Manggale.												√	Mampu memecahkan masalah.
40	TD BPTTY	63 Sambil makan, wisatawan bisa mendengarkan musik tradisional Jawa yang diputar atau bercakap dengan penjual yang biasanya menyapa dengan akrab.										√			Berperilaku 3S (Salam, Senyum, Sapa)
41	TD kb1t3	66 Coba tuliskan dengan <i>bahasamu sendiri</i> deskripsi umum dan deskripsi bagian yang ada di dalam teks											√		Membuat teks dengan kata-kata sendiri.



No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap											Indikator		
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial										
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D	K r			
		tersebut.														
42	TD kb2	66 Pada Kegiatan 2 ini kamu belajar membangun teks secara <i>bersama-sama</i> atau <i>berkelompok</i> . Bentuklah kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas 3—5 orang!										√				Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok
43	TD kb2	66 Kerjakanlah tugas berikut sesuai dengan petunjuk!						√								Mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk dan waktu yang ditentukan.
44	TD kb2t1	68 “...., kamu diminta membacakan hasil kerjamu <i>secara bergantian</i> di dalam kelompok yang terdiri atas 3—5 orang.						√								Melakukan langkah kegiatan dengan teliti dan berurutan.
45	TD kb2t2	68 Ikutilah langkah-langkah berikut untuk menyusun teks deskripsi!						√								Melakukan langkah kegiatan dengan teliti dan berurutan.
46	TD kb3	69 Pada Kegiatan 3 ini kamu diajak belajar menyusun teks deskripsi <i>secara mandiri</i> .							√							Melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh
47	TD kb3	69 Sebelum membuat teks deskripsi tentang “Fungsi Pasar bagi Kehidupan Masyarakat, kamu perlu membuat langkah-langkah berikut.						√								Melakukan langkah kegiatan dengan teliti dan berurutan.
48	TD kb3t2	69 Kemudian, kamu ceritakan apa yang kamu buat tersebut di depan kelas!												√		Berani menyampaikan presentasi
49	TD kb3t3	70 Setelah membahas dan memahami Bab II, kamu <i>diskusikan</i> bersama teman-temanmu tentang budaya Indonesia.										√				Berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok
50	TD kb3t3	70 Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami, kurang memahami, dan tidak memahami <i>sesuai dengan pengalaman masing-masing</i> .					√									Mengungkap keadaan atau perasaan apa adanya.

No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap										Indikator		
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial									
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D		K r	
51	TE kb1t1	77 Sikap apakah yang dapat membantumu menjadi orang yang <i>percaya diri</i> ?											√		Memiliki sikap percaya diri
52	TE kb1t1	77 Bagaimanakah kamu memperlihatkan sikap <i>santunmu</i> terhadap guru dan orang tua?											√		Menghormati orang yang lebih tua
53	TE RPK	77 “...., mereka diajari juga nilai <i>toleransi</i> dan nilai cinta damai atau nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk remaja mempunyai sifat pengasih, berbudi pekerti, dan cinta damai.”							√						Menerima perbedaan dengan orang lain dalam sikap, perilaku, tradisi, suku, bahasa, dan agama.
54	TE kb1t2	78 Mengapa remaja memerlukan pendidikan <i>nilai religius</i> ?	√												Percaya terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa
55	TE kb1t2	78 Sikap <i>jujur</i> seperti apa yang dapat kamu tunjukkan pada guru dan orang tuamu?				√									Berperilaku jujur terhadap guru atau orang tua.
56	TE kb1t2	78 <i>Tanggung jawab</i> seperti apa yang dapat kamu lakukan di rumah dan di sekolah?						√							Melaksanakan tugas individu dengan baik
57	TE kb1t3	80 <i>Ungkapkanlah pendapatmu</i> dengan menjawab pertanyaan berikut ini!											√		Berani mengungkapkan pendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu
58	TE kb1t3	80 Setujukah kamu dengan pernyataan bahwa “Remaja harus mendapat pendidikan karakter agar mempunyai kegiatan-kegiatan positif?” “Saya setuju karena .....” “Saya tidak setuju karena.....”						√							Memberikan pendapat dengan alasan yang logis.
59	TE kb2	82 Pada Kegiatan 2 kamu diminta bekerja secara <i>berkelompok</i> yang tiap kelompok terdiri atas 2—3 orang.								√					Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok
60	TE kb2t1	82 Urutan teks yang berjudul “Siswa Indonesia Juara Olimpiade Iptek Dunia” berikut ini tidak beraturan. Untuk itu, kamu diminta menyusun potongan-					√								Melakukan langkah kegiatan dengan teliti dan berurutan.

No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap											Indikator		
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial										
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D	K r			
		potongan teks tersebut menjadi teks eksposisi yang benar, urut, dan logis.														
61	TE 85 kb2t1	<i>Nyatakanlah pendapatmu</i> dengan menjawab pertanyaan berikut ini!													√	
62	TE 85 kb2t1	Apakah kamu setuju dengan pernyataan bahwa dalam olimpiade tingkat dunia itu, Indonesia patut berbangga karena enam siswa terbaik dari Indonesia menang dengan meraih medali perak dan perunggu? “Saya setuju karena .....” “Saya tidak setuju karena.....”						√								
63	TE 93 kb2t2	<i>Bekerja sama dengan temanmu</i> , kamu harus mencari repetisi, kata ganti, dan kata transisi di dalam teks itu jika ada.									√					
64	TE 94 kb2t2	<i>Bersama-sama dengan temanmu</i> , carilah contoh penggunaan kata ganti di dalam teks “Remaja dan Pendidikan Karakter” atau dalam teks lain!									√					
65	TE 94 kb2t3	<i>Bentuklah kelompok</i> yang terdiri atas 3—5 orang! Kemudian, perhatikan Gambar 3 berikut ini!									√					
66	TE 94 kb2t3	Secara <i>bergantian</i> dalam kelompok, paparkan secara lisan apa yang kamu lihat dalam Gambar 3 tersebut!					√									
67	TE 95 kb2t3	<i>Tuliskanlah uraian lisan itu menjadi sebuah teks eksposisi</i> yang terdiri atas tiga paragraf!													√	
68	TE 97 kb2t4	Mintalah salah seorang temanmu membaca puisi tersebut dengan suara keras dan <i>perhatikan</i> intonasinya! Sementara itu, anggota kelompok yang lain <i>menyimaknya</i> agar paham isinya.								√						

No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap										Indikator		
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial									
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D		K r	
69	TE 97 kb2t4	Dalam kegiatan ini, kamu diminta bekerja <i>secara mandiri</i> .						√							Melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh
70	TE 97 kb2t4	Dalam tugas ini kamu diminta menulis teks eksposisi dengan cara memperhatikan gambar dan gunakan <i>unsur kebahasaan secara benar</i> dalam menulis teks tersebut.					√								Menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
71	TE 106 kb2t2	Setujukah kamu dengan pernyataan “Pada masa perkembangan teknologi informasi ini, masyarakat makin banyak disuguhi informasi berbagai media. Sarana ini harus dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan?” “Saya setuju karena .....” “Saya tidak setuju karena.....”						√							Memberikan pendapat dengan alasan yang logis.
72	TE 106 kb2t2	Kamu harus <i>menyampaikan pendapat</i> dan alasan-alasan yang sesuai dengan sudut pandangmu tentang gambar tersebut.										√			Berani mengungkapkan pendapat.
73	TE 108 kb3t1	Setelah itu, paparkanlah <i>pendapatmu</i> atas fakta yang kamu lihat sesuai dengan sudut pandangmu!				√									Mengungkap keadaan/perasaan apa adanya atau sesuai dengan fakta.
74	TE 108 kb3t1	Setelah menjawab pertanyaan tersebut, kemudian kamu catat jawaban itu sesuai dengan sudut pandangmu. Lalu, <i>olahlah</i> jawaban itu menjadi sebuah teks eksposisi!											√		Menciptakan karya baru
75	TE 109 kb3t2	Kemudian, kamu buat pokok-pokok untuk bahan <i>presentasi</i> di depan kelas.										√			Berani menyampaikan presentasi
76	TE 109 kb3t2	“...., kamu diminta membuat teks eksposisi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.”					√								Menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan



No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap											Indikator		
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial										
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D	K r			
															benar	
77	TE 109 kb3t2	Untuk menulis karangan tersebut, kamu harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan aturan-aturan seperti berikut ini.					√									Menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
78	TE 109 kb3t2	Hasil karangan ini harus kamu <i>publikasi di media sekolahmu</i> , seperti majalah dinding atau blog di dunia maya.											√			Berani mempublikasikan hasil karyanya pada khalayak umum.
79	TE 109 kb3t2	Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami dan menerapkan, kurang memahami dan sudah menerapkan, serta tidak memahami dan tidak menerapkan <i>sesuai dengan pengalaman masing-masing!</i>				√										Mengungkap keadaan atau perasaan apa adanya.
80	TE 115 kb1t1	<i>Ceritakanlah pengalamanmu secara lisan</i> ketika menggunakan alat yang berhubungan dengan listrik!											√			Berani menyampaikan presentasi
81	TE 116 TTG- BEK	Pertama, program kewirausahaan terapan TTG pembuatan susu kedelai dapat meningkatkan taraf hidup tanpa mengurangi tenaga kerja. Adanya terapan teknologi tepat guna akan meningkatkan nilai tambah dengan tenaga kerja yang tetap, tetapi penghasilan bisa bertambah.												√		Menyusun gagasan baru
82	TE 118 kb1t3	Setujukah kamu dengan pendapat penulis teks bahwa program kewirausahaan dalam rangka perluasan kesempatan kerja yang dilakukan melalui terapan teknologi tepat guna (TTG) dapat menjadi sarana untuk memberdayakan ekonomi rumah tangga? “Saya setuju karena .....” “Saya tidak setuju karena.....”						√								Memberikan pendapat dengan alasan yang logis.

No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap											Indikator
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial								
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D	K r	
83	TE 118 kb2	Pada Kegiatan 2 ini kamu diajak untuk menyusun teks eksposisi yang telah kamu baca secara <i>berkelompok</i> . Tiap-tiap kelompok terdiri atas 3—5 siswa.								√				Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok
84	TE 118 kb2	Tiap kelompok diharapkan menggunakan <i>kata-kata sendiri</i> tanpa mengurangi isi teks tersebut.											√	Membuat teks dengan kata-kata sendiri.
85	TE 121 kb2t2	Kamu perlu <i>meminta tanggapan dan masukan</i> dari teman-temanmu tentang isi teks tersebut.							√					Menerima kritik dan saran dari orang lain terhadap dirinya.
86	TE 121 kb2t3	Dalam Tugas 3 ini kamu juga mengerjakan tugas secara <i>berkelompok</i> . Tiap-tiap kelompok beranggotakan 3—5 orang.								√				Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok
87	TE 123 kb3	Pada Kegiatan 3 ini kamu diharapkan mampu menyusun teks eksposisi <i>secara mandiri</i> .						√						Melaksanakan tugas dengan baik dan sungguh-sungguh.
88	TE 123 kb3t1	Seandainya teks yang kamu temukan itu bukan teks eksposisi, <i>modifikasilah</i> agar menjadi teks eksposisi yang bagus!											√	Menciptakan karya baru
89	TE 124 kb3t1	Dalam membuat teks eksposisi kamu dapat <i>mendasarkan diri pada kenyataan yang ada</i> di sekitar kamu. Biasanya, sesuatu yang kamu saksikan atau alami sendiri akan lebih mudah kamu ungkapkan daripada sesuatu yang jauh dari kehidupan kamu.				√								Membuat laporan atau menyampaikan informasi berdasarkan data dan sesuai fakta
90	TE 124 kb3t1	Setelah menyusun teks tersebut, secara mandiri kamu <i>ceritakan teks tersebut di depan kelas</i> .											√	Berani menyampaikan presentasi
91	TE 124 kb3t1	Kamu perlu meminta tanggapan dan masukan dari teman-temanmu tentang isi teks tersebut.							√					Menerima kritik dan saran dari orang lain terhadap dirinya.
92	TE 129 kb1t3	Setujukah kamu dengan pendapat penulis teks bahwa dengan teknologi intensifikasi sederhana, pekarangan						√						Memberikan pendapat dengan alasan yang logis.

No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap										Indikator			
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial										
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D		K r		
		dapat menjadi berbagai sumber bahan pokok makanan, seperti karbohidrat, sayur-mayur, dan ikan. “Saya setuju karena .....” “Saya tidak setuju karena.....”														
93	TE 133 kb2t2	Untuk mengasah kemampuan bahasa lisan dan kemampuan bicara, setelah menyusun teks tersebut, secara berkelompok teks tersebut <i>kamu paparkan di depan kelas.</i>													√	Berani menyampaikan presentasi
94	TE 133 kb2t2	Kamu perlu <i>meminta tanggapan dan masukan</i> dari teman-temanmu tentang isi teks tersebut.								√						Menerima kritik dan saran dari orang lain terhadap dirinya.
95	TE 134 kb3t1	“Kamu diminta untuk <i>mengemukakan pendapat</i> dengan membuat teks eksposisi...”												√		Berani mengemukakan pendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu
96	TE 134 kb3t1	<i>Identifikasilah apakah teks yang kamu temukan itu betul-betul merupakan eksposisi!</i>					√									Melakukan langkah kegiatan dengan teliti dan berurutan
97	TE 134 kb3t1	Seandainya teks yang kamu temukan itu bukan teks eksposisi, <i>modifikasilah</i> agar menjadi teks eksposisi yang bagus!													√	Menciptakan karya baru
98	TE 135 kb3t1	Untuk mengasah kemampuan bahasa lisan dan kemampuan bicara, setelah menyusun teks tersebut, secara mandiri teks tersebut <i>kamu ceritakan di depan kelas.</i>												√		Berani menyampaikan presentasi
100	TE 135 kb3t1	Kamu perlu <i>meminta tanggapan dan masukan</i> dari teman-temanmu tentang isi teks tersebut.								√						Menerima kritik dan saran dari orang lain terhadap dirinya.
101	TE 135 kb3t1	Setelah membahas dan memahami Bab IV, <i>kamu diskusikan</i> bersama teman-temanmu tentang teknologi									√					Berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok.

No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap										Indikator		
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial									
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D		K r	
		tepat guna.													
102	TE 135 kb3t1	Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami, kurang memahami, dan tidak memahami <i>sesuai dengan pengalaman masing-masing</i> .				√									Mengungkap keadaan atau perasaan apa adanya.
103	TEkspl n 140 kb1	Tegakah kamu jika alam yang menawan itu rusak dan menimbulkan bencana bagi manusia? Kita wajib menjaga dan memeliharanya.						√							Menyadari tanggung jawab manusia dalam menjaga alam.
104	TEkspl n 140 kb1	Tuhan itu mahakuasa. Segala sesuatu, termasuk peristiwa alam, yang terjadi di muka bumi ini merupakan kuasa dan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.	√												Percaya terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.
105	TEkspl n 147 kb1t3	Setujukah kamu dengan pernyataan pada bagian pernyataan umum bahwa tsunami merupakan gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai? “Nyatakan alasanmu jika setuju .....” “Nyatakan alasanmu jika tidak setuju.....”						√							Memberikan pendapat dengan alasan yang logis.
106	TEkspl n 148 kb2t1	Pada Kegiatan 2 ini kamu menyusun teks eksplanasi secara <i>berkelompok</i> . Satu kelompok terdiri atas 3—5 orang anggota.								√					Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok
107	TEkspl n 148 kb2t1	Sebelum menyusun teks dengan <i>menggunakan kata-kata sendiri</i> , kamu harus dapat menemukan ide pokok yang ada pada teks “Tsunami”.											√		Membuat teks dengan kata-kata sendiri.
108	TEkspl n 149 kb2t1	Pada tugas ini kamu diminta <i>menyusun teks baru</i> dengan mengisi tabel berikut.											√		Menciptakan karya baru



No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap											Indikator	
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial									
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D	K r		
109	TEkspl an 152 kb2t3	Selain itu, pada bagian ini kamu juga diajak menerapkan <i>unsur-unsur kebahasaan</i> seperti yang sudah kamu kerjakan pada tugas-tugas sebelumnya.					√								Menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
110	TEkspl an 152 kb2t3	Kerjakan dalam <i>kelompok</i> yang terdiri atas 3— 5 orang anggota!									√				Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok
111	TEkspl an 153 Bjr	Cara sederhana mengatasi banjir adalah dengan memperlakukan air dengan benar. Artinya, kita harus dapat menyalurkan dan mengendalikan curahan hujan yang jatuh ke bumi dengan baik.											√		Mampu memecahkan masalah
112	TEkspl an 153 kb2t3	Selain itu, agar teks yang kamu susun ini mudah dipahami, terapkan juga penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang benar, seperti ejaan dan tanda baca!					√								Menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
113	TEkspl an 154 kb2t3	Kamu dapat <i>mendiskusikan</i> jawabanmu dengan teman atau anggota kelompok lain.									√				Berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok
114	TEkspl an 154 kb2t3	Gunakanlah <i>kata-kata sendiri</i> agar teks tersebut mudah dipahami!											√		Membuat teks dengan kata-kata sendiri.
115	TEkspl an 154 kb2t3	Setelah itu, kamu maju ke depan kelas untuk <i>mempresentasikan</i> apa yang telah kamu buat tersebut.										√			Berani menyampaikan presentasi
116	TEkspl an 155 kb2t3	Seandainya teks yang kamu temukan itu bukan teks eksplanasi, <i>modifikasilah</i> teks tersebut agar menjadi teks eksplanasi yang baik dan logis!											√		Menciptakan karya baru
117	TEkspl an 155 LP	Selain Laskar Pelangi, Andrea Hirata juga mengarang serangkaian novel lain, yakni <i>Sang Pemimpi</i> , <i>Endensor</i> , dan <i>Maryamah Karpov</i> .											√		Menciptakan karya baru

No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap										Indikator		
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial									
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D		K r	
118	TEksplan 157 kb3t1	Kemudian, buatlah teks eksplanasi sebagai wadah kamu untuk mengemukakan pendapat!												√	Menciptakan karya baru
119	TEksplan 157 kb3t1	Sebelum dipublikasi, perbaiki hasil teks yang disusun <i>sesuai dengan masukan pembaca!</i>							√						Menerima kritik dan saran dari orang lain terhadap dirinya.
120	TEksplan 157 kb3t1	Kemudian, tulislah hasil wawancara itu dalam kaidah bahasa Indonesia yang benar!					√								Menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
121	TEksplan 157 kb3t1	<i>Diskusikan dengan temanmu</i> permasalahan yang kamu hadapi, ketika melakukan wawancara itu! Kemudian, buatlah simpulan hasil diskusi tersebut!								√					Berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok
122	TEksplan 163 kb1t3	Setujukah kamu dengan pendapat pada bagian pernyataan umum yang bahwa gempa bumi terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi? “Kemukakan alasan kamu jika setuju .....” “Kemukakan alasan kamu jika tidak setuju.....”						√							Memberikan pendapat dengan alasan yang logis.
123	TEksplan 164 kb2t1	Pada bagian ini kamu diminta menyusun teks secara <i>berkelompok</i> atau bersama. Setiap kelompok terdiri atas 3—5 orang anggota.								√					Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok
124	TEksplan 168 kb2t3	Susunlah potongan-potongan teks berikut ini <i>sesuai dengan urutan</i> sehingga menjadi teks eksplanasi tentang pelangi yang urut dan logis! Untuk itu, berilah nomor urutan pada kolom yang sudah disediakan pada tabel berikut!					√								Melakukan langkah kegiatan dengan teliti dan berurutan.
125	TEksplan 171	Pada Kegiatan 3 ini kamu diminta membuat teks eksplanasi <i>secara mandiri</i> seperti teks “Gempa Bumi”.						√							Mengerjakan tugas individu dengan baik dan sungguh-

No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap											Indikator	
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial									
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D	K r		
	kb3t1														sungguh
126	TEksplan 171 kb3t1	Kamu boleh mencari jenis teks lain di media massa, kemudian <i>mengubahnya</i> menjadi teks eksplanasi.												√	Menciptakan karya baru
127	TEksplan 171 kb3t1	Setelah teks eksplanasi yang kamu susun itu sempurna, kamu diminta <i>menyampaikannya secara lisan</i> dengan pengucapan dan intonasi yang benar.											√	Berani menyampaikan presentasi	
128	TEksplan 171 kb3t1	1) Untuk tugas tulis, lakukanlah tugas berikut sesuai urutan! 2) Untuk tugas lisan, coba kamu kerjakan tugas berikut!					√							Melakukan langkah kegiatan dengan teliti dan berurutan.	
129	TEksplan 171 kb3t1	<i>Presentasikan</i> hasil kerjamu di dalam kelompok (boleh membawa catatan kecil yang berisi kata-kata kunci dan urutan kejadian, bisa dengan penomoran)!											√	Berani menyampaikan presentasi	
130	TEksplan 173 kb3t2	Beri tanda centang (√) pada kolom selalu, jarang, atau tidak pernah <i>sesuai dengan sikap dan perilaku yang kamu terapkan dalam kehidupanmu sehari-hari!</i>				√								Mengungkap keadaan atau perasaan apa adanya.	
131	Cerpen 180 KK	Karena sempat di suatu pengujung senja, saat perempuan itu meninggalkan taman, seseorang tak sengaja melihatnya lalu menyapanya. Tapi perempuan itu cuma mengangguk tersenyum, tanpa bicara apa-apa.										√		Berperilaku 3S (Salam, Sapa, Senyum)	
132	Cerpen 183 kb1t2	Cobalah ringkas cerita pendek itu dan <i>ceritakan kembali dengan bahasamu sendiri!</i>											√	Menceritakan kembali teks cerita pendek dengan bahasa sendiri.	
133	Cerpen 188	“Pada kegiatan ini kamu diminta <i>berdiskusi</i> dengan teman-temanmu tentang teks cerita pendek berikut										√		Berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok.	

No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap											Indikator		
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial										
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D	K r			
	kb2t1	ini..... Buatlah kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri atas 3—5 orang!”														
134	Cerpen 189 kb2t1	<i>Diskusikan</i> bersama teman-teman kamu dalam satu kelompok dan masukkan paragraf teks “Bawang Merah dan Bawang Putih” ke dalam tabel berikut yang sesuai!										√				Berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok
135	Cerpen 190 BMBP	“Suatu hari, ayah Bawang Putih sakit keras dan kemudian meninggal. Tinggallah Bawang Putih bersama ibu dan saudara tirinya. Hari demi hari Bawang Putih disiksa oleh Bawang Merah dan ibunya. Namun, Bawang Putih menerima kehidupan itu dengan tabah.”		√												Mengantungkan segala sesuatu kepada Tuhan
136	Cerpen 190 BMBP	Suatu hari, Bawang Putih mencuci baju ibu dan saudaranya di sungai. Ada satu baju yang terhanyut, Bawang Putih pun mengejar baju itu. Sampailah dia di sebuah rumah yang dihuni seorang nenek yang berada di tepi sungai. Nenek itu menyimpan baju Bawang Putih yang hanyut. Dia mau menyerahkan baju itu jika Bawang Putih mau membantunya membersihkan rumah. Bawang Putih pun segera membantu nenek membersihkan rumah. Nenek itu terkesan dengan ketekunan Bawang Putih melakukan tugasnya membersihkan rumah.						√								Melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh
137	Cerpen 190 BMBP	Setelah selesai, Bawang Putih berpamit pada sang nenek.										√				Meminta izin saat masuk atau ke luar ruangan atau rumah orang lain.
138	Cerpen 191	Kamu secara <i>berkelompok</i> membaca ulang teks “Bawang Merah Bawang Putih”. Jawablah pertanyaan									√					Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan



No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap											Indikator		
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial										
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D	K r			
	kb1t2	berikut ini dengan jawaban yang benar! Diskusikan dengan temanmu sebelum menjawab pertanyaan!														kelompok
139	Cerpen 191 kb1t2	Tulis jawaban yang kamu buat, lalu serahkan kepada guru untuk ditanggapi!						√								Melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh.
140	Cerpen 193 kb1t2	<i>Diskusikan</i> dengan teman-temanmu dalam kelompok terdiri atas 3—5 orang setiap kelompok!									√					Berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok
141	Cerpen 194 BD	Keledai tersebut di muati dengan keranjang-keranjang yang sangat besar dan berisikan spons. Ketika mereka kembali tiba di tengah sungai, keledai kembali dengan sengaja menjatuhkan diri. Namun, saat pedagang tersebut membawanya ke pinggir sungai, keledai menjadi sangat tidak nyaman karena harus dengan terpaksa menyeret dirinya pulang ke rumah dengan beban yang sepuluh kali lipat lebih berat dari sebelumnya. Spons yang dimuatnya menyerap air sungai dan menambah berat beban.												√		Mampu memecahkan masalah
142	Cerpen 196 kb3t1	Ceritakan ulang teks “Bayangan Diri” dengan bahasa kamu!													√	Menceritakan kembali teks cerita pendek dengan bahasa sendiri.
143	Cerpen 196 kb3t2	Buatlah kembali teks itu dengan <i>kata-kata kamu sendiri</i> menjadi bentuk teks cerita pendek!													√	Membuat teks dengan kata-kata sendiri.
144	Cerpen 197 kb3t2	Buatlah paragraf orientasi, komplikasi, dan resolusi! Gabungkan paragraf itu menjadi teks cerita pendek! Rumuskan judul untuk teks tersebut! <i>Serahkan tulisan teks cerita pendek pada gurumu untuk dievaluasi!</i>						√								Melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh.

No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap											Indikator	
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial									
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D	K r		
145	Cerpen 200 CP	Kemenangan Raja Pengging itu disebabkan oleh bantuan orang kuat yang bernama Bondowoso yang juga terkenal sebagai Bandung Bondowoso karena dia mempunyai senjata sakti yang bernama Bandung.									√				Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok
146	Cerpen 200 CP	Aapa yang harus diperbuat? Segera gadis-gadis dibangunkan dan disuruh menumbuk padi di lesung serta menaburkan bunga yang harum baunya. Mendengar bunyi lesung dan mencium bau bunga-bunga yang harum, roh-roh halus menghentikan pekerjaan mereka karena mereka kira hari sudah siang.											√	Mampu memecahkan masalah.	
147	Cerpen 201 kb1t2	Ceritakan kembali di muka kelas dengan <i>bahasamu sendiri!</i>											√	Menceritakan kembali teks cerita pendek dengan bahasa sendiri.	
148	Cerpen 201 kb1t2	<i>Tanyakan</i> kepada gurumu beberapa hal yang berkaitan dengan candi di Indonesia!										√		Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.	
149	Cerpen 203 kb2	Pada Tugas 1 dan Tugas 2 berikut kamu diajak untuk menyusun teks secara <i>berkelompok</i> . Tiap-tiap kelompok terdiri atas tiga hingga lima orang.								√				Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok	
150	Cerpen 203 kb2	Tiap kelompok diharapkan menyusun teks cerita pendek berdasarkan contoh teks itu <i>menggunakan kata-kata sendiri</i> tanpa mengurangi isi teks tersebut.											√	Membuat teks dengan kata-kata sendiri.	
151	Cerpen 203 kb2	Dalam menyusun teks itu tiap kelompok diharapkan menggunakan tata organisasi teks cerita pendek, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi.					√							Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.	
152	Cerpen 203 kb2t1	Untuk melatih kemampuan bahasa lisan kamu, kamu diminta mendeskripsi secara lisan apa yang kamu lihat dalam gambar berikut ini. Deskripsi secara terperinci											√	Menciptakan karya baru	

No.	Kode	Kutipan dalam Buku	Kompetensi Sikap										Indikator		
			Sikap Spiritual			Sikap Sosial									
			B I	B T	B S	J U	D I	T J	T O	G R	S A	P D		K r	
		apa yang kamu lihat dan sampaikan dalam 12—15 kalimat dengan menggunakan bahasa lisan!													
153	Cerpen 201 kb3t1	Bacalah cerita cerita pendek yang kamu buat di depan kelas!											√		Berani menyampaikan presentasi
154	Cerpen 201 kb3t3	Dalam Tugas 3 ini kamu diminta mengerjakan beberapa tugas yang dapat melatih kemampuan mengarang dalam bentuk teks cerita pendek dan memakai unsur kebahasaan sebagai sarana pengungkapannya. Untuk itu, kamu diminta mengerjakan tugas-tugas berikut.					√								Menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
155	Cerpen 205 kb3t1	Untuk melatih kemampuan bahasa lisan kamu, kamu diminta mendeskripsi secara lisan apa yang kamu lihat dalam gambar berikut ini. Deskripsi secara terperinci apa yang kamu lihat dan sampaikan dalam 12—15 kalimat dengan menggunakan bahasa lisan!											√		Menciptakan karya baru
156	Cerpen 206 kb3t1	Bacalah cerita pendek yang kamu buat di depan kelas!											√		Berani menyampaikan presentasi
157	Cerpen 209 kb3t3	Setelah membahas dan memahami Bab VI, kamu diskusikan bersama teman-temanmu tentang mengenal cerita pendek yang bersumber dari berbagai kehidupan, antara lain pariwisata Indonesia.									√				Berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok
158	Cerpen 209 kb3t3	Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami, kurang memahami, dan tidak memahami sesuai dengan pengalaman masing-masing.				√									Mengungkap keadaan atau perasaan apa adanya.

LAMPIRAN D. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DALAM TEKS

Tabel 1. Analisis Data Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Teks: Materi Pokok Teks Laporan Hasil Observasi

No.	Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam buku teks	Analisis Data
1	Spiritual (Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa)	Mensyukuri kekayaan alam Indonesia dengan menjaga dan memanfaatkannya semaksimal mungkin.	Alam yang indah ini harus dicintai, dijaga, dan dilestarikan. Kecintaan pada alam itu harus selalu kita tumbuhkan kepada seluruh warga Indonesia. Selain itu, rasa cinta itu juga harus terus ditanamkan agar alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk yang hidup dari masa ke masa (Cinta Lingkungan, 2014: 6)	Sikap sosial dalam kutipan teks di atas teridentifikasi berdasarkan pernyataan penulis. Penulis menyatakan bahwa sebagai warga Indonesia, sudah seharusnya menjaga dan memanfaatkan alam Indonesia semaksimal mungkin tanpa merusaknya. Pernyataan tersebut menunjukkan perilaku penulis yaitu, mengajak peserta didik agar mensyukuri pemberian Tuhan berupa alam Indonesia dengan terus melestarikan dan memanfaatkannya semaksimal mungkin tanpa merusak alam tersebut. Hal itu menunjukkan sikap syukur penulis terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2.	Sosial (Tanggung Jawab)	Melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh	Dalam cerita ini, Dewi Sri digambarkan sebagai putri kayangan santun dan cantik yang menikah dengan seorang lelaki di bumi. Putri itu mempunyai sikap dan perilaku <i>bertanggung jawab</i> dan percaya diri, ia selalu menyediakan makanan untuk keluarganya tanpa proses memasak (Dewi Sri, 2014: 21)	Sikap tanggung jawab dalam teks tersebut ditunjukkan oleh paparan cerita mengenai perilaku Dewi Sri yang selalu menyediakan makanan untuk keluarganya. Perilaku Dewi Sri yang selalu menyediakan makanan untuk keluarganya mengindikasikan bahwa Dewi Sri memiliki sikap bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang istri. Sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh Dewi Sri dapat dijadikan contoh teladan bagi peserta didik agar selalu memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya, baik di rumah, masyarakat, maupun di sekolah.

Tabel 2. Analisis Data Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Teks: Materi Pokok Teks Deskripsi

No.	Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam buku teks	Analisis Data
1.	Sosial	Berperilaku 3S	“Sambil makan, wisatawan bisa	Sikap santun teridentifikasi dari pernyataan penulis mengenai



No.	Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam buku teks	Analisis Data
	(Santun)	(Salam, Senyum, Sapa)	mendengarkan musik tradisional Jawa yang diputar atau bercakap dengan penjual yang biasanya <i>menyapa dengan akrab</i> (Beringharjo, Pasar Tradisional Terlengkap di Yogyakarta, 2014:63).”	perilaku para pedagang yang selalu menyapa dan tersenyum terhadap pembeli. Perilaku pedagang tersebut menimbulkan kesan akrab, sehingga pembeli merasa nyaman berkunjung atau makan di tempat tersebut. Peserta didik dapat mencontoh perilaku para pedagang yang selalu mengucapkan salam, menyapa, dan tersenyum terhadap orang lain. Dengan demikian, diharapkan peserta didik memiliki sikap santun.
2.	Sosial (Kreatif)	Menciptakan karya baru.	Ritual Shanghyang sendiri merupakan ritual masyarakat Bali yang berseumber dari tradisi pra-Hindu dengan tujuan menolak bala. Ritual ini kemudian diadopsi oleh I Wayan Limbak dan Walter Spies menjadi sebuah seni pertunjukkan oleh umum dan ditampilkan di berbagai negara di Eropa dengan nama Tari Kecak (Tari Kecak, 2014: 53).	Sikap kreatif pada penggalan teks tersebut teridentifikasi dari pernyataan penulis mengenai perilaku I Wayan Limbak yang mengadopsi ritual Shanghyang yang bersumber dari tradisi pra-Hindu masyarakat Bali dan mengolahnya menjadi karya baru, yaitu menjadi sebuah seni pertunjukan umum yang akhirnya mendunia. Perilaku I Wayan Limbak tersebut menunjukkan sikap kreatif dengan indikator menciptakan karya baru. Dia mampu mengembangkan hal yang sudah ada sehingga menghasilkan sebuah karya baru.
3.	Sosial (Kreatif)	Mampu memecahkan masalah.	Melihat rajanya sakit, para tetua adat pun berusaha mengobati Raja Rahat agar sembuh kembali. Namun, tak satu pun dukun yang bisa menyembuhkannya hingga kemudian terbetiklah ide untuk menghidupkan kembali Raja Manggale. Dipanggillah seorang dukun besar. Akan tetapi, usaha tersebut tak juga berhasil. Raja Manggale tetap tidak bisa hidup kembali. Akhirnya, untuk mengobati kesedihan Raja Rahat, dibuatkanlah boneka dari kayu yang menyerupai Raja Manggale (Boneka Sigale-Gale, 2014: 59).	Perilaku tetua adat tersebut menunjukkan sikap kreatif dengan indikator mampu memecahkan masalah. Dengan ide kreatif yang mereka miliki, mereka berusaha menghidupkan Raja Manggale. Walaupun usaha mereka untuk menghidupkan Raja Manggale gagal, mereka tidak hilang akal. Mereka berusaha membuat boneka yang meyerupai Raja Manggale. Ide tersebut muncul karena sikap kreatif yang dimilikinya, sehingga masalah pun dapat dipecahkan..

**Tabel 3. Analisis Data Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Teks: Materi Pokok Teks Eksposisi**

No.	Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam buku teks	Analisis Data
1.	Sosial (Kreatif)	Mampu memecahkan masalah	Pertama, program kewirausahaan terapan TTG pembuatan susu kedelai dapat meningkatkan taraf hidup tanpa mengurangi tenaga kerja. Adanya terapan teknologi tepat guna akan meningkatkan nilai tambah dengan tenaga kerja yang tetap, tetapi penghasilan bisa bertambah (Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga, 2014: 116).	Pada penggalan teks tersebut terdapat sikap kreatif dengan indikator menyusun gagasan baru. Sikap kreatif dalam penggalan teks di atas dimiliki oleh penulis yang teridentifikasi dari pernyataan penulis. Perilaku penulis yang memaparkan gagasannya tentang program kewirausahaan terapan TTG pembuatan susu kedelai yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Gagasan penulis tersebut menunjukkan bahwa penulis memiliki sikap kreatif, ia mampu memberikan gagasan kreatif mengenai usaha baru yang bernilai guna bagi masyarakat, sehingga gagasan tersebut mampu menyelesaikan persoalan pengangguran.

**Tabel 4. Analisis Data Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Teks: Materi Pokok Teks Eksplanasi**

No.	Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam buku teks	Analisis Data
1	Sosial (Kreatif)	Mampu memecahkan masalah.	Cara sederhana mengatasi banjir adalah dengan memperlakukan air dengan benar. Artinya, kita harus dapat menyalurkan dan mengendalikan curahan hujan yang jatuh ke bumi dengan baik (Banjir, 2014: 153)	Sikap kreatif ditunjukkan oleh pernyataan penulis mengenai solusi mencegah banjir. Pernyataan penulis tersebut menunjukkan sikap kreatif. Penulis menyatakan bahwa masalah banjir yang sering melanda hampir seluruh wilayah Indonesia dapat dicari solusinya dengan menyalurkan dan mengendalikan curahan hujan yang jatuh ke bumi dengan baik. Pernyataan penulis tersebut menunjukkan perilaku memberikan saran untuk memecahkan masalah. Saran yang dipaparkan oleh penulis di dalam teks tersebut menunjukkan adanya ide atau gagasan penulis untuk memecahkan masalah banjir, hal itu menunjukkan sikap kreatif.

No.	Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam buku teks	Analisis Data
2.	Sosial (Kreatif)	Membuat karya baru	Selain Laskar Pelangi, Andrea Hirata juga mengarang serangkaian novel lain, yakni <i>Sang Pemimpi</i> , <i>Endensor</i> , dan <i>Maryamah Karpov</i> (Laskar Pelangi: Novel Bernuansa Alam, 2014: 155).	Pada data tersebut, penulis menyatakan bahwa Andrea Hirata tidak hanya menciptakan karya novel Laskar Pelangi yang kini telah Best Seller, ia juga menghasilkan beberapa karya novel yang tidak kalah menarik dan banyak digemari oleh pembaca. Hal itu menunjukkan bahwa Andrea Hirata memiliki sikap kreatif dalam dirinya. Ia kreatif menciptakan beberapa novel.

**Tabel 5. Analisis Data Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Teks: Materi Pokok Teks Cerita Pendek**

No.	Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam buku teks	Analisis Data
1	Spiritual (Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa)	Mengantungkan segala sesuatu kepada Tuhan	“Suatu hari, ayah Bawang Putih sakit keras dan kemudian meninggal. Tinggallah Bawang Putih bersama ibu dan saudara tirinya. Hari demi hari Bawang Putih disiksa oleh Bawang Merah dan ibunya. Namun, Bawang Putih menerima kehidupan itu dengan tabah (Bawang Merah dan Bawang Putih, 2014: 190).”	Sikap bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa pada data di atas teridentifikasi berdasarkan paparan cerita mengenai sikap Bawang Putih. Bawang Putih selalu menerima kehidupan dengan tabah walau ia diperlakukan tidak baik oleh Ibu dan Saudara tirinya yang jahat. Ketabahan Bawang Putih menunjukkan bahwa ia memiliki sikap spiritual bertakwa kepada Tuhan Yang Mah Esa, ia tidak mengeluh melainkan terus berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar Ibu dan saudara tirinya tersebut berhenti bersikap tidak baik terhadap dirinya.
2.	Sosial (Tanggung Jawab)	Melaksanakan tugas yang dengan baik dan sungguh-sungguh.	Suatu hari, Bawang Putih mencuci baju ibu dan saudaranya di sungai. Ada satu baju yang terhanyut, Bawang Putih pun mengejar baju itu. Sampailah dia di sebuah rumah yang dihuni seorang nenek yang berada di tepi sungai. Nenek itu menyimpan baju Bawang Putih yang hanyut. Dia mau menyerahkan baju itu jika Bawang Putih mau membantunya membersihkan rumah. Bawang Putih pun segera membantu nenek	Paparan cerita mengenai perilaku Bawang Putih di atas mengindikasikan sikap sikap tanggung jawab dengan indikator melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh. Pada data di atas diceritakan bahwa Bawang putih mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas yang diberikan kepadanya, yaitu mencuci baju ibu dan saudaranya di sungai. Saat baju tersebut hanyut, bawang putih tidak membiarkannya melainkan ia mengejar baju tersebut dan berusaha mendapatkan baju itu kembali walau harus menjalankan persyaratan yang diberikan oleh nenek, yaitu membantu nenek membersihkan rumah. Walau tugas membersihkan rumah yang diberikan kepada Bawang Putih merupakan

No.	Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam buku teks	Analisis Data
			membersihkan rumah. Nenek itu terkesan dengan ketekunan Bawang Putih melakukan tugasnya membersihkan rumah (Bawang Putih dan Bawang Merah, 2014: 190).	sebuah syarat, Bawang Putih tetap menjalankan tugas tersebut dengan sungguh-sungguh. Sehingga, ketekunan Bawang Putih dalam membersihkan rumah membuat nenek terkesan. Perilaku Bawang Putih tersebut menunjukkan bahwa Bawang Putih memiliki sikap tanggung jawab terhadap setiap tugas yang dibebankan kepada dirinya. Penggalan cerita tersebut dapat dijadikan contoh teladan untuk membiasakan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik.
3.	Sosial (Santun)	Berperilaku 3S (Salam, Sapa, Senyum)	Karena sempat di suatu pengujung senja, saat perempuan itu meninggalkan taman, seseorang tak sengaja melihatnya lalu menyapanya. Tapi perempuan itu cuma mengangguk tersenyum, tanpa bicara apa-apa (Kupu-Kupu Ibu, 2014: 180).	Sikap santun ditunjukkan oleh perilaku seseorang yang menyapa tokoh perempuan dalam cerita tersebut, dan perempuan itu membalas sapa dengan tersenyum. Perilaku menyapa atau saling sapa saat bertemu dengan orang lain menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap santun. Mereka berusaha saling menyapa saat berpapasan di jalan walaupun tidak saling mengenal. Saat bertemu orang lain, seyogyanya kita bersikap santun, salah satunya dengan menyapa atau tersenyum kepada mereka.
4.	Sosial (Santun)	Meminta izin saat masuk atau ke luar ruangan atau rumah orang lain.	Setelah selesai, Bawang Putih berpamit pada sang nenek (Bawang Putih dan Bawang Merah, 2014: 190).	Data tersebut diindikasikan memuat sikap santun dengan indikator meminta izin saat masuk atau ke luar ruangan atau rumah orang lain. Meminta izin saat memasuki atau meninggalkan rumah orang lain merupakan salah satu cerminan bahwa orang tersebut memiliki sikap santun. Saat selesai mengerjakan tugasnya dan ingin meninggalkan rumah nenek, Bawang Putih meminta izin atau berpamitan terlebih dahulu kepada nenek. Perilaku Bawang Putih tersebut menunjukkan bahwa Bawang putih memiliki sikap santun.
5.	Sosial (Gotong royong)	Mampu/terlibat aktif dalam bekerjasama dengan	Kemenangan Raja Pengging itu disebabkan oleh bantuan orang kuat yang bernama Bondowoso yang juga terkenal sebagai Bandung Bondowoso karena dia mempunyai senjata sakti yang bernama Bandung (Candi	Sikap gotong royong pada data di atas teridentifikasi berdasarkan paparan cerita mengenai kemenangan Raja Pengging yang disebabkan oleh bantuan orang kuat. Kemenangan dalam sebuah perang tidak lepas dari hasil kerjasama dan kekompakan dari anggotanya. Kemenangan Raja Pengging tidak lepas dari bantuan Bandung Bondowoso dan



No.	Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam buku teks	Analisis Data
		kelompok.	Prambanan, 2014: 200).	kerjasama antarprajurit dalam perang. Hal tersebut mencerminkan bahwa, agara dapat mencapai tujuan (kemenangan) maka perlu adanya kerja sama. Kerja sama tersebut menunjukkan sikap gotong royong.
6.	Sosial (Kreatif)	Mampu memecahkan masalah	Keledai tersebut di muati dengan keranjang-keranjang yang sangat besar dan berisikan spons. Ketika mereka kembali tiba di tengah sungai, keledai kembali dengan sengaja menjatuhkan diri. Namun, saat pedagang tersebut membawanya ke pinggir sungai, keledai menjadi sangat tidak nyaman karena harus dengan terpaksa menyeret dirinya pulang ke rumah dengan beban yang sepuluh kali lipat lebih berat dari sebelumnya. Spons yang dimuatnya menyerap air sungai dan menambah berat beban (Kisah Seekor Keledai, 2014: 194).	Salah satu sikap kreatif adalah mampu memecahkan masalah dengan ide atau kreatifitas yang ia miliki. Saat pedagang mengetahui bahwa keledai sengaja menjatuhkan dirinya ke sungai agar muatan garam yang ia bawa berkurang, pedagang berusaha menyadarkan keledai. Ia mengisi muatan keranjang dengan spons. Saat keledai menjatuhkan dirinya lagi ke sungai, muatan yang ia bawa semakin berat. Perilaku pedagang untuk memberikan sifat jera terhadap keledainya tersebut menunjukkan bahwa ia memiliki sikap kreatif.
7.	Sosial (Kreatif)	Mampu memecahkan masalah	Apa yang harus diperbuat? Segera gadis-gadis dibangunkan dan disuruh menumbuk padi di lesung serta menaburkan bunga yang harum baunya. Mendengar bunyi lesung dan mencium bau bunga-bunga yang harum, roh-roh halus menghentikan pekerjaan mereka karena mereka kira hari sudah siang (Candi Prambanan, 2014: 200).	Sikap kreatif pada data tersebut dimiliki oleh Roro Jonggrang. Saat mengetahui bahwa candi yang dibuat oleh Bandung Bondowoso hampir selesai, Roro Jonggrang membuat seolah-olah hari sudah pagi. Ia memnyuruh gadis-gadis menumbuk padi di lesung serta menaburkan bunga yang harum baunya. Mendengar bunyi lesung dan mencium bau bunga-bunga yang harum, roh-roh halus menghentikan pekerjaan mereka karena mereka kira hari sudah siang. Hal tersebut menyebabkan Bandung Bondowoso tidak dapat menyelesaikan persyaratan yang diberikan Roro Jonggrang kepadanya untuk membuat seribu Candi. Akhirnya, Bandung Bondowosa marah, dan gagal menikahi Roro Jonggrang. Perilaku Roro Jonggrang tersebut menunjukkan bahwa Roro Jonggrang memiliki sikap kreatif mampu memecahkan masalah.

**LAMPIRAN E. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL  
DALAM RUMUSAN KEGIATAN BELAJAR PADA BUKU WP**

**Tabel 1. Analisis Data Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Rumusan Kegiatan Belajar: Materi Pokok Teks Laporan Hasil Observasi**

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku BIWP	Lokasi Data	Analisis Data
1.	Spiritual (Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa)	Mensyukuri kekayaan alam Indonesia dengan memanfaatkannya semaksimal mungkin	Kita harus mensyukuri anugrah Tuhan yang melimpahkan alam Indonesia yang makmur.	LHO 37 kb3t3	Pada data tersebut penulis mengajak peserta didik untuk mensyukuri anugrah Tuhan Yang Maha Esa atas alam Indonesia yang makmur. Perilaku penulis tersebut menunjukkan sikap spiritual yang dimilikinya. Dengan perilaku mengajak peserta didik untuk mensyukuri anugrah Tuhan Yang Maha Esa atas alam Indonesia yang makmur, diharapkan peserta didik dapat menjaga dan memanfaatkan alam semaksimal mungkin berdasarkan agama.
2.	Sosial (Jujur)	Menghindari mencontek atau plagiat	Kalimat yang dibuat harus kalimatmu sendiri, tidak diambil secara utuh dari kalimat di dalam teks.	LHO 33 kb2t2	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu untuk membiasakan sikap jujur. Kalimat penugasan itu memuat sikap jujur dengan indikator menghindari mencontek atau plagiat. Pada data tersebut peserta didik diminta membuat kalimat dengan kalimat mereka sendiri. Di sana juga ditegaskan agar kalimat yang dibuat tidak diambil secara utuh dari kalimat di dalam teks. Mengambil secara utuh kalimat yang ada di dalam teks merupakan salah satu bentuk plagiat.
3.	Sosial (Disiplin)	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan petunjuk dan waktu yang ditentukan.	Pada Kegiatan 1 ini kamu diajak mengenali dan memahami teks laporan hasil observasi. Teks yang digunakan untuk belajar berjudul "Cinta Lingkungan". Pada kegiatan ini kamu harus <i>mengerjakan beberapa tugas</i> .	LHO 4 kb1	Kutipan tersebut menunjukkan muatan sikap sosial (disiplin) dalam kegiatan belajar. Sikap sosial muncul pada kegiatan 1, pemodelan teks laporan hasil observasi. Kalimat penugasan pada data tersebut memuat perintah untuk mengerjakan beberapa tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu selama proses kegiatan belajar. Selain itu, peserta didik juga diarahkan pada perilaku mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang telah tercantum dalam buku teks.

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku BIWP	Lokasi Data	Analisis Data
4.	Sosial (Disiplin)	Disiplin menjaga lingkungan sekitar.	<i>Kedisiplinan</i> seperti apa yang dapat kamu lakukan dalam menjaga lingkungan di sekitarmu?	LHO 5 kb1t1	Kalimat penugasan pada data di atas memuat pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik mengenai perilaku disiplin yang dapat mereka terapkan dalam memnajag lingkungan disekitar. Secara tidak langsung, pertanyaan tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku mendeskripsikan atau mengungkapkan sikap disiplin dalam menjaga lingkungan sekitar. Demikian, diharapkan peserta didik sadar dan tau sikap disiplin yang harus mereka lakukan. Bagi guru, dengan mengetahui sikap disiplin peserta didik, guru dapat memberi penguatan jika sikap yang dinyatakan peserta didik benar, dan guru dapat mencontohkan perilaku lain yang mencerminkan sikap disiplin.
5.	Sosial (Disiplin)	Mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan petunjuk dan waktu yang ditentukan.	Sekarang coba jawab pertanyaan berikut sesuai dengan perintah.	LHO 9 kb1t4	Kalimat penugasan pada data itu memuat perintah yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk atau perintah yang telah diberikan. Pembiasaan perilaku tersebut bertujuan agar peserta didik tertib dalam megerjakan tugas, yaitu dengan mengikuti petunjuk atau perintah yang telah ditetapkan, sehingga apat membentuk sikap disiplin dalam diri peserta didik.
6.	Sosial (Disiplin)	Mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan petunjuk dan waktu yang ditentukan.	Pada Tugas 2 ini kamu diminta menyusun atau mengurutkan pernyataan dan mengidentifikasi bagian-bagiannya. Kalimat-kalimat dalam tabel berikut ini belum berurutan. Kerjakan tugas berikut sesuai dengan petunjuk!	LHO 11 kb2t2	Kalimat penugasan pada data itu memuat perintah yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk atau perintah yang telah diberikan. Pembiasaan perilaku tersebut bertujuan agar peserta didik tertib dalam megerjakan tugas, yaitu dengan mengikuti petunjuk atau perintah yang telah ditetapkan, sehingga apat membentuk sikap disiplin dalam diri peserta didik.
7.	Sosial (Disiplin)	Mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan petunjuk dan	Selanjutnya kamu diminta mengisi tugas sesuai dengan perintah yang terdapat di dalamnya. Jawablah tugas berikut berdasarrkan perintah	LHO 13 kb2t3	Kalimat penugasan pada data itu memuat perintah yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk atau perintah yang telah diberikan. Pembiasaan perilaku tersebut bertujuan agar peserta didik tertib dalam megerjakan tugas, yaitu dengan mengikuti petunjuk atau perintah yang telah ditetapkan,

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku BIWP	Lokasi Data	Analisis Data
		waktu yang ditentukan.	yang diberikan!		sehingga apat membentuk sikap disiplin dalam diri peserta didik.
8.	Sosial (Tanggung jawab)	Menyadari tanggung jawab manusia terhadap lingkungan di sekitar.	Apakah kamu <i>bertanggung jawab</i> terhadap lingkungan hidup yang ada di sekitarmu?	LHO 5 kb1t1	Data tersebut terdapat pada rumusan kegiatan belajar 1 tugas 1 berkenaan dengan tahap pemodelan teks laporan hasil observasi. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku mengungkapkan sikap tanggung jawab mereka terhadap lingkungan di sekitar mereka guna membentuk sikap tanggung jawab.
9.	Sosial (Toleransi)	Menghargai/menghormati usaha orang lain	“Setelah teks itu <i>dibaca di depan kelas dan kamu meyimaknya...</i> ”	LHO 22 kb2t4	Data tersebut terdapat pada rumusan kegiatan belajar 2 tugas 4 materi pokok teks laporan hasil observasi. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap toleransi. Pada kalimat penugasan itu memuat perintah yang ditujukan kepada peserta didik untuk menyimak teman lain yang sedang membacakan teks laporan hasil observasi di depan kelas. Menyimak saat teman lain membaca merupakan salah satu bentuk perilaku yang mencerminkan sikap toleransi.
10.	Sosial (Gotong Royong)	mampu/terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok.	Dalam mengerjakan tugas ini kamu diminta <i>mengerjakan secara berkelompok</i> dan tiap-tiap kelompok terdiri atas tiga anggota.	LHO 11 kb2	Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku bekerja bersama-sama guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian, diharapkan peserta didik mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.
11.	Sosial (Gotong Royong)	Mampu/ aktif bekerja dengan kelompok	Kerjakan bersama-sama dalam <i>kelompok!</i> Setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang.	LHO 21 kb2t4	Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku bekerja bersama-sama guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian,



No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku BIWP	Lokasi Data	Analisis Data
					diharapkan peserta didik mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.
12.	Sosial (Gotong Royong)	Mampu/ aktif bekerja dengan kelompok	Untuk itu, kamu diminta mengerjakan tugas berikut secara <i>berkelompok</i> . Setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang.	LHO 31 kb2	Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku bekerja bersama-sama guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian, diharapkan peserta didik mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.
13.	Sosial (Gotong Royong)	Berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok	“.... <i>berdiskusilah</i> dengan teman-temanmu atas hasil belajarmu tentang laporan hasil observasi!....”	LHO 37 kb3t3	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku mendiskusikan setiap persoalan yang dihadapi dalam kelompok guna membentuk sikap gotong royong. Pada kalimat penugasan itu memuat perintah untuk melakukan diskusi bersama teman kelompok guna memecahkan masalah atau mendiskusikan topik tertentu. Berdiskusi merupakan salah satu perilaku yang mencerminkan sikap gotong royong. Setelah melakukan diskusi, diharapkan peserta didik memiliki sikap gotong royong khususnya dapat melakukan diskusi dalam memecahkan masalah atau membuat keputusan bergantung pada situasi dan kondisi.
14.	Sosial (Percaya Diri)	Berani menyampaikan presentasi	Ceritakan ulang apa yang kamu baca!	LHO 24 kb3t4	Kalimat penugasan itu memuat perintah untuk menceritakan ulang atau memaparkan teks yang telah dibuat di depan kelas. Hal itu bertujuan agar peserta didik berani memaparkan atau menceritakan ulang teks yang mereka buat sehingga akan terbentuk sikap percaya diri.
15.	Sosial (Percaya Diri)	Berani mengemukakan pendapat atau	Dalam Tugas 3 ini kamu diminta mengerjakan beberapa tugas berkaitan dengan struktur teks, pemahaman isi teks “Biota	LHO 27 kb1t3	Data tersebut terdapat dalam rumusan kegiatan belajar 3 yang berkenaan dengan membuat teks bersama-sama pada materi pokok teks laporan hasil observasi. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku mengemukakan pendapat

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku BIWP	Lokasi Data	Analisis Data
		melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu	Laut”, dan <i>mengemukakan pendapat</i> atas teks tersebut.		guna membentuk sikap percaya diri. Kalimat penugasan itu mengarahkan peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka mengenai atas teks “Biota Laut”.
16.	Sosial (Kreatif)	Menciptakan karya baru	Pertanyaan berikut bertalian dengan kalimat-kalimat yang merupakan deskripsi. Dalam tugas ini kamu diminta <i>membuat tiga kalimat deskriptif</i> .	LHO 16 kb2t3	Kalimat penugasan pada data itu mengarahkan peserta didik kepada perilaku membuat karya baru guna membentuk sikap kreatif. Kalimat penugasan itu memuat perintah untuk membuat tiga kalimat deskriptif. Kegiatan tersebut dapat membiasakan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam membuat sebuah kalimat.
17.	Sosial (Kreatif)	Membuat teks dengan kata-kata sendiri.	“Setelah kamu pahami teks itu, kamu diminta meringkas teks tersebut dengan <i>bahasa kamu sendiri</i> dalam satu paragraf.”	LHO 22 kb2t4	Pada data tersebut mengandung sikap kreatif dengan indikator membuat teks dengan kata-kata sendiri. Membuat atau meringkas sebuah teks dengan bahasa sendiri merupakan salah satu bentuk sikap kreatif. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik, semakin kreatif pula dalam meringkas atau membuat teks baru.
18.	Sosial (Kreatif)	Menciptakan karya baru	Setelah kamu mendapatkan informasi dari wawancara itu, kemudian hasil wawancara itu kamu susun menjadi sebuah teks laporan hasil observasi.	LHO 23 kb3t1	Pada data tersebut sikap kreatif dapat dilihat dari kalimat penugasan yang mengarahkan peserta didik pada perilaku laporan hasil observasi berdasarkan hasil wawancara
19.	Sosial (Kreatif)	Menciptakan karya baru	“...Jika teks itu kurang sesuai dengan laporan hasil observasi, kamu diminta <i>mengubahnya sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi tersebut</i> . Hasil itu harus kamu susun dalam 12-15 kalimat. Setelah itu, kamu juga diminta <i>menentukan judul karangan</i> yang kamu buat itu. Kamu harus	LHO 23 kb3t2	Kalimat penugasan pada data itu mengarahkan peserta didik kepada perilaku membuat karya baru dan membuat judul baru. Kalimat penugasan itu memuat perintah untuk mengubah teks lain menjadi teks baru. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk pembiasaan sikap kreatif dalam diri peserta didik. Semakin dalam pemahaman peserta didik tentang teks hasil observasi, semakin kreatif pula mereka membuat teks laporan hasil observasi. Sikap kreatif lainnya adalah mampu membuat judul baru. Judul karangan haruslah menarik dan mampu mewakili isi bacaan. Peserta didik yang kreatif, dapat membuat judul karangan sesuai dengan isi bacaan dan tentunya

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku BIWP	Lokasi Data	Analisis Data
			membuat judul karangan itu dengan singkat dan menarik.”		menarik, sehingga menimbulkan rasa penasaran ingin membaca.
20.	Sosial (Kreatif)	Menciptakan karya baru	Dalam tugas 3 ini kamu diminta membaca kembali teks “Biota Laut”, kemudian diminta <i>membuat teks itu dalam bentuk dialog.</i>	LHO 33 kb2t3	), kalimat penugasan mengarahkan peserta didik kepada perilaku mengubah teks hasil observasi dalam bentuk dialog. Kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk kreatifitas yang ingin diajarkan. Semakin kreatif peserta didik tersebut, semakin kreatif dan beragam pula bentuk dialog yang dibuat.
21.	Sosial (Kreatif)	Menciptakan karya baru	Kamu diminta <i>mengembangkan</i> ide-ide pokok yang sudah kamu daftarkan pada tugas 2 menjadi sebuah teks laporan hasil observasi yang terdiri atas 12 – 15 kalimat.	LHO 36 kb3t3	Pada data tersebut Peserta didik diminta untuk mengembangkan ide-ide yang telah mereka buat menjadi sebuah teks laporan hasil observasi. Mengembangkan ide-ide pokok yang sudah ada menjadi sebuah teks baru merupakan salah satu bentuk sikap kreatif. Diharapkan peserta didik dapat sekreatif mungkin membuat teks baru dari hasil pengembangan ide pokok yang mereka buat sebelumnya.
22.	Sosial (Kreatif)	Menciptakan karya baru	Pada akhir pembelajaran ini kamu diharapkan mampu <i>menulis teks laporan hasil observasi yang memuat kira-kira 12-15 kalimat.</i>	LHO 36 kb3t3	Peserta didik digali kreatifitasnya dengan kegiatan menulis teks laporan hasil observasi. Menulis teks laporan hasil observasi selain merupakan tujuan dari pembelajaran, tersirat upaya untuk membiasakan sikap kreatif dalam diri peserta didik. Salah satu perilaku yang mencerminkan sikap kreatif adalah produktif dalam membuat karya baru. Semakin dalam pengetahuan peserta didik tentang teks laporan hasil observasi dan kreatif, semakin banyak pula hasil karya peserta didik berupa teks laporan hasil observasi.

**Tabel 2. Analisis Data Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Rumusan Kegiatan Belajar: Materi Pokok Teks Deskripsi**

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku BIWP	Lokasi Data	Analisis Data
1.	Sosial (Jujur)	Mengungkap keadaan/perasaan apa	Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami, kurang memahami, dan tidak	TD 70 kb3t3	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu untuk membiasakan sikap jujur. Kalimat penugasan tersebut menunjukkan adanya upaya pembiasaan sikap

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku BIWP	Lokasi Data	Analisis Data
		adanya.	memahami <i>sesuai dengan pengalaman masing-masing.</i>		jujur dengan indikator mengungkap keadaan atau perasaan apa adanya. Pada kalimat penugasan tersebut peserta didik diminta memberikan tanda centang (v) sesuai dengan pengalaman masing-masing mengenai hasil belajar yang diperolehnya. Artinya peserta didik diminta agar tidak mengada-ada. Jika mereka tidak paham, maka mereka harus mencentang kolom tidak memahami. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki sikap jujur dari hal yang paling sederhana, yaitu jujur pada diri sendiri.
	Sosial (Disiplin)	Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.	Penulisan tanda baca benar karena mengikuti kaidah. <i>Buatlah penulisan yang benar dengan menggunakan tanda baca, seperti contoh dalam teks!</i>	TD 56 kb2t3	Data itu terdapat dalam rumusan kegiatan belajar 2 tugas 3 berkenaan dengan tahap membangun teks secara bersama-sama. Data tersebut terdapat dalam materi pokok teks deskripsi. Kalimat penugasan pada data tersebut mengindikasikan sikap disiplin dengan indikator menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar. Kalimat penugasan itu memuat perintah atau mengarahkan peserta didik pada perilaku menulis teks dengan mengikuti kaidah. Peserta didik dibiasakan bersikap disiplin dalam menulis sesuai dengan kaidah, sehingga diharapkan hasil tulisan mereka sesuai dengan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.
	Sosial (Disiplin)	Mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan petunjuk dan waktu yang ditentukan	Kerjakanlah tugas berikut <i>sesuai dengan petunjuk!</i>	TD 66 kb2	Kalimat penugasan itu memuat perintah yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk atau perintah yang telah diberikan. Perilaku mengerjakan sesuatu sesuai petunjuk dapat membentuk sikap disiplin dalam diri peserta didik.
4.	Sosial (Disiplin)	Melakukan langkah kegiatan dengan teliti	“...., kamu diminta membacakan hasil kerjamu <i>secara bergantian</i> di dalam kelompok yang terdiri atas 3—5 orang.	TD 68 kb2t1	Data itu terdapat pada rumusan kegiatan belajar 2 dalam materi pokok teks deskripsi dan teks eksposisi yang berkenaan dengan tahap membuat teks secara bersama-sama. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku bergantian



No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku BIWP	Lokasi Data	Analisis Data
		dan berurutan			membacakan hasil pekerjaannya di dalam kelompok. Frasa <i>Secara bergantian</i> mengindikasikan perilaku tertib. Pada kegiatan tersebut peserta didik dibiasakan tertib dalam kegiatan kelompok. Perilaku tertib dapat membiasakan peserta didik bersikap disiplin.
5.	Sosial (Tanggung jawab)	Menyadari tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia yang baik dengan menjaga ketahanan nasional dan melestarikan kebudayaan Indonesia.	Pernahkah kamu melihat pertunjukan tari daerah? Tarian adalah salah satu wujud kebudayaan yang dapat menunjukkan identitas nasional. Sebagai pemilik kebudayaan Indonesia, kamu harus bertanggung jawab dan kreatif mengembangkan kebudayaan yang ada.	TD 41 kb1	Kalimat itu mengandung pesan sikap tanggung jawab dengan indikator menyadari tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia yang baik dengan menjaga ketahanan nasional dan melestarikan kebudayaan Indonesia. Peserta didik diajak untuk memiliki sikap tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan Indonesia.
	Sosial (Tanggung jawab)	Melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh	Catat perbedaan yang ada dan tunjukkan kepada gurumu untuk dievaluasi!	TD 58 kb3t1	Kalimat penugasan pada data mengarahkan peserta didik kepada perilaku mengumpulkan tugas tepat waktu atau menyerahkan tugas kepada guru untuk dievaluasi. Meyerahkan tugas merupakan salah satu bentuk perilaku yang mengindikasikan sikap tanggung jawabnya terhadap tugas yang telah diberikan. Demikian, diharapkan sikap disiplin dengan indikator melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh dapat terbentuk dalam diri peserta didik.
7.	Sosial (Gotong Royong)	mampu/terlibat aktif dalam bekerjasama dengan	Pada Kegiatan 2 kamu diajak untuk menyusun teks deskripsi secara bersama atau berkelompok. Untuk itu, kamu diminta mengerjakan tugas-	TD 46 kb2	Kalimat penugasan pada data mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian, diharapkan peserta didik

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku BIWP	Lokasi Data	Analisis Data
		kelompok.	tugas berikut. Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok yang terdiri atas 3—5 orang.		mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.
8.	Sosial (Gotong Royong)	Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok.	<i>Bersama kelompokmu</i> kenalilah bagian teks yang berisi deskripsi umum dan deskripsi bagian!	TD 51 kb2t2	Kalimat penugasan pada data mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian, diharapkan peserta didik mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.
9.	Sosial (Gotong Royong)	Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok.	<i>Carilah bersama kelompokmu</i> teks deskripsi yang sejenis di majalah, surat kabar, atau buku!	TD 51 kb2t2	Kalimat penugasan pada data mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian, diharapkan peserta didik mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.
10.	Sosial (Gotong Royong)	Berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok	<i>Susunlah bersama kelompokmu</i> teks sejenis yang mengandung unsur deskripsi umum dan deskripsi bagian! <i>Diskusikan</i> dan serahkan hasil kerjamu kepada guru untuk dievaluasi!	TD 51 kb2t2	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku mendiskusikan setiap persoalan yang dihadapi dalam kelompok guna membentuk sikap gotong royong. Pada kalimat penugasan itu memuat perintah untuk melakukan diskusi bersama teman kelompok guna memecahkan masalah atau mendiskusikan topik tertentu.
11.	Sosial (Gotong Royong)	Berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok	Kamu <i>diskusikan</i> hal ini dengan teman-temanmu dan konsultasikan dengan guru.	TD 53 kb2t3	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku mendiskusikan setiap persoalan yang dihadapi dalam kelompok guna membentuk sikap gotong royong. Pada kalimat penugasan itu memuat perintah untuk melakukan diskusi bersama teman kelompok guna memecahkan masalah atau mendiskusikan topik tertentu.
12.	Sosial	Berdiskusi	Setelah membahas dan	TD 70	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku BIWP	Lokasi Data	Analisis Data
	(Gotong Royong)	untuk mencapai tujuan kelompok	memahami Bab II, <i>kamu diskusikan</i> bersama teman-temanmu tentang budaya Indonesia.	kb3t3	kepada perilaku mendiskusikan setiap persoalan yang dihadapi dalam kelompok guna membentuk sikap gotong royong. Pada kalimat penugasan itu memuat perintah untuk melakukan diskusi bersama teman kelompok guna memecahkan masalah atau mendiskusikan topik tertentu.
13.	Sosial (Percaya Diri)	Merasa bangga dan percaya diri atas kebudayaan Indonesia	<i>Banggakah</i> kamu dengan kebudayaan Indonesia yang kamu miliki? Apakah kamu merasa <i>percaya diri</i> memiliki kebudayaan Indonesia?	TD 42 kb1t1	Data tersebut menunjukkan adanya upaya untuk mengajak atau menyadarkan siswa agar memiliki sikap percaya diri terhadap kebudayaan Indonesia. Pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik mengarahkan peserta didik untuk merenungkan rasa bangga mereka menjadi bangsa Indonesia. Demikian, diharapkan peserta didik memiliki sikap percaya diri terhadap kebudayaan Indonesia.
14.	Sosial (Percaya Diri)	Berani menyampaikan presentasi	<i>Ceritakan kembali</i> secara lisan teks tersebut <i>di depan kelas!</i>	TD 51 kb2t2	Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk bertindak. Kalimat penugasan pada data itu memuat perintah untuk menceritakan ulang atau memaparkan teks yang telah dibuat di depan kelas. Hal itu bertujuan agar peserta didik berani memaparkan atau menceritakan ulang teks yang mereka buat sehingga akan terbentuk sikap percaya diri. Membiasakan peserta didik bercerita di depan kelas merupakan salah satu upaya pembiasaan sikap percaya diri dalam diri peserta didik. Diharapkan peserta didik tidak malu atau canggung saat tampil di depan kelas.
15.	Sosial (Percaya Diri)	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.	Jika kamu kurang memahaminya, <i>tanyakan</i> kepada teman atau gurumu!	TD 58 kb3t1	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku berani bertanya guna membentuk sikap percaya diri. Pada kalimat penugasan itu memuat himbuan yang ditujukan kepada peserta didik untuk bertanya kepada teman atau guru jika ada hal yang kurang dipahami. Berani bertanya merupakan salah satu perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri. Dengan himbuan tersebut, diharapkan peserta didik memiliki sikap percaya diri.
16.	Sosial	Membuat teks	Coba tuliskan dengan <i>bahasamu</i>	TD 66	Kalimat penugasan data itu memuat perintah untuk menuliskan

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku BIWP	Lokasi Data	Analisis Data
	(Kreatif)	dengan kata-kata sendiri.	<i>sendiri</i> deskripsi umum dan deskripsi bagian yang ada di dalam teks tersebut.	kb1t3	deskripsi umum dan deskripsi bagian yang terdapat dalam teks menggunakan bahasa sendiri. Membuat atau meringkas sebuah teks dengan bahasa sendiri merupakan salah satu bentuk sikap kreatif. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik, semakin kreatif pula dalam meringkas atau membuat teks baru.

**Tabel 3. Analisis Data Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Rumusan Kegiatan Belajar: Materi Pokok Teks Eksposisi**

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
1.	Sosial (Jujur)	Berperilaku jujur terhadap guru atau orang tua.	Sikap <i>jujur</i> seperti apa yang dapat kamu tunjukkan pada guru dan orang tuamu?	TE 78 kb1t2	Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik pada perilaku mengungkap perilaku jujur terhadap orang tua. Kalimat penugasan tersebut memuat pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik mengenai perilaku yang dapat mereka tunjukkan pada guru dan orang tua yang mencerminkan sikap jujur. Dengan bertanya tersebut, peserta didik diarahkan untuk menyadari bahwa dirinya harus bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Demikian, diharapkan ke depan peserta didik dapat berperilaku jujur baik pada orang tua maupun guru, sehingga sikap jujur dalam diri peserta dapat terbentuk.
2.	Sosial (Jujur)	Mengungkap keadaan atau perasaan apa adanya	Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami dan menerapkan, kurang memahami dan sudah menerapkan, serta tidak memahami dan tidak menerapkan <i>sesuai dengan pengalaman masing-masing!</i>	TE 109 kb3t2	Data di atas terdapat pada materi pokok teks deskripsi rumusan kegiatan belajar 3 tugas 3 berkenaan dengan menyampaikan secara jujur atau apa adanya hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran memahami hingga membuat teks deskripsi. Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu untuk membiasakan sikap jujur. Kalimat penugasan tersebut menunjukkan adanya upaya pembiasaan sikap jujur dengan indikator mengungkap keadaan atau perasaan apa adanya. Pada kalimat penugasan tersebut peserta didik diminta



No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
					memberikan tanda centang (v) sesuai dengan pengalaman masing-masing mengenai hasil belajar yang diperolehnya. Artinya peserta didik diminta agar tidak mengada-ada. Jika mereka tidak paham, maka mereka harus mencentang kolom tidak memahami. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki sikap jujur dari hal yang paling sederhana, yaitu jujur pada diri sendiri.
	Sosial (Jujur)	Membuat laporan atau menyampaikan informasi berdasarkan data dan sesuai fakta	Dalam membuat teks eksposisi kamu dapat mendasarkan diri <i>pada kenyataan yang ada di sekitar kamu</i> . Biasanya, sesuatu yang kamu saksikan atau alami sendiri akan lebih mudah kamu ungkapkan daripada sesuatu yang jauh dari kehidupan kamu.	TE 124 kb3t1	Data tersebut terdapat pada materi pokok teks eksposisi, rumusan kegiatan belajar 3 tugas 1 berkenaan dengan tahap pembuatan teks secara mandiri. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik untuk berpelikau menyampaikan atau membuat teks berdasarkan kenyataan yang ada di sekitar guna membentuk perilaku disiplin. Kalimat penugasan itu memuat perintah yang ditujukan peserta didik untuk membuat teks eksposisi berdasarkan kenyataan yang ada di sekita mereka. Membuat teks eksposisi berdasarkan kenyataan merupakan salah satu cerminan dari sikap jujur. Teks yang dibuat tidak akan mengada-ada. Demikian, diharapkan teks yang dihasilkan sesuai fakta dan ke depan akan terbentuk sikap jujur dalam diri peserta didik.
	Sosial (Disiplin)	menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar	Dalam tugas ini kamu diminta menulis teks eksposisi dengan cara memperhatikan gambar dan gunakan <i>unsur kebahasaan secara benar</i> dalam menulis teks tersebut.	TE 97 kb2t4	Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku menulis teks menggunakan kaidah berbahasa tulis seperti unsur-unsur kebahasaan, bahasa yang baik dan benar, dan ejaan dan tanda baca yang tepat. Kegiatan atau tugas tersebut meminta peserta didik agar menulis teks dengan mengikuti kaidah. Peserta didik dibiasakan bersikap disiplin dalam menulis sesuai dengan kaidah, sehingga diharapkan hasil tulisan mereka sesuai dengan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.
	Sosial (Disiplin)	Menggunakan kaidah berbahasa tulis	“...., kamu diminta membuat teks eksposisi dalam <i>bahasa Indonesia yang baik dan</i>	TE 109 kb3t2	Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku menulis teks menggunakan kaidah berbahasa tulis seperti unsur-unsur kebahasaan, bahasa yang baik dan benar, dan

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
		yang baik dan benar	<i>benar.</i> ”		ejaan dan tanda baca yang tepat. Kalimat penugasan itu memuat perintah untuk menulis teks eksposisi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perilaku menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan membisakan peserta didik bersikap disiplin, sehingga ke depan akan terbentuk sikap disiplin.
	Sosial (Disiplin)	Menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar	Untuk menulis karangan tersebut, kamu harus <i>menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i> dan aturan-aturan seperti berikut ini.	TE 109 kb3t2	Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku menulis teks menggunakan kaidah berbahasa tulis seperti unsur-unsur kebahasaan, bahasa yang baik dan benar, dan ejaan dan tanda baca yang tepat. Kalimat penugasan itu memuat perintah untuk menulis teks eksposisi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Perilaku menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan membisakan peserta didik bersikap disiplin, sehingga ke depan akan terbentuk sikap disiplin.
6.	Sosial (Disiplin)	Melakukan langkah kegiatan dengan teliti dan berurutan	<i>Identifikasilah</i> apakah teks yang kamu temukan itu <i>betul-betul</i> merupakan eksposisi!	TE 134 kb3t1	Data (18) terdapat pada rumusan kegiatan belajar 3 tugas 1 berkenaan dengan tahap membangun teks secara mandiri. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku teliti guna membantu sikap disiplin. Kalimat penugasan itu memuat perintah untuk mengidentifikasi teks yang telah ditemukan oleh peserta didik dan mencermatinya secara teliti guna mengetahui apakah teks itu merupakan teks eksposisi atau bukan. Perilaku tersebut, diharapkan dapat membentuk sikap disiplin peserta didik khususnya saat mengerjakan tugas atau melakukan kegiatan dengan teliti, sehingga hasil yang didapatkan akurat dan memuaskan.
7.	Sosial (Disiplin)	Melakukan langkah kegiatan dengan teliti dan berurutan	Secara <i>bergantian</i> dalam kelompok, paparkan secara lisan apa yang kamu lihat dalam Gambar 3 tersebut!	TE 94 kb2t3	Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku bergantian membacakan hasil pekerjaannya di dalam kelompok. Frasa <i>Secara bergantian</i> mengindikasikan perilaku tertib. Pada kegiatan tersebut peserta didik dibiasakan tertib dalam kegiatan kelompok. Perilaku tertib dapat membiasakan peserta didik bersikap disiplin.

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
8.	Sosial (Tanggung jawab)	Melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh	<i>Tanggung jawab</i> seperti apa yang dapat kamu lakukan di rumah dan di sekolah?	TE 78 kb1t2	Data tersebut mengarahkan peserta didik pada perilaku mengungkapkan kegiatan yang mencerminkan sikap tanggung jawab yang dapat mereka lakukan di rumah dan di sekolah. Kalimat pada data itu memuat pertanyaan mengenai perilaku tanggung jawab di rumah dan di sekolah. Dengan menjawab pertanyaan tersebut, peserta didik dapat menyadari tanggung jawabnya di rumah dan di sekolah. Demikian, diharapkan sikap tanggung jawab akan terbentuk dalam diri peserta didik.
9.	Sosial (Tanggung jawab)	Memberikan pendapat dengan alasan yang logis.	Setujukah kamu dengan pernyataan bahwa “Remaja harus mendapat pendidikan karakter agar mempunyai kegiatan-kegiatan positif?” “Saya setuju karena .....” “Saya tidak setuju karena.....”	TE 80 kb1t3	Saat berdiskusi akan ada kegiatan tukar pendapat. Manusia yang memiliki sikap tanggung jawab akan mempertanggung jawabkan setiap pendapat yang ia kemukakan. Artinya, setiap pendapat yang diberikan tidak mengada-ada dan diikuti dengan alasan yang logis. Pada data tersebut peserta didik diminta mengemukakan pendapat mereka disertai alasan, sehingga diharapkan saat mengemukakan pendapat peserta didik dapat mempertanggung jawabkan pendapatnya atau tidak mengada-ada.
	Sosial (Toleransi)	Monghormati/menghargai usaha orang lain.	Mintalah salah seorang temanmu membaca puisi tersebut dengan suara keras dan <i>perhatikan</i> intonasinya! Sementara itu, anggota kelompok yang lain <i>menyimaknya</i> agar paham isinya.	TE 97 kb2t4	Data itu) terdapat pada rumusan kegiatan belajar 2 tugas 4 berkenaan dengan tahap membangun teks eksplanasi secara bersama-sama. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik pada perilaku memberikan perhatian dan menyimak orang lain guna membentuk sikap toleransi. Kalimat penugasan itu memuat perintah yang ditujukan kepada peserta didik untuk memerhatikan teman lain yang sedang membacakan puisi di depan kelas. Baik perilaku memerhatikan atau menyimak teman lain yang sedang tampil di depan kelas merupakan salah satu upaya untuk membiasakan perilaku yang mengarahkan pada sikap toleransi. Demikian, diharapkan sikap toleransi dengan indikator menghargai usaha teman lain terbentuk dalam diri peserta didik.

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
10.	Sosial (Toleransi)	Menerima kritik dan saran dari orang lain terhadap dirinya.	Kamu perlu <i>meminta tanggapan dan masukan</i> dari teman-temanmu tentang isi teks tersebut.	TE 121 kb2t2	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta pada perilaku meminta tanggapan teman lain mengenai hasil karyanya. Meminta tanggapan orang lain tentang hasil karya sendiri merupakan salah satu perilaku yang menunjukkan sikap toleransi.
11.	Sosial (Toleransi)	Menerima kritik dan saran dari orang lain terhadap dirinya.	Kamu perlu meminta tanggapan dan masukan dari teman-temanmu tentang isi teks tersebut.	TE 124 kb3t1	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta pada perilaku meminta tanggapan teman lain mengenai hasil karyanya. Meminta tanggapan orang lain tentang hasil karya sendiri merupakan salah satu perilaku yang menunjukkan sikap toleransi.
12.	Sosial (Toleransi)	Menerima kritik dan saran dari orang lain terhadap dirinya.	Kamu perlu <i>meminta tanggapan dan masukan</i> dari teman-temanmu tentang isi teks tersebut.	TE 135 kb3t1	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta pada perilaku meminta tanggapan teman lain mengenai hasil karyanya. Meminta tanggapan orang lain tentang hasil karya sendiri merupakan salah satu perilaku yang menunjukkan sikap toleransi.
13.	Sosial (Gotong Royong)	Mampu/terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok	Pada Kegiatan 2 kamu diminta bekerja secara <i>berkelompok</i> yang tiap kelompok terdiri atas 2—3 orang.	TE 82 kb2	Kalimat penugasan pada data-data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian, diharapkan peserta didik mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.
14.	Sosial (Gotong Royong)	Mampu/terlibat aktif dalam	<i>Bekerja sama dengan temanmu</i> , kamu harus mencari repetisi, kata ganti, dan kata transisi di	TE 93 kb2t2	Kalimat penugasan pada data-data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk



No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
		bekerjasama dengan kelompok	dalam teks itu jika ada.		mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian, diharapkan peserta didik mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.
15..	Sosial (Gotong Royong)	Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok	<i>Bersama-sama dengan temanmu, carilah contoh penggunaan kata ganti di dalam teks “Remaja dan Pendidikan Karakter” atau dalam teks lain!</i>	TE 94 kb2t2	Kalimat penugasan pada data-data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian, diharapkan peserta didik mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.
16.	Sosial (Gotong Royong)	Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok	<i>Bentuklah kelompok yang terdiri atas 3—5 orang! Kemudian, perhatikan Gambar 3 berikut ini!</i>	TE 94 kb2t3	Kalimat penugasan pada data-data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian, diharapkan peserta didik mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.
17.	Sosial (Gotong Royong)	Mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok	Pada Kegiatan 2 ini kamu diajak untuk menyusun teks eksposisi yang telah kamu baca secara <i>berkelompok</i> . Tiap-tiap kelompok terdiri atas 3—5 peserta didik.	TE 118 kb2	Kalimat penugasan pada data-data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian, diharapkan peserta didik mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.
18.	Sosial (Gotong Royong)	Mampu/ terlibat aktif dalam	Dalam Tugas 3 ini kamu juga mengerjakan tugas secara <i>berkelompok</i> . Tiap-tiap	TE 121 kb2t3	Kalimat penugasan pada data-data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
		bekerjasama dengan kelompok	kelompok beranggotakan 3—5 orang.		mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian, diharapkan peserta didik mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.
19.	Sosial (Gotong Royong)	Berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok	Setelah membahas dan memahami Bab IV, <i>kamu diskusikan</i> bersama teman-temanmu tentang teknologi tepat guna.	TE 135 kb3t1	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku mendiskusikan setiap persoalan yang dihadapi dalam kelompok guna membentuk sikap gotong royong. Pada kalimat penugasan itu memuat perintah untuk melakukan diskusi bersama teman kelompok guna memecahkan masalah atau mendiskusikan topik tertentu.
20.	Sosial (Santun)	Menghormati orang yang lebih tua	Bagaimanakah kamu memperlihatkan sikap <i>santunmu</i> terhadap guru dan orang tua?	TE 77 kb1t1	Kalimat penugasan pada data itu mengarahkan peserta didik kepada perilaku menghormati orang tua guna membentuk sikap santun. Kalimat penugasan itu memuat pertanyaan mengenai sikap santun yang dapat mereka tunjukkan pada guru dan orang tua. Pertanyaan tersebut diajukan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik menyadari bahwa dirinya harus bersikap santun dalam kehidupan sehari-hari. Demikian, diharapkan ke depan peserta didik dapat berperilaku santun baik pada orang tua maupun guru.
21.	Sosial (Percaya diri)	Berani mengemukakan pendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu	<i>Ungkapkanlah pendapatmu</i> dengan menjawab pertanyaan berikut ini!	TE 80 kb1t3	Kalimat penugasan pada data di atas memuat perintah untuk mengungkapkan pendapat mereka tanpa ragu saat menjawab pertanyaan yang diajukan atau membuat teks eksposisi. Dengan membiasakan diri berani mengungkapkan pendapat, diharapkan ke depan peserta didik memiliki sikap percaya diri khususnya dalam berpendapat baik untuk menjawab pertanyaan maupun berpendapat pada forum diskusi.
22.	Sosial (Percaya)	Berani mengemukakan	<i>Nyatakanlah pendapatmu</i> dengan menjawab pertanyaan	TE 85 kb2t1	Kalimat penugasan pada data di atas memuat perintah untuk mengungkapkan pendapat mereka tanpa ragu saat menjawab

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
	diri)	n pendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu	berikut ini!		pertanyaan yang diajukan atau membuat teks eksposisi. Dengan membiasakan diri berani mengungkapkan pendapat, diharapkan ke depan peserta didik memiliki sikap percaya diri khususnya dalam berpendapat baik untuk menjawab pertanyaan maupun berpendapat pada forum diskusi.
23.	Sosial (Percaya Diri)	Berani mengemukakan pendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu	Kamu harus menyampaikan pendapat dan alasan-alasan yang <i>sesuai dengan sudut pandangmu</i> tentang gambar tersebut.	TE 106 kb2t2	Kalimat penugasan pada data di atas memuat perintah untuk mengungkapkan pendapat mereka tanpa ragu saat menjawab pertanyaan yang diajukan atau membuat teks eksposisi. Dengan membiasakan diri berani mengungkapkan pendapat, diharapkan ke depan peserta didik memiliki sikap percaya diri khususnya dalam berpendapat baik untuk menjawab pertanyaan maupun berpendapat pada forum diskusi.
24.	Sosial (Percaya diri)	Berani mengemukakan pendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu	“Kamu diminta untuk <i>mengemukakan pendapat</i> dengan membuat teks eksposisi...”	TE 134 kb3t1	Kalimat penugasan pada data di atas memuat perintah untuk mengungkapkan pendapat mereka tanpa ragu saat menjawab pertanyaan yang diajukan atau membuat teks eksposisi. Dengan membiasakan diri berani mengungkapkan pendapat, diharapkan ke depan peserta didik memiliki sikap percaya diri khususnya dalam berpendapat baik untuk menjawab pertanyaan maupun berpendapat pada forum diskusi.
25.	Sosial (Percaya diri)	Berani mempublikasikan hasil karyanya pada khalayak umum.	Hasil karangan ini harus kamu <i>publikasi di media sekolahmu</i> , seperti majalah dinding atau blog di dunia maya.	TE 109 kb3t2	Data tersebut terdapat pada rumusan kegiatan belajar 3 tugas 2 pada materi pokok teks eksposisi. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku mempublikasikan hasil karya guna membentuk sikap percaya diri. Kalimat penugasan itu memuat perintah untuk mempublikasikan karangan teks eksposisi yang telah dibuat. Diharapkan setelah mempublikasikan hasil karyanya, dan mendapat apresiasi dari orang lain peserta didik lebih termotivasi untuk terus berkarya dan belajar.
26.	Sosial	Berani	<i>Ceritakanlah pengalamanmu</i>	TE 115	Menceritakan ulang bacaan yang telah dibaca merupakan salah satu

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
	(Percaya diri)	menyampaikan presentasi	<i>secara lisan</i> ketika menggunakan alat yang berhubungan dengan listrik!	kb1t1	perilaku yang mengarahkan kepada pembiasaan sikap percaya diri. Dengan berani menceritakan ulang bacaan yang telah peserta didik baca atau menceritakan hasil pekerjaannya di depan kelas, mereka diharapkan memiliki sikap percaya diri dalam dirinya.
27.	Sosial (Percaya diri)	Berani menyampaikan presentasi	Setelah menyusun teks tersebut, secara mandiri kamu <i>ceritakan teks tersebut di depan kelas.</i>	TE 124 kb3t1	Menceritakan ulang bacaan yang telah dibaca merupakan salah satu perilaku yang mengarahkan kepada pembiasaan sikap percaya diri. Dengan berani menceritakan ulang bacaan yang telah peserta didik baca atau menceritakan hasil pekerjaannya di depan kelas, mereka diharapkan memiliki sikap percaya diri dalam dirinya.
28.	Sosial (Percaya diri)	Berani menyampaikan presentasi	Untuk mengasah kemampuan bahasa lisan dan kemampuan bicara, setelah menyusun teks tersebut, secara berkelompok teks tersebut <i>kamu paparkan di depan kelas.</i>	TE 133 kb2t2	Kalimat penugasan pada data itu mengarahkan peserta didik pada perilaku memaparkan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Perilaku tersebut diharapkan dapat menimbulkan rasa berani dalam diri peserta didik untuk tampil membawakan presentasi. Sehingga, ke depan akan tertanam sikap percaya diri dalam diri peserta didik.
29.	Sosial (Percaya diri)	Berani menyampaikan presentasi	Untuk mengasah kemampuan bahasa lisan dan kemampuan bicara, setelah menyusun teks tersebut, secara mandiri teks tersebut <i>kamu ceritakan di depan kelas.</i>	TE 135 kb3t1	Menceritakan ulang bacaan yang telah dibaca merupakan salah satu perilaku yang mengarahkan kepada pembiasaan sikap percaya diri. Dengan berani menceritakan ulang bacaan yang telah peserta didik baca atau menceritakan hasil pekerjaannya di depan kelas, mereka diharapkan memiliki sikap percaya diri dalam dirinya.
30.	Sosial (Kreatif)	Menciptakan karya baru	<i>Tuliskanlah uraian lisan itu menjadi sebuah teks eksposisi yang terdiri atas tiga paragraf!</i>	TE 95 kb2t3	Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku menciptakan karya baru guna membentuk sikap kreatif. Kalimat penugasan itu memuat perintah membuat teks eksposisi berdasarkan uraian lisan. Mengubah uraian lisan menjadi teks baru merupakan salah satu bentuk pembiasaan sikap kreatif dalam diri peserta didik. Semakin dalam pemahaman peserta didik tentang teks hasil observasi, semakin kreatif pula mereka membuat



No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
					teks laporan hasil observasi.
31.	Sosial (Kreatif)	Membuat teks dengan kata-kata sendiri.	Tiap kelompok diharapkan menggunakan <i>kata-kata sendiri</i> tanpa mengurangi isi teks tersebut.	TE 118 kb2	Kalimat penugasan itu memuat perintah untuk membuat teks eksposisi dengan menggunakan kata-kata sendiri. Membuat atau meringkas sebuah teks dengan kata-kata sendiri merupakan perilaku yang menunjukkan sikap kreatif. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik, semakin kreatif pula dalam meringkas atau membuat teks baru.
32.	Sosial (Kreatif)	Menciptakan karya baru	Seandainya teks yang kamu temukan itu bukan teks eksposisi, <i>modifikasilah</i> agar menjadi teks eksposisi yang bagus!	TE 123 kb3t1	Memodifikasi teks lain menjadi teks eksposisi merupakan salah satu bentuk kreatifitas yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik memiliki sikap kreatif khususnya dalam membuat teks eksposisi.
33.	Sosial (Kreatif)	Menciptakan karya baru	Seandainya teks yang kamu temukan itu bukan teks eksposisi, <i>modifikasilah</i> agar menjadi teks eksposisi yang bagus!	TE 134 kb3t1	Memodifikasi teks lain menjadi teks eksposisi merupakan salah satu bentuk kreatifitas yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik memiliki sikap kreatif khususnya dalam membuat teks eksposisi.

**Tabel 3. Analisis Data Sikap Spiritual dan Sosial dalam Rumusan Kegiatan Belajar pada Buku WP: Materi Pokok Teks Eksplanasi**

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
1.	Spiritual (Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa)	Percaya terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.	Tuhan itu mahakuasa. Segala sesuatu, termasuk peristiwa alam, yang terjadi di muka bumi ini merupakan kuasa dan kehendak Tuhan Yang Maha	TEksplan 140 kb1	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu untuk membiasakan sikap spiritual (Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa). Kalimat itu mengarahkan peserta didik untuk percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi di muka bumi merupakan kuasa dan kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
			Esa.		Dengan yakin bahwa semua adalah kehendak Tuhan Yang Maha Esa, meraka akan tabah, sabar, ikhlas, dan menerima segala sesuatu yang telah dikehendaki-Nya. Pembiasaan sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam diri peserta didik dapat menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang baik, sehingga setiap perilakunya berdasarkan pada keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2.	Sosial (Jujur)	Mengungkap keadaan/perasaan apa adanya.	Beri tanda centang (v) pada kolom selalu, jarang, atau tidak pernah <i>sesuai dengan sikap dan perilaku yang kamu terapkan dalam kehidupanmu sehari-hari!</i>	TEksplan 173 kb3t2	Kalimat penugasan pada data mengarahkan peserta didik pada perilaku mengungkapkan apadanya mengenai sikap atau perilaku peduli, membantu, cinta tanah air, gotong royong yang pernah mereka lakukan dengan cara memberi tanda centang (v) pada kolom yang telah disediakan. Perilaku-perilaku tersebut diharapkan dapat membentuk sikap jujur pada peserta didik. Rumusan kegiatan belajar di atas selalu muncul pada akhir pembelajaran. Hal itu bertujuan agar peserta didik melakukan perilaku demikian secara berulang pada setiap akhir pembelajaran di masing-masing materi pokok, sehingga sikap jujur terhadap diri sendiri dapat terbentuk dalam diri peserta didik.
3.	Sosial (Disiplin)	Menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar	Selain itu, pada bagian ini kamu juga diajak menerapkan <i>unsur-unsur kebahasaan</i> seperti yang sudah kamu kerjakan pada tugas-tugas sebelumnya.	TEksplan 152 kb2t3	Kalimat penugasan pada data mengarahkan peserta didik kepada perilaku menulis teks menggunakan kaidah berbahasa tulis seperti unsur-unsur kebahasaan, bahasa yang baik dan benar, dan ejaan dan tanda baca yang tepat
	Sosial (Disiplin)	Menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar	Selain itu, agar teks yang kamu susun ini mudah dipahami, terapkan juga penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang benar, seperti ejaan dan tanda baca!	TEksplan 153 kb2t3	Kalimat penugasan pada data mengarahkan peserta didik kepada perilaku menulis teks menggunakan kaidah berbahasa tulis seperti unsur-unsur kebahasaan, bahasa yang baik dan benar, dan ejaan dan tanda baca yang tepat

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
	Sosial (Disiplin)	Menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar	Kemudian, tulishlah hasil wawancara itu dalam kaidah bahasa Indonesia yang benar!	TEksplan 157 kb3t1	Kalimat penugasan pada data mengarahkan peserta didik kepada perilaku menulis teks menggunakan kaidah berbahasa tulis seperti unsur-unsur kebahasaan, bahasa yang baik dan benar, dan ejaan dan tanda baca yang tepat
	Sosial (Disiplin)	Melakukan langkah kegiatan dengan teliti dan berurutan.	Susunlah potongan-potongan teks berikut ini sesuai dengan urutan sehingga menjadi teks eksplanasi tentang pelangi yang urut dan logis! Untuk itu, berilah nomor urutan pada kolom yang sudah disediakan pada tabel berikut!	TEksplan 168 kb2t3	Kalimat penugasan pada data mengarahkan peserta didik kepada perilaku mengerjakan tugas secara berurutan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan. Demikian, diharapkan peserta didik memiliki sikap disiplin dalam mengerjakan tugas sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan.
	Sosial (Disiplin)	Melakukan langkah kegiatan dengan teliti dan berurutan.	1) Untuk tugas tulis, lakukanlah tugas berikut sesuai urutan! 2) Untuk tugas lisan, coba kamu kerjakan tugas berikut!	TEksplan 171 kb3t1	Kalimat penugasan pada data mengarahkan peserta didik kepada perilaku mengerjakan tugas secara berurutan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan. Demikian, diharapkan peserta didik memiliki sikap disiplin dalam mengerjakan tugas sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan.
8.	Sosial (Tanggung Jawab)	Menyadari tanggung jawab manusia dalam menjaga alam.	Tegakah kamu jika alam yang menawan itu rusak dan menimbulkan bencana bagi manusia? Kita wajib menjaga dan memeliharanya.	TEksplan 140 kb1	Data itu terdapat pada rumusan kegiatan belajar 1 berkenaan dengan tahap pemodelan teks eksplanasi. Kalimat penugasan pada data tersebut memuat pertanyaan dan pernyataan yang mengarahkan peserta didik untuk menjaga dan memelihara alam agar tidak rusak dan tidak menimbulkan bencana bagi manusia. Menjaga dan memelihara alam merupakan salah satu kewajiban manusia yang menjadi tanggung jawabnya. Kedua kegiatan tersebut berupaya membentuk sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik khususnya rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar.

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
9.	Sosial (Tanggung Jawab)	Memberikan pendapat dengan alasan yang logis.	Setujukah kamu dengan pernyataan pada bagian pernyataan umum bahwa tsunami merupakan gelombang yang terbentuk karena gempa atau letusan gunung berapi di bawah laut atau di daratan dekat pantai? “Nyatakan alasanmu jika setuju .....” “Nyatakan alasanmu jika tidak setuju.....”	TEksplan 147 kb1t3	Kalimat penugasan pada data-data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku mengemukakan pendapat disertai alasan guna membentuk sikap tanggung jawab. Demikian, diharapkan saat mengemukakan pendapat peserta didik dapat mempertanggung jawabkan pendapatnya atau tidak mengada-ada.
	Sosial (Tanggung Jawab)	Memberikan pendapat dengan alasan yang logis.	Setujukah kamu dengan pendapat pada bagian pernyataan umum yang bahwa gempa bumi terjadi karena pergerakan lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau bawah permukaan bumi? “Kemukakan alasan kamu jika setuju .....” “Kemukakan alasan kamu jika tidak setuju.....”	TEksplan 163 kb1t3	Kalimat penugasan pada data-data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku mengemukakan pendapat disertai alasan guna membentuk sikap tanggung jawab. Demikian, diharapkan saat mengemukakan pendapat peserta didik dapat mempertanggung jawabkan pendapatnya atau tidak mengada-ada.
	Sosial (Toleransi)	Menerima kritik dan saran dari orang lain terhadap dirinya.	Sebelum dipublikasi, perbaiki hasil teks yang disusun sesuai dengan masukan pembaca!	TEksplan 157 kb3t1	kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik pada perilaku meminta saran orang lain tentang hasil karyanya, dan menerima saran tersebut sebagai perbaikan. Kalimat penugasan itu memuat perintah untuk memperbaiki hasil teks yang telah disusun sesuai dengan masukan pembaca. Rumusan kegiatan belajar tersebut berupaya untuk membiasakan peserta didik menerima



No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
					kritik dan saran dari orang lain mengenai hasil karyanya, sehingga karya yang dihasilkan menjadi lebih baik. Selain itu, kegiatan tersebut dapat membiasakan peserta didik untuk lebih menghargai pendapat yang ditujukan kepadanya dan tidak bersikap sombong dengan tidak menerima saran dari orang lain.
10.	Sosial (Gotong Royong)	Mampu/terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok	Pada Kegiatan 2 ini kamu menyusun teks eksplanasi secara <i>berkelompok</i> . Satu kelompok terdiri atas 3—5 orang anggota.	TEksplan 148 kb2t1	Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian, diharapkan peserta didik mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.
11.	Sosial (Gotong Royong)	Mampu/terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok	Kerjakan dalam kelompok yang terdiri atas 3— 5 orang anggota!	TEksplan 152 kb2t3	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian, diharapkan peserta didik mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.
	Sosial (Gotong Royong)	Berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok	Kamu dapat mendiskusikan jawabanmu dengan teman atau anggota kelompok lain.	TEksplan 154 kb2t3	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku mendiskusikan setiap persoalan yang dihadapi dalam kelompok guna membentuk sikap gotong royong. Pada kalimat penugasan itu memuat perintah untuk melakukan diskusi bersama teman kelompok guna memecahkan masalah atau mendiskusikan topik tertentu.
	Sosial (Gotong Royong)	Berdiskusi untuk	<i>Diskusikan dengan temanmu permasalahan yang kamu</i>	TEksplan 157	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku mendiskusikan setiap persoalan yang dihadapi

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
	Royong)	mencapai tujuan kelompok	hadapi, ketika melakukan wawancara itu! Kemudian, buatlah simpulan hasil diskusi tersebut!	kb3t1	dalam kelompk guna membentuk sikap gotong royong. Pada kalimat penugasan itu memuat perintah untuk melakukan diskusi bersama teman kelompok guna memecahkan masalah atau mendiskusikan topik tertentu.
	Sosial (Gotong Royong)	Mampu/terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok	Pada bagian ini kamu diminta menyusun teks <i>secara berkelompok</i> atau bersama. Setiap kelompok terdiri atas 3—5 orang anggota.	TEksplan 164 kb2t1	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku mendiskusikan setiap persoalan yang dihadapi dalam kelompk guna membentuk sikap gotong royong. Pada kalimat penugasan itu memuat perintah untuk melakukan diskusi bersama teman kelompok guna memecahkan masalah atau mendiskusikan topik tertentu.
	Sosial (Percaya Diri)	Berani mempresentasikan hasil pekerjaannya.	Setelah itu, kamu maju ke depan kelas untuk <i>mempresentasikan</i> apa yang telah kamu buat tersebut.	TEksplan 154 kb2t3	Kalimat penugasan pada data mengarahkan peserta didik kepada perilaku berani mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas guna membentuk sikap percaya diri. Kalimat penugasan memuat perintah bagi peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
	Sosial (Percaya diri)	Berani menyampaikan hasil karya di depan kelas	Setelah teks eksplanasi yang kamu susun itu sempurna, kamu diminta <i>menyampaikannya secara lisan</i> dengan pengucapan dan intonasi yang benar.	TEksplan 171 kb3t1	Kalimat penugasan pada data mengarahkan peserta didik kepada perilaku berani mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas guna membentuk sikap percaya diri. Kalimat penugasan memuat perintah bagi peserta didik untuk menyampaikan secara lisan hasil pekerjaannya di depan kelas.
17.	Sosial (Kreatif)	Membuat teks dengan kata-kata sendiri.	Sebelum menyusun teks dengan <i>menggunakan kata-kata sendiri</i> , kamu harus dapat menemukan ide pokok yang ada pada teks “Tsunami”.	TEksplan 148 kb2t1	Kalimat penugasan pada data memuat perintah untuk membuat teks eksplanasi dengan menggunakan kata-kata sendiri. Membuat atau meringkas sebuah teks dengan kata-kata sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan sikap kreatif. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik, semakin kreatif pula dalam meringkas atau membuat teks baru
18.	Sosial (Kreatif)	Menciptakan karya baru	Pada tugas ini kamu diminta <i>menyusun teks baru</i> dengan	TEksplan 149	Kalimat penugasan pada dat mengarahkan peserta didik kepada perilaku menciptakan karya baru. Kalimat itu memuat perintah bagi

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
			mengisi tabel berikut.	kb2t1	peserta didik untuk menyusun teks baru. Perilaku menyusun teks baru dapat membentuk sikap disiplin dalam diri peserta didik.
19.	Sosial (Kreatif)	Membuat teks dengan kata-kata sendiri.	Gunakanlah <i>kata-kata sendiri</i> agar teks tersebut mudah dipahami!	TEksplan 154 kb2t3	Kalimat penugasan pada data memuat perintah untuk membuat teks eksplanasi dengan menggunakan kata-kata sendiri. Membuat atau meringkas sebuah teks dengan kata-kata sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan sikap kreatif. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik, semakin kreatif pula dalam meringkas atau membuat teks baru
20.	Sosial (Kreatif)	Menciptakan karya baru	Seandainya teks yang kamu temukan itu bukan teks eksplanasi, <i>modifikasilah</i> teks tersebut agar menjadi teks eksplanasi yang baik dan logis!	TEksplan 155 kb2t3	Pada kalimat penugasan tersebut peserta didik diarahkan kepada perilaku memodifikasi teks guna membentuk sikap kreatif. Memodifikasi teks lain menjadi teks eksplanasi merupakan salah satu bentuk kreatifitas yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik memiliki sikap kreatif khususnya dalam membuat teks eksposisi.
21.	Sosial (Kreatif)	Menciptakan karya baru	Kamu boleh mencari jenis teks lain di media massa, kemudian <i>mengubahnya</i> menjadi teks eksplanasi.	TEksplan 171 kb3t1	Pada kalimat penugasan tersebut peserta didik diarahkan kepada perilaku mengubah teks guna membentuk sikap kreatif. Mengubah teks lain menjadi teks eksplanasi merupakan salah satu bentuk kreatifitas yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik memiliki sikap kreatif khususnya dalam membuat teks eksposisi.

**Tabel 3. Analisis Data Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Rumusan Kegiatan Belajar: Materi Pokok Teks Cerita Pendek**

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
1.	Sosial (Jujur)	Mengungkap keadaan/perasaan apa adanya.	Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami, kurang memahami, dan tidak memahami <i>sesuai dengan</i>	Cerpen 209 kb3t3	Kalimat penugasan pada data mengarahkan peserta didik pada perilaku mengungkapkan pemahaman mereka terhadap materi-materi yang telah dipelajari secara jujur atau apa adanya sesuai dengan pengalaman masing-masing. Kalimat penugasan itu memuat

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
			<i>pengalaman masing-masing.</i>		perintah bagi peserta didik untuk memberikan tanda centang (v)kolom terkait materi yang telah dipelajari sesuai dengan pengalaman masing-masing. Peserta didik diminta agar tidak mengada-ada. Jika mereka tidak paham, maka mereka harus mencentang kolom tidak memahami. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki sikap jujur dari hal yang paling sederhana, yaitu jujur pada diri sendiri.
2.	Sosial (Disiplin)	Menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.	Dalam menyusun teks itu tiap kelompok diharapkan menggunakan tata organisasi teks cerita pendek, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi.	Cerpen 203 kb2	Data tersebut terdapat dalam rumusan kegiatan belajar 2 berkenaan dengan tahap membangun teks secara bersama-sama. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar. Kalimat penugasan itu memuat arahan bagi peserta didik untuk menyusun teks cerita pendek berdasarkan kaidah, seperti menyusun teks cerita pendek sesuai dengan struktur organisasi teks cerita pendek.
	Sosial (Tanggung Jawab)	Melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh	Tulis jawaban yang kamu buat, lalu serahkan kepada guru untuk ditanggapi!	Cerpen 191 kb1t2	Kalimat penugasan pada data mengarahkan peserta didik kepada perilaku mengumpulkan tugas tepat waktu atau menyerahkan tugas kepada guru untuk dievaluasi. Meyerahkan tugas merupakan salah satu bentuk perilaku yang mengindikasikan sikap tanggung jawabnya terhadap tugas yang telah diberikan. Demikian, diharapkan sikap disiplin dengan indikator melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh dapat terbentuk dalam diri peserta didik.
	Sosial (Tanggung Jawab)	Melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh	Buatlah paragraf orientasi, komplikasi, dan resolusi! Gabungkan paragraf itu menjadi teks cerita pendek! Rumuskan judul untuk teks tersebut! <i>Serahkan tulisan teks cerita</i>	Cerpen 197 kb3t2	Kalimat penugasan pada data mengarahkan peserta didik kepada perilaku mengumpulkan tugas tepat waktu atau menyerahkan tugas kepada guru untuk dievaluasi. Meyerahkan tugas merupakan salah satu bentuk perilaku yang mengindikasikan sikap tanggung jawabnya terhadap tugas yang telah diberikan. Demikian, diharapkan sikap disiplin dengan indikator melaksanakan tugas



No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
			<i>pendek pada gurumu untuk dievaluasi!</i>		individu dengan baik dan sungguh-sungguh dapat terbentuk dalam diri peserta didik.
5.	Sosial (Gotong Royong)	Mampu/terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok	“Pada kegiatan ini kamu diminta berdiskusi dengan teman-temanmu tentang teks cerita pendek berikut ini..... Buatlah kelompok diskusi, setiap kelompok terdiri atas 3—5 orang!”	Cerpen 188 kb2t1	Kalimat penugasan pada data-data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian, diharapkan peserta didik mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.
6.	Sosial (Gotong Royong)	Mampu/terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok	Kamu secara <i>berkelompok</i> membaca ulang teks “Bawang Merah Bawang Putih”. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar! Diskusikan dengan temanmu sebelum menjawab pertanyaan!	Cerpen 191 kb1t2	Kalimat penugasan pada data-data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian, diharapkan peserta didik mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.
	Sosial (Gotong Royong)	Mampu/terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok	Pada Tugas 1 dan Tugas 2 berikut kamu diajak untuk menyusun teks secara <i>berkelompok</i> . Tiap-tiap kelompok terdiri atas tiga hingga lima orang.	Cerpen 203 kb2	Kalimat penugasan pada data-data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian, diharapkan peserta didik mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.
8.	Sosial (Gotong Royong)	Berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok	<i>Diskusikan</i> dengan teman-temanmu dalam kelompok terdiri atas 3—5 orang setiap kelompok!	Cerpen 193 kb1t2	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku mendiskusikan setiap persoalan yang dihadapi dalam kelompok guna membentuk sikap gotong royong. Pada kalimat penugasan itu memuat perintah untuk melakukan diskusi bersama teman kelompok guna memecahkan masalah atau

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
					mendiskusikan topik tertentu.
9.	Sosial (Gotong Royong)	Berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok	<i>Diskusikan</i> bersama teman-teman kamu dalam satu kelompok dan masukkan paragraf teks “Bawang Merah dan Bawang Putih” ke dalam tabel berikut yang sesuai!	Cerpen 189 kb2t1	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku mendiskusikan setiap persoalan yang dihadapi dalam kelompok guna membentuk sikap gotong royong. Pada kalimat penugasan itu memuat perintah untuk melakukan diskusi bersama teman kelompok guna memecahkan masalah atau mendiskusikan topik tertentu.
	Sosial (Gotong Royong)	Berdiskusi untuk mencapai tujuan kelompok	Setelah membahas dan memahami Bab VI, <i>kamu diskusikan</i> bersama teman-temanmu tentang mengenal cerita pendek yang bersumber dari berbagai kehidupan, antara lain pariwisata Indonesia.	Cerpen 209 kb3t3	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku mendiskusikan setiap persoalan yang dihadapi dalam kelompok guna membentuk sikap gotong royong. Pada kalimat penugasan itu memuat perintah untuk melakukan diskusi bersama teman kelompok guna memecahkan masalah atau mendiskusikan topik tertentu.
	Sosial (Percaya Diri)	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.	<i>Tanyakan</i> kepada gurumu beberapa hal yang berkaitan dengan candi di Indonesia!	Cerpen 201 kb1t2	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku berani bertanya guna membentuk sikap percaya diri. Pada kalimat penugasan itu memuat himbuan yang ditujukan kepada peserta didik untuk bertanya kepada teman atau guru jika ada hal yang kurang dipahami. Berani bertanya merupakan salah satu perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri. Dengan himbuan tersebut, diharapkan peserta didik memiliki sikap percaya diri.
	Sosial (Percaya Diri)	Berani menyampaikan presentasi	<i>Bacalah</i> cerita cerita pendek yang kamu buat <i>di depan</i> kelas!	Cerpen 206 kb3t1	Kalimat penugasan pada data memuat perintah untuk menceritakan ulang atau memaparkan teks yang telah dibuat di depan kelas. Hal itu bertujuan agar peserta didik berani memaparkan atau menceritakan ulang teks yang mereka buat sehingga akan terbentuk sikap percaya diri.

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
13.	Sosial (Kreatif)	Menceritakan kembali teks cerita pendek dengan bahasa sendiri.	Cobalah ringkas cerita pendek itu dan <i>ceritakan kembali dengan bahasamu sendiri!</i>	Cerpen 183 kb1t2	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku menceritakan kembali teks cerita pendek pendek bahasa sendiri guna membentuk sikap kreatif. Kalimat penugasan itu memuat perintah yang ditujukan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali teks cerita pendek yang telah mereka baca dengan bahasa mereka sendiri. Sikap kreatifitas yang muncul adalah saat peserta didik diminta menceritakan kembali teks cerita pendek secara lisan dengan bahasa mereka sendiri. Menggunakan bahasa sendiri merupakan salah satu upaya menggali kreatifitas peserta didik. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik, semakin kreatif pula dalam menceritakan teks cerita pendek tersebut. Dengan kegiatan tersebut, peserta didik terbiasa bersikap kreatif, sehingga diharapkan sikap kreatif tetap tertanam dalam diri peserta didik
14.	Sosial (Kreatif)	Menceritakan kembali teks cerita pendek dengan bahasa sendiri.	Ceritakan ulang teks “Bayangan Diri” dengan <i>bahasa kamu!</i>	Cerpen 196 kb3t1	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku menceritakan kembali teks cerita pendek pendek bahasa sendiri guna membentuk sikap kreatif. Kalimat penugasan itu memuat perintah yang ditujukan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali teks cerita pendek yang telah mereka baca dengan bahasa mereka sendiri. Sikap kreatifitas yang muncul adalah saat peserta didik diminta menceritakan kembali teks cerita pendek secara lisan dengan bahasa mereka sendiri. Menggunakan bahasa sendiri merupakan salah satu upaya menggali kreatifitas peserta didik. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik, semakin kreatif pula dalam menceritakan teks cerita pendek tersebut. Dengan kegiatan tersebut, peserta didik terbiasa bersikap kreatif, sehingga diharapkan sikap kreatif tetap tertanam dalam diri peserta didik

No.	Kompetensi Sikap	Indikator Sikap	Kutipan dalam Buku WP	Lokasi Data	Analisis Data
15.	Sosial (Kreatif)	Menceritakan kembali teks cerita pendek dengan bahasa sendiri.	Ceritakan kembali di muka kelas dengan <i>bahasamu sendiri!</i>	Cerpen 201 kb1t2	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku menceritakan kembali teks cerita pendek pendek bahasa sendiri guna membentuk sikap kreatif. Kalimat penugasan itu memuat perintah yang ditujukan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali teks cerita pendek yang telah mereka baca dengan bahasa mereka sendiri. Sikap kreatifitas yang muncul adalah saat peserta didik diminta menceritakan kembali teks cerita pendek secara lisan dengan bahasa mereka sendiri. Menggunakan bahasa sendiri merupakan salah satu upaya menggali kreatifitas peserta didik. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik, semakin kreatif pula dalam menceritakan teks cerita pendek tersebut. Dengan kegiatan tersebut, peserta didik terbiasa bersikap kreatif, sehingga diharapkan sikap kreatif tetap tertanam dalam diri peserta didik
16.	Sosial (Kreatif)	Membuat teks dengan kata-kata sendiri.	Buatlah kembali teks itu dengan <i>kata-kata kamu sendiri</i> menjadi bentuk teks cerita pendek!	Cerpen 196 kb3t2	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku membuat atau meringkas sebuah teks dengan kata-kata sendiri atau dengan bahasa sendiri. Membuat atau meringkas sebuah teks dengan kata-kata sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan sikap kreatif. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik, semakin kreatif pula dalam meringkas atau membuat teks baru.
17.	Sosial (Kreatif)	Membuat teks dengan kata-kata sendiri.	Tiap kelompok diharapkan menyusun teks cerita pendek berdasarkan contoh teks itu menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengurangi isi teks tersebut.	Cerpen 203 kb2	Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku membuat atau meringkas sebuah teks dengan kata-kata sendiri atau dengan bahasa sendiri. Membuat atau meringkas sebuah teks dengan kata-kata sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan sikap kreatif. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik, semakin kreatif pula dalam meringkas atau membuat teks baru.



**LAMPIRAN F. TEKS-TEKS DALAM BUKU BIWP****A. Teks dalam Materi Pokok Teks Laporan Hasil Observasi****1) Cinta Lingkungan****Cinta Lingkungan**

- 1 Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik. Lingkungan hidup ini mencakupi benda hidup dan benda mati. Benda hidup perlu makanan dan berkembang biak seperti manusia, binatang, dan tumbuhan. Benda mati antara lain tanah, air, api, batu, dan udara. Jika terpelihara dengan baik, lingkungan hidup itu dapat menciptakan masyarakat yang sehat, aman, tenteram, lahir dan batin.
- 2 Indonesia merupakan paru-paru dunia kedua. Indonesia memiliki hutan lebat yang memberikan banyak oksigen. Di negara ini terdapat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang khas, seperti matoa, kayu cendana, burung cendrawasih, orang utan, dan komodo.
- 3 Ekosistem di Indonesia yang masih terjaga, salah satunya, adalah kawasan Gunung Kidul. Di daerah itu sungai di bawah tanah airnya melimpah.

Di gua dan sekitar sungai masih dihuni segerombolan kelelawar dan fitoplankton. Fitoplankton itu menjadi makanan ikan sehingga ikan berkembang biak dengan baik. Hewan-hewan melata atau reptil, seperti ular, kadal, dan tokok masih berkeliaran. Burung-burung kecil berkicau, musang berlari-larian, ayam berkokok, dan berbagai serangga hidup saling pengaruh.



**Gambar 2 Menanam Bakau**

*Sumber <http://infopublik.org>*

- 4 Alam yang indah ini harus dicintai, dijaga, dan dilestarikan. Kecintaan pada alam itu harus selalu kita tumbuhkan kepada seluruh warga Indonesia. Selain itu, rasa cinta itu juga harus terus ditanamkan agar alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk yang hidup dari masa ke masa.

## 2) Dewi Sri: Dewi Kesuburan

## Dewi Sri: Dewi Kesuburan

- 1 Dewi Sri atau Dewi Padi merupakan tokoh mitos dalam cerita rakyat Indonesia. Dewi Sri dianggap bisa mengendalikan bahan makanan di bumi, terutama padi yang menjadi bahan makanan pokok sebagian masyarakat Indonesia. Cerita Dewi Sri ini dikenal sebagai mitos, yaitu cerita yang berkaitan dengan kepercayaan.
- 2 Dewi Sri dianggap sebagai dewi tertinggi dan dewi terpenting bagi masyarakat agraris, seperti di Indonesia. Sosok dewi ini diagungkan dan dimuliakan. Dalam cerita ini, Dewi Sri digambarkan sebagai putri kayangan santun dan cantik yang menikah dengan seorang lelaki di bumi. Putri itu mempunyai sikap dan perilaku bertanggung jawab dan percaya diri. Ia selalu menyediakan makanan untuk keluarganya tanpa proses memasak. Namun, pada saat janji dilanggar oleh suaminya, Dewi Sri kembali ke kayangan. Sejak saat itu, manusia harus menanam padi dan memasak untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok.
- 3 Cerita Dewi Sri atau Dewi Kayangan ini di Jawa terdapat dalam "Jaka Tarub", di Banten "Sumur Tujuh", di Bali cerita "Raja Pala", di Nusa Tenggara Timur, "Tujuh Bidadari", dan di Nusa Tenggara Barat cerita "Embung Puntiq". Cerita ini terdapat juga di Papua dengan judul "Putri Bungsu dari Danau". Cerita ini dimiliki juga oleh suku-suku lain di Indonesia. Sosok Dewi Sri sering dihubungkan dengan ular sawah dan burung sriti (walet). Ular sawah disucikan karena ular ini menjaga padi dan memangsa tikus yang menjadi hama tanaman padi.



**Gambar 3** Patung Dewi Sri

*Sumber Foto [www.dewata.org/2009/10/rice.goddess-of-indonesia-cambodia-and-thailand](http://www.dewata.org/2009/10/rice.goddess-of-indonesia-cambodia-and-thailand)*

- 4 Mitos Dewi Sri ini sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama dalam pelestarian lingkungan. Dalam ritual adat, masyarakat memohon perlindungan dari penguasa alam.

*Diolah dari sumber "Dewi Sri" (2006), karya Heny V Tinneke*

## B. Teks dalam Materi Pokok Teks Deskripsi

## 1) Tari Kecak

## Tari Kecak

- 1 Tari Kecak merupakan pertunjukan seni khas Bali yang diciptakan tahun 1930-an. Tari itu dimainkan oleh puluhan laki-laki yang duduk berbaris melingkar. Pada saat menari, mereka menyerukan kata "cak" dengan irama tertentu seraya mengangkat kedua lengannya. Para penari itu mengenakan kain kotak-kotak seperti papan catur melingkari pinggang mereka.



Gambar 5 Tari Kecak

Sumber <http://e-indonesiana.cs.ui.ac.id/echmh-ng/index.php/view/detil/226>

- 2 Tarian ini merupakan gambaran kisah Ramayana tatkala barisan kera membantu Rama melawan Rahwana. Rama ingin membebaskan Shinta yang diculik oleh Rahwana. Tari Kecak diciptakan pada tahun 1930-an oleh I Wayan Limbak yang bekerja sama dengan pelukis Jerman Walter Spies. Pada awalnya, dua seniman itu terpesona oleh tari-tarian dalam ritual Sanghyang. Ketika itu, para penari Sanghyang menari dalam kondisi kemasukan ruh atau kerasukan. Ritual Sanghyang sendiri merupakan



## 2) Boneka Sigale-gale

## Boneka Sigale-Gale

- 1 Sebuah boneka berubah menjadi cerita yang sangat mistis. Dia hidup dalam benak masyarakat di Pulau Samosir, Sumatera Utara. Boneka itu bisa menari-nari sendiri dan juga menangis. Sigale-gale, begitu nama boneka itu disebut. Masyarakat tak ada yang tak mengenal boneka ini. Ceritanya penuh teka-teki. Kisahnya berlangsung lama, sejak sekitar 350 tahun yang silam.
- 2 Dahulu kala, hiduplah seorang raja bernama Raja Rahat. Dia adalah seorang raja dari salah satu kerajaan di Pulau Samosir yang dikelilingi Danau Toba di Sumatera Utara kini. Raja Rahat memiliki seorang putra bernama Raja Manggale. Suatu ketika, sang raja mengirim putranya untuk berperang. Namun, tak disangka Raja Manggale meninggal di medan perang. Tragisnya lagi, mayatnya tak ditemukan. Raja Rahat sedih kehilangan putra semata wayang yang akan mewarisinya kerajaannya. Raja pun akhirnya jatuh sakit karena selalu menangiisi kepergian Raja Manggale.
- 3 Melihat rajanya sakit, para tetua adat pun berusaha mengobati Raja Rahat agar sembuh kembali. Namun, tak satu pun dukun yang bisa menyembuhkannya hingga kemudian terbetiklah ide untuk menghidupkan kembali Raja Manggale. Dipanggillah seorang dukun besar. Akan tetapi, usaha tersebut tak juga berhasil. Raja Manggale tetap tidak bisa hidup kembali. Akhirnya, untuk mengobati kesedihan Raja Rahat, dibuatkanlah boneka dari kayu yang menyerupai Raja Manggale. Kemudian digelar pesta untuk merayakannya. Oleh sang dukun, roh Raja Manggale pun dipanggil untuk masuk ke dalam raga boneka. Dengan kepercayaan *sipele begu*, boneka pun dapat menari sendiri tanpa bantuan alat apa pun. Selama tujuh hari tujuh malam, boneka tersebut bisa menari sendiri. Raja Rahat pun senang mendapatkan pengganti Raja Manggale. Perlahan dia sembuh kembali. Sejak saat itulah, orang Batak menyebut boneka tersebut dengan nama Sigale-gale.

*Diolah dari Adela Eka Putra Marza Featured, Jejak Thursday, April 5th, 2012*



### 3) Beringharjo, Pasar Tradisional Terlengkap di Yogyakarta

Beringharjo, Pasar Tradisional Terlengkap di Yogyakarta



Gambar 6 Pasar Beringharjo

Sumber: [www.yogyex.com/id/yogyakarta-tourism-object/market-beringharjo](http://www.yogyex.com/id/yogyakarta-tourism-object/market-beringharjo)

- 1 Pasar Beringharjo merupakan pasar tradisional di Yogyakarta yang patut untuk dikunjungi. Pasar ini telah menjadi pusat kegiatan ekonomi selama ratusan tahun dan keberadaannya mempunyai makna filosofis. Pasar yang telah berkali-kali dipugar ini melambangkan satu tahapan kehidupan manusia yang masih berkuat dengan pemenuhan kebutuhan ekonominya. Selain itu, Beringharjo juga merupakan salah satu pilar 'Caturtunggal' (terdiri atas Kraton, Alun-Alun Utara, Kraton, dan Pasar Beringharjo) yang melambangkan fungsi ekonomi.
- 2 Wilayah Pasar Beringharjo mulanya merupakan hutan beringin. Tak lama setelah berdirinya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, tepatnya tahun 1758, wilayah pasar ini dijadikan tempat transaksi ekonomi oleh warga Yogyakarta dan sekitarnya. Ratusan tahun kemudian, pada tahun 1925, barulah tempat transaksi ekonomi ini memiliki sebuah bangunan permanen. Nama 'Beringharjo' sendiri diberikan oleh Hamengku Buwono IX, artinya wilayah yang semula pohon beringin (bering) diharapkan dapat memberikan kesejahteraan (harjo). Kini, para wisatawan memaknai pasar ini sebagai tempat belanja yang menyenangkan.
- 3 Bagian depan dan belakang bangunan pasar sebelah barat merupakan tempat yang tepat untuk memanjakan lidah dengan jajanan pasar. Di sebelah utara bagian depan, dapat dijumpai brem bulat dengan tekstur lebih lembut dari brem Madiun dan krasikan (semacam dodol dari tepung beras, gula jawa, dan hancuran wijen). Di sebelah selatan, dapat ditemui bakpia isi kacang hijau yang biasa dijual masih hangat dan kue basah seperti hung kwe dan nagasari. Bagian belakang umumnya menjual makanan yang tahan lama seperti ting-ting yang terbuat dari karamel yang dicampur kacang.
- 4 Bila hendak membeli batik, Beringharjo adalah tempat terbaik karena koleksi batiknya lengkap. Mulai batik kain atau sudah jadi pakaian, bahan katun hingga sutra, dan harga puluhan ribu sampai hampir sejuta tersedia di pasar ini. Koleksi batik kain dijumpai di los pasar bagian barat sebelah utara, sedangkan koleksi pakaian batik dijumpai hampir di seluruh pasar bagian barat. Selain pakaian batik, los pasar bagian barat juga menawarkan baju surjan, blangkon, dan sarung tenun atau batik. Sandal dan tas yang dijual dengan harga miring dapat dijumpai di sekitar eskalator pasar bagian barat.
- 5 Ketika berjalan ke lantai dua pasar bagian timur, jangan heran bila mencium aroma jejamuan. Tempat itu merupakan pusat penjualan bahan dasar jamu Jawa dan rempah-rempah. Bahan jamu yang dijual misalnya kunyit yang biasa dipakai untuk membuat kunyit asam dan temulawak yang dipakai untuk membuat jamu terkenal sangat pahit. Rempah-rempah yang ditawarkan adalah jahe (biasa diolah menjadi minuman ronde ataupun hanya dibakar, direbus dan dicampur gula batu) dan kayu

(dipakai untuk memperkaya citarasa minuman seperti wedang jahe, kopi, teh dan kadang digunakan sebagai pengganti bubuk coklat pada cappucino).

- 6 Pasar ini juga tempat yang tepat untuk berburu barang antik. Sentra penjualan barang antik terdapat di lantai 3 pasar bagian timur. Di tempat itu, wisatawan bisa mendapati mesin ketik tua, helm buatan tahun 60-an yang bagian depannya memiliki mika sebatas hidung dan sebagainya. Di lantai itu pula, anda dapat memburu barang bekas berkualitas bila mau. Berbagai macam barang bekas impor seperti sepatu, tas, bahkan pakaian dijual dengan harga yang jauh lebih murah daripada harga aslinya dengan kualitas yang masih baik. Tentu butuh kejelian dalam memilih.
- 7 Meski pasar resmi tutup pukul 17.00 WIB, dinamika pedagang tidak berhenti pada jam itu. Bagian depan pasar masih menawarkan berbagai macam panganan khas. Martabak dengan berbagai isinya, terang bulan yang legit bercampur coklat dan kacang, serta klepon isi gula jawa yang lezat bisa dibeli setiap sorenya. Sekitar pukul 18.00 WIB hingga lewat tengah malam, biasanya terdapat penjual gudeg di depan pasar yang juga menawarkan kikir dan varian oseng-oseng. Sambil makan, wisatawan bisa mendengarkan musik tradisional Jawa yang diputar atau bercakap dengan penjual yang biasanya menyapa dengan akrab. Lengkap sudah.

Ditolah dari sumber: [www.yogyes.com/td/yogyakarta-tourism-object/market/bringharjo](http://www.yogyes.com/td/yogyakarta-tourism-object/market/bringharjo)

### C. Teks dalam Materi Pokok Teks Eksposisi

#### 1) Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga

---

##### Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga

1. Program kewirausahaan untuk perluasan kesempatan kerja yang dilakukan lewat penerapan teknologi tepat guna (TTG) dapat memberdayakan ekonomi

rumah tangga. Kegiatan ini banyak dimanfaatkan, terutama, oleh masyarakat perdesaan. Ada beberapa alasan dan contoh mengapa TTG dapat memberdayakan ekonomi keluarga.

2. Pertama, program kewirausahaan terapan TTG pembuatan susu kedelai dapat meningkatkan taraf hidup tanpa mengurangi tenaga kerja. Adanya terapan teknologi tepat guna akan meningkatkan nilai tambah dengan tenaga kerja yang tetap, tetapi penghasilan bisa bertambah.



**Gambar 2** Teknologi Tepat Guna  
*Sumber [www.ttg.lipi.go.id](http://www.ttg.lipi.go.id)*

3. Di samping itu, program ini juga dapat meningkatkan produktivitas. Produk kedelai yang diolah dengan TTG akan menghasilkan kualitas susu kedelai yang lebih baik dalam waktu lebih singkat.
4. Teknologi tepat guna (TTG) dapat juga digunakan untuk menggali potensi suatu wilayah untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya. TTG dapat menjadi sarana untuk menciptakan peluang kerja mandiri dan memperluas kesempatan kerja.
5. Oleh karena itu, program tersebut perlu dikembangkan karena terbukti dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

*Diolah dari sumber <http://penabali.com/blog/2012/09/24/teknologi-tepat-guna-berdayakan-ekonomi-keluar>*



## D. Teks dalam Materi Pokok Teks Eksplanasi

## 1) Banjir

**Banjir**

1. Banjir terjadi hampir merata di Indonesia pada saat ini. Apa penyebabnya? Apakah manusia menjadi salah satu penyebabnya?
2. Banjir terjadi karena banyak faktor. Curah hujan yang sangat tinggi dapat dianggap sebagai sebab terjadinya banjir. Selain itu, saluran air atau got yang tidak berfungsi karena tersumbat oleh sampah juga menjadi sebab terjadinya banjir.
3. Jika Anda mempunyai biaya besar dan ruang lebih besar, buatlah sumur resapan dengan kedalaman mencapai empat meter dan diameter 150 cm !
4. Perubahan iklim global mengakibatkan curah hujan tinggi bisa terjadi tiba-tiba. Curah hujan tersebut dapat terjadi dalam kurun waktu yang singkat atau dalam waktu lama.
5. Awalnya, air akan berubah sifat menjadi jenuh pada tanah melalui infiltrasi pada pori-pori tanah. Pada kejadian selanjutnya air itu tidak lagi bisa diserap oleh tanah sehingga terjadi banjir.
6. Cara sederhana mengatasi banjir adalah dengan memperlakukan air dengan benar. Artinya, kita harus dapat menyalurkan dan mengendalikan curahan hujan yang jatuh ke bumi dengan baik.
7. Misalnya, jika kita tidak dapat mengirit pemakaian air, kita masih dapat menyimpannya dengan memasukkan air kembali ke dalam tanah. Air hujan yang ditampung melalui talang dapat dimasukkan langsung ke dalam tanah dengan cara membuat lubang serapan.

*Diolah dari sumber <http://www.sukadi.net/2012/11/banjir-dan-kambing-hitam.html>*

## 2) Laskar Pelangi: Novel Bernuansa Alam

**Laskar Pelangi: Novel Bernuansa Alam**

- 1 *Laskar Pelangi* merupakan novel remaja berlatar keindahan alam Belitung. Novel ini termasuk salah satu novel remaja karya Andrea Hirata yang fenomenal. Kisah tentang kehidupan lima remaja yang akrab dengan alam di pantai Belitung. Selain *Laskar Pelangi*, Andrea Hirata juga mengarang serangkaian novel lain, yakni *Sang Pemimpi*, *Endensor*, dan *Maryamah Karpov*.
- 2 *Laskar Pelangi* termasuk novel fenomenal karena saat diterbitkan karya ini sangat laris (*best seller*). Pada saat itu novel tersebut mengalami cetak ulang dengan jumlah yang sangat besar. Novel ini semakin populer ketika diproduksi menjadi film. Dalam film itu, keindahan alam Belitung sangat digali terutama pantai indah dengan pasir yang putih. Bebatuan dengan beragam bentuk menyerupai binatang terdapat di sana. Kehidupan lima remaja banyak menginspirasi dan memotivasi remaja lain untuk belajar dan mencapai cita-citanya. Berkat novel ini juga, kunjungan wisata ke Belitung meningkat pesat.
- 3 Keberhasilan *Laskar Pelangi* sebagai novel populer Indonesia dibuktikan dengan beberapa prestasi. Karya ini diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa. Di Amerika misalnya, terjemahan novel ini sudah terjual lebih dari 4.000 eksemplar. Filmya juga mendapat sambutan hangat di luar negeri, di antaranya saat film ini diputar di Festival Berlin.

*Diolah dari sumber <http://analisis.vivanews.com/news/read>*



## E. Teks dalam Materi Pokok Teks Cerita Pendek

## 1) Kupu-Kupu Ibu



Gambar 1 Kupu-Ku

Sumber <http://fiksi.kompasiana.com>

Aku melihatnya. Aku melihat perempuan yang pernah kau ceritakan. Sepulang sekolah tadi, di dekat taman, aku melihat sepasang kupu-kupu berputar saling melingkar. Akan tetapi, mereka tak seperti kupu-kupu dalam ceritamu, Ayah. Mereka lebih cantik. Yang satu berwarna hitam dengan bintang biru bercahaya seperti mutiara. Yang lain bersayap putih jernih, sebening sepatu kaca Cinderella, dengan serat tipis kehijauan melintang di tepi sayapnya.

Aku takjub. Aku mengejarnya. Kupu-kupu itu masuk ke dalam taman, dan aku terus saja mengikutinya. Dan ternyata kedua kupu-kupu itu menghampiri seorang perempuan yang duduk di bangku yang agak terpisah dari bangku-bangku taman lainnya. Kupu-kupu itu asyik berputar-putar di atas kepala perempuan itu.

Aku tersadar. Itu perempuan yang Ayah ceritakan. Sebelum aku sempat membalikkan badan untuk meninggalkan taman itu, ia berbicara padaku. Aku tak menyangka. Tidak, Ayah. Ia tidak bisu seperti yang kau bilang. Dan katamu ia seorang yang menyeramkan, hingga aku membayangkan perempuan itu sebagai nenek penyihir. Ayah, perempuan itu sangat cantik. Sama cantiknya dengan kedua kupu-kupu itu. Oya, dia baik juga. Ia memintaku duduk di sisinya. Menemaninya bermain dengan kupu-kupu itu. Dia mengajarku membelai sayap kupu-kupu. Kami bercerita tentang kesukaan kami masing-masing. Dan ternyata, selain menyenangi kupu-kupu, kami juga sama-sama menyukai es krim rasa vanilla dengan taburan kacang almond, senang buah apel, dan tidur di antara banyak bantal dan boneka.

\*\*\*

Kau ingat ceritaku, Ning? Tentang dua ekor kupu-kupu dan seorang perempuan yang jatuh cinta pada mereka? Ah, kurasa kau sudah lupa. Ketika pertama kali kuceritakan ini, kau masih kecil, belum juga TK. Bahkan aku masih ingat, kau memakai terusan jingga dengan hiasan pita merah melingkar di pinggang, bergambar kelinci putih yang mengedipkan matanya di bagian depan. Baju kesukaanmu saat itu. Kau berbaring di tempat tidur. Menatapku. Menunggu dongeng pengantar tidur. Ada segaris senyum tipis di wajah kanakmu yang hening. Sehening namamu, Ning.

Aku rindu menceritakannya lagi padamu. Sembari mengenang masa kecilmu yang penuh cekikik geli atau regekan manja yang sering membuatku gemas. Anggap saja masa kecilmu tak sanggup mengingat dongeng itu. Dan sekarang, aku akan mengingatkannya kembali untukmu, Ning.

Setiap senja, Ning, di taman dekat sekolah, selalu ada seorang perempuan yang duduk di sudut taman. Ketika langit mulai berwarna jingga, ia hadir di taman itu dan selalu menunggu kedatangan dua ekor kupu-kupu cantik. Ya, keduanya cantik. Yang seekor bersayap hijau dengan serat-serat kecokelatan pada garis guratannya. Kira-kira seperti daging buah avokad yang matang. Dan yang seekor lagi bersayap biru, dengan

sedikit bintik-bintik putih. Ya, mirip dengan motif tas tangan ibu di potret keluarga yang ada di ruang tamu. Tak ada yang tahu tentang apa yang dilakukannya bersama kedua kupu-kupu itu setiap senja. Lalu setelah langit kehilangan garis jingga terakhir, kedua kupu-kupu itu pun meninggalkan taman, sebelum malam membuat mata mereka jadi buta. Perempuan itu pun pergi. Berjalan gontai, dengan tundukan kepala yang dalam. Seolah ia ingin sekali melupakan seluruh hari yang pernah dijalaninya.

Orang-orang di sekitar sini tak ada yang mengenalnya. Tak ada yang tahu namanya. Tak ada yang mengerti ia berasal dari keluarga yang mana. Bahkan tak ada yang pernah berbicara dengannya. Walau hanya sekadar perbincangan basa-basi tanpa perkenalan. Orang-orang tak tahu di mana rumahnya. Kemudian setiap senja berakhir, ketika orang-orang mulai sibuk dengan menu makan malam dengan keluarganya masing-masing, perempuan itu seakan-akan menghilang. Tak ada jejak yang bisa menunjukkan keberadaannya.

Bagimu mungkin tak ada yang mengherankan. Seperti juga dirimu yang mencintai kupu-kupu. Semua berjalan seperti biasa tanpa ada kejadian yang berarti. Sampai kemudian tersiar kabar bila perempuan itu bisu. Karena sempat di suatu pengujung senja, saat perempuan itu meninggalkan taman, seseorang tak sengaja melihatnya lalu menyapanya. Tapi perempuan itu cuma mengangguk tersenyum, tanpa bicara apa-apa.

Lambat laun orang-orang mulai curiga dengan keberadaannya di taman. Orang-orang juga heran dengan keberadaan kedua kupu-kupu itu. Banyak yang menduga bila perempuan itu bisa berbicara dengan kupu-kupu. Hanya dengan kupu-kupu, Ning. Orang-orang pun mulai menyiarkan kabar bila perempuan itu memiliki ilmu hitam. Sejak itu pula orang-orang mulai menjauhinya. Tak ada yang mau datang ke taman dekat sekolah setiap senja. Orang-orang takut akan bertemu dengan perempuan itu bila datang ke sana. Itulah sebabnya, taman dekat sekolah selalu sunyi sebelum senja datang, sebelum langit mengguratkan cahaya jingga di tubuhnya.

Ning, ini bukanlah dongeng seperti yang biasanya kuceritakan sebelum kau tidur. Bukan cerita serupa Putri Rapunzel, Cinderella, Putri dan Biji Kapri, Tiga Babi Kecil, atau cerita Serigala yang Jahat. Tapi ini benar-benar ada. Perempuan itu betul-betul datang setiap senja ke taman dekat sekolah. Ayah sengaja menceritakan ini agar kau tak datang ke taman ketika kau pulang sekolah saat senja.

\*\*\*

Ning, mengapa kau kemari lagi? Segeralah pulang. Ayahmu akan curiga bila kau selalu pulang terlambat dari sekolah. Kau pun pasti telah mendengar dari orang-

## 2) Bawang Merah dan Bawang Putih

### Bawang Merah dan Bawang Putih

- 1 Pada zaman dahulu, di sebuah desa tinggal sebuah keluarga yang bahagia. Keluarga itu mempunyai anak yang cantik bernama Bawang Putih. Kehidupan bahagia itu terganggu saat ibu Bawang Putih sakit keras dan pada akhirnya meninggal dunia. Bawang Putih sangat berduka, demikianlah juga ayahnya. Sekarang Bawang Putih hanya tinggal berdua bersama ayahnya.
- 2 Di desa itu, hiduplah seorang janda yang mempunyai anak bernama Bawang Merah. Sejak ibu Bawang Putih meninggal, ibu Bawang Merah kerap berkunjung ke tempat tinggal Bawang Putih. Dia kerap membawakan makanan, menolong Bawang Putih membereskan tempat tinggal atau cuma menemani Bawang Putih serta ayahnya mengobrol. Akhirnya, sang janda itu menikah dengan ayah Bawang Putih. Kehidupan Bawang Putih tidak sepi lagi. Dia mendapat ibu baru sekaligus saudara perempuan, yaitu Bawang Merah. Pada awalnya, sang ibu tiri dan saudara tiri itu amat baik pada Bawang Putih, tetapi lama-kelamaan karakter asli mereka mulai terlihat. Mereka sering memarahi Bawang Putih serta memberinya pekerjaan berat bila ayah mereka pergi berdagang. Sudah pasti sang ayah tidak mengetahuinya karena Bawang Putih tidak pernah mengadukan tingkah ibu dan saudara tirinya itu.
- 3 Suatu hari, ayah Bawang Putih sakit keras dan kemudian meninggal. Tinggallah Bawang Putih bersama ibu dan saudara tirinya. Hari demi hari Bawang Putih disiksa oleh Bawang Merah dan ibunya. Namun, Bawang Putih menerima kehidupan itu dengan tabah. Suatu hari, Bawang Putih mencuci baju ibu dan saudaranya di sungai. Ada satu baju yang terhanyut, Bawang Putih pun mengejar baju itu. Sampai di sebuah rumah yang dihuni seorang nenek yang berada di tepi sungai. Nenek itu menyimpan baju Bawang Putih yang hanyut. Dia mau menyerahkan baju itu jika Bawang Putih mau membantunya membersihkan rumah. Bawang Putih pun segera membantu nenek membersihkan rumah. Nenek itu terkesan dengan ketekunan Bawang Putih melakukan tugasnya membersihkan rumah. Setelah selesai, Bawang Putih berpamit pada sang nenek. Baju itu pun diserahkan nenek kepada Bawang Putih. Nenek itu juga memberi bungkusan hadiah untuk Bawang Putih karena telah bekerja membersihkan rumah nenek. Bungkusan itu tidak boleh dibuka jika belum sampai rumah. Dengan bergegas, Bawang Putih kembali ke rumah. Sesampai di rumah dia ceritakan pengalamannya dan dibukanya bungkusan yang diberikan nenek. Ternyata di dalam bungkusan itu terdapat emas yang berkilauan banyak sekali. Bawang Merah merasa iri akan keberuntungan Bawang Putih.
- 4 Keesokan harinya, karena rasa iri hati yang sangat, Bawang Merah melakukan hal yang sama dengan peristiwa yang dialami Bawang Putih. Dia menghanyutkan bajunya di sungai dan mengikutinya sampai ia berada di depan rumah nenek. Bawang Merah bertanya apakah nenek melihat baju hanyut di sungai. Nenek pun menjawab bahwa baju itu dia simpan. Baju itu akan diberikan kepada Bawang Merah asal Bawang Merah mau membantu membersihkan rumah. Bawang Merah menolak membersihkan rumah dan tetap meminta baju itu. Sang nenek memberikan baju dan sebuah bungkusan yang bentuknya sama dengan bungkusan yang diberikan kepada Bawang Putih. Dengan berlari riang Bawang Merah kembali ke rumah dan ingin segera membuka bungkusan dari nenek. Setelah sampai di rumah, Bawang Merah berteriak memanggil ibunya. Ibu dan anak itu segera membuka bungkusan. Namun, di dalam bungkusan itu bukan emas berkilau, tetapi ular yang mengejar ibu tiri dan Bawang Merah yang berlari pergi dari rumah Bawang Putih, pergi dari desa tempat Bawang Putih tinggal.

*Diolah dari berbagai sumber berjudul Bawang Putih yang Sabar karya Ali Muakhir,*

*Penerbit Little Serambi, Jakarta, Tahun 2006*



## 3) Kisah Seekor Keledai

**Kisah Seekor Keledai**

**Orientasi** Seorang pedagang menuntun keledainya untuk melewati sebuah sungai yang dangkal. Selama ini mereka telah melalui sungai tersebut tanpa pernah mengalami satu pun kecelakaan, tetapi keledainya tergelincir dan jatuh ketika mereka berada tepat di tengah-tengah sungai tersebut. Ketika pedagang tersebut akhirnya berhasil membawa keledainya beserta muatannya ke pinggir sungai dengan selamat, kebanyakan dari garam yang dimuat oleh keledai telah meleleh dan larut ke dalam air sungai. Keledai merasakan muatannya telah berkurang sehingga beban yang dibawa menjadi lebih ringan. Hal itu membuat keledai merasa sangat gembira ketika mereka melanjutkan perjalanan.

Pada hari berikutnya, pedagang kembali membawa muatan garam. Keledai yang mengingat pengalamannya kemarin saat tergelincir di tengah sungai itu, dengan sengaja membiarkan dirinya tergelincir jatuh ke dalam air. Akhirnya dia bisa mengurangi bebannya kembali dengan cara itu.

**Komplikasi** Pedagang yang merasa marah, kemudian membawa keledainya tersebut kembali ke pasar. Keledai tersebut di muati dengan keranjang-keranjang yang sangat besar dan berisikan spons. Ketika mereka kembali tiba di tengah sungai, keledai kembali dengan sengaja menjatuhkan diri. Namun, saat pedagang tersebut membawanya ke pinggir sungai, keledai menjadi sangat tidak nyaman karena harus dengan terpaksa menyeret dirinya pulang ke rumah dengan beban yang sepuluh kali lipat lebih berat dari sebelumnya. Spons yang dimuatnya menyerap air sungai dan menambah berat beban.

**Resolusi** Tidak setiap cara dapat dilakukan pada situasi atau kondisi yang sama. Keledai menerapkan cara di setiap kondisi. Pada akhirnya, hal itu membuat keadaannya tidak seperti yang diinginkannya.

*Diolah dari sumber teks <http://www.ceritakecil.com/cerita-dan-dongeng/Keledai-dan-Garam-Muatannya-45>*

## 4) Candi Prambanan

**Tugas 2 Mengetahui Teks Cerita Pendek**

Pada Tugas 2 ini kamu mengetahui sekali lagi teks cerita pendek. Teks yang digunakan adalah "Candi Prambanan".



**Gambar 2 Candi Prambanan**  
Sumber <http://skynesia.com>



### Candi Prambanan

- 1 Konon, tersebutlah seorang raja yang bernama Prabu Baka. Beliau bertakhta di Prambanan. Raja ini seorang raksasa yang menakutkan dan besar kekuasaannya. Meskipun demikian, kalau sudah takdir, akhirnya dia kalah juga dengan Raja Pengging. Prabu Baka meninggal di medan perang. Kemenangan Raja Pengging itu disebabkan oleh bantuan orang kuat yang bernama Bondowoso yang juga terkenal sebagai Bandung Bondowoso karena dia mempunyai senjata sakti yang bernama Bandung. Dengan persetujuan Raja Pengging, Bandung Bondowoso menempati Istana Prambanan. Di sini dia terpesona oleh kecantikan Roro Jonggrang, putri bekas lawannya.
- 2 Bagaimanapun juga, dia akan memperistrinya. Roro Jonggrang takut menolak pinangan itu. Namun demikian, dia tidak akan menerimanya begitu saja. Dia mau kawin dengan Bandung Bondowoso asalkan syarat-syaratnya dipenuhi. Syaratnya ialah supaya dia dibuatkan seribu candi dan dua sumur yang dalam. Semuanya harus selesai dalam waktu semalam. Bandung Bondowoso menyanggupinya, meskipun agak keberatan. Dia minta bantuan ayahnya sendiri, orang sakti yang mempunyai bala tentara roh-roh halus. Pada hari yang ditentukan, Bandung Bondowoso beserta pengikutnya dan roh-roh halus mulai membangun candi yang besar jumlahnya itu.
- 3 Sangatlah mengherankan cara dan kecepatan mereka bekerja. Sesudah pukul empat pagi hanya tinggal lima buah candi yang harus disiapkan. Di samping itu sumurnya pun sudah hampir selesai. Apa yang harus diperbuat? Segera gadis-gadis dibangunkan dan disuruh menumbuk padi di lesung serta menaburkan bunga yang harum baunya. Mendengar bunyi lesung dan mencium bau bunga-bunga yang harum, roh-roh halus menghentikan pekerjaan mereka karena mereka kira hari sudah siang.
- 4 Pembuatan candi kurang satu, tetapi apa hendak dikata, roh halus berhenti mengerjakan tugasnya dan tanpa bantuan mereka tidak mungkin Bandung Bondowoso menyelesaikannya. Keesokan harinya waktu Bandung Bondowoso mengetahui bahwa usahanya gagal, bukan main marahnya. Dia mengutuk para gadis di sekitar Prambanan tidak akan ada orang yang mau memperistri mereka sampai mereka menjadi perawan tua. Sedangkan Roro Jonggrang sendiri dikutuk menjadi arca.

Arca tersebut terdapat dalam ruang candi besar yang sampai sekarang dinamai candi Roro Jonggrang. Candi-candi yang ada di dekatnya disebut Candi Sewu yang artinya seribu.

Diolah dari sumber *Rangkuman Cerita Rakyat Indonesia* karya Irwan Rouf dan Shenia Ananda, Penerbit Anak Kita

**AUTOBIOGRAFI**

Siti Nurul Aminah adalah anak kedua dari dua bersaudara. Anak yang merupakan kebanggaan dari Bapak Samsuri dan Ibu Nanik Susilowati ini lahir di Jember pada 18 Februari 1993. Pendidikan awal, Taman Kanak-Kanak ditempuh di TK Dharma Wanita Jember. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Arjasa 2 dan lulus pada tahun 2005. Setelah itu menyelesaikan sekolah di SMP Negeri 1 Arjasa dan lulus pada tahun 2008. Setelah lulus dari SMP, melanjutkan sekolah di SMK Negeri 1 Jember bidang Administrasi Perkantoran (*Secretary*) dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 ia diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.